

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS III
SD NEGERI 18 TAROK DIPO KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIFQA NISSA AULIA

NIM : 1200645

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

REKAMAS PERSETUJUAN

Masyarakat Desa Banteng Kecamatan Pongkor Kabupaten Ponorogo
Kecamatan Pongkor Kabupaten Ponorogo
Lamp. Nomor 01/01/2014 Tanggal 20 Maret 2014
di Ruang 01 Desa Banteng Kecamatan Pongkor

Nama :
No. KK :
Alamat :
Kategori :

Tempat, Tanggal dan Waktu

Tempat :

Penyusunan :

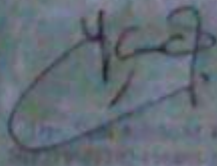
Penyusunan :


.....
.....


.....
.....

Mengetahui

Ketua Desa Banteng Kecamatan Pongkor Kabupaten Ponorogo


.....
.....

HALAMAN PENGESAHAN

Dibuatkan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas III SD Negeri 13 Taloq Dupo Kota Bukittinggi

Nama : Rizki Nisa Aulia

TM / NIM : 2012 / 1290645

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

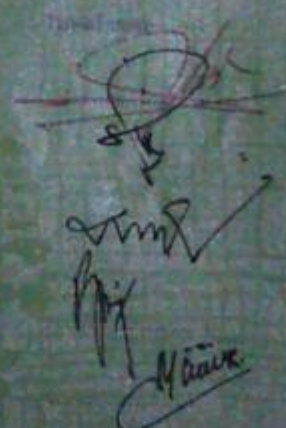
Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Des. Zamri, M. Si
2. Sekretaris : Des. Yurana, N. Pd
3. Anggota : Pro. Dr. Yurana Nuz, MA
4. Anggota : Des. Rizki, M. Pd
5. Anggota : Des. Mulyanti, N. Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifqa Nissa Aulia

Nim : 1200645

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar - benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2019

Yang menyatakan



Rifqa Nissa Aulia

ABSTRAK

Rifqa Nissa Aulia, 2019 : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses belajar guru belum menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak adanya pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan guru, dan guru tidak mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru menguasai dan menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik secara spesifik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III, yang jumlah siswanya 29 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada a) RPP siklus I 69,6 % dan siklus II 89,2 %, b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 72,5 % dan siklus II 95 %, c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 72,5 % dan siklus II 95 %, d) hasil belajar siswa siklus I 77,5 dan siklus II 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar; Pendidikan Kewarganegaraan; *numbered head together*

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs Zuardi, M. Si selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Yunisrul, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku dosen penguji 1, ibu Dra. Reinita, M. Pd selaku dosen penguji II, dan ibu Dra. Mayarnimar, M. Pd selaku penguji III yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Rahmad Fuad, S. Pd selaku Plt. kepala sekolah SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Bapak Zetrinaldi, S. Pd selaku observer yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas.
7. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 18 Tarok Dipo, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

9. Para sahabat (Maria, Yanti, Vivi, Kessy, Uut) dan rekan-rekan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Oktober 2019

Rifqa Nissa Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis Hasil Belajar	13
c. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	15
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	17
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	17
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	18
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
3. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	20
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> (Pembelajaran Kooperatif)	20
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	21
c. Model – model <i>Cooperative Learning</i>	22
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	23
a. Pengertian model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	23
b. Kelebihan model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	24
c. Langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	25

5. Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Tipe Numbered Head Together</i> dalam mata pelajaran PKn	29
B. Kerangka Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis penelitian	35
a. Pendekatan Penelitian	35
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	40
d. Refleksi.....	41
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	44
E. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I Pertemuan I	48
a. Perencanaa Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I	48
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	49
c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan I	57
d. Refleksi	68

II. Siklus I Pertemuan II	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	81
d. Refleksi	94
III. Siklus II	98
a. Perencanaan	98
b. Pelaksanaan	99
c. Pengamatan	105
d. Refleksi	117
B. Pembahasan	117
1. Siklus I	118
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan	119
c. Hasil Belajar	120
2. Siklus II	121
a. Perencanaan	121
b. Pelaksanaan	121
c. Hasil Belajar	122
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR RUJUKAN	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Daftar Nilai PKn Semester I Tahun 2018/2019.....	4
2. Tabel Pedoman Skor Perkembangan Individu	28
3. Tabel Pengorganisasian Kelompok Siswa	53
4. Tabel Poin Perkembangan Siswa	55
5. Tabel Penghargaan Terhadap Kelompok	56
6. Tabel Hasil Penilaian RPP	60
7. Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT (Aspek Guru)	64
8. Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Siswa	67
9. Tabel Poin Perkembangan Siklus I Pertemuan II	79
10. Tabel Penghargaan Terhadap Kelompok Siklus I Pertemuan II	80
11. Tabel Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	84
12. Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Guru (Siklus I Pertemuan II)	89
13. Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model NGT dari Aspek Siswa (Siklus I Pertemuan II)	93
14. Tabel Poin Perkembangan Siswa Siklus II	103
15. Tabel Penghargaan Terhadap Kelompok Siklus II	104
16. Tabel Hasil Penilaian RPP Siklus II	108
17. Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Guru (Siklus II) ..	112
18. Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Siswa (Siklus II)..	116

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model <i>Numbered Head Together</i>	33
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	127
Lampiran 2 Media Gambar	135
Lampiran 3 Kisi – Kisi Soal	137
Lampiran 4 Lembaran Kuis Awal Siklus I Pertemuan I	140
Lampiran 5 Nilai Kuis Awal Siklus I Pertemuan I	142
Lampiran 6 Lembar Diskusi Kelompok	143
Lampiran 7 Kisi – Kisi Soal	145
Lampiran 8 Lembaran Kuis Akhir Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 9 Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	149
Lampiran 10 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	150
Lampiran 11 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 13 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	153
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	155
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	158
Lampiran 16 RPP Siklus I Pertemuan II	161
Lampiran 17 Media Gambar	170
Lampiran 18 Kisi – Kisi Soal	171
Lampiran 19 Lembaran Kuis Awal Siklus I Pertemuan II	173
Lampiran 20 Lembar Diskusi Kelompok	174
Lampiran 21 Kisi – Kisi Soal	176
Lampiran 22 Lembar Kuis Akhir Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 23 Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	179
Lampiran 24 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	180
Lampiran 25 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	181
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	182
Lampiran 27 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	183
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Penerapan Model <i>Numbered head Together</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	185

Lampiran 29 Hasil Pengamatan Penerapan Model <i>Numbered head Together</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	188
Lampiran 30 RPP Siklus II	190
Lampiran 31 Media Gambar	197
Lampiran 32 Kisi – Kisi Soal	198
Lampiran 33 Lembaran Kuis Awal Siklus II	201
Lampiran 34 Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	203
Lampiran 35 Kisi – Kisi Soal	205
Lampiran 36 Lembaran Kuis Akhir Siklus II	207
Lampiran 37 Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	209
Lampiran 38 Lembar Penilaian Afektif Siklus II	210
Lampiran 39 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II	211
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	212
Lampiran 41 Hasil Penilaian RPP Siklus II	213
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Penerapan Model <i>Numbered head Together</i> Siklus II (Aspek Guru)	215
Lampiran 43 Hasil Pengamatan Penerapan Model <i>Numbered head Together</i> Siklus II (Aspek Siswa)	217
Lampiran 44 Tabel Keberhasilan Siswa	219
Lampiran 45 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek guru dan Aspek Siswa Siklus I pertemuan I, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I	220
Lampiran 46 Dokumentasi Penelitian	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang terdapat kurikulum sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara Nasional terus disempurnakan. Penyempurnaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat merespon secara positif berbagai perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, informasi, dan komunikasi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Etin (2008:3) pembelajaran PKn yang ideal adalah:” 1) model pembelajaran bersifat kerja sama, 2) siswa sebagai subjek pembelajaran, 3) kegiatan berpusat pada siswa, 4) pembelajaran dan evaluasi harus menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, 5) pola interaksi tidak hanya satu arah”.

Menurut Udin (2006: 428), “tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu Warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk

berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Sebagaimana yang terdapat dalam BSNP (2006:271) , tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk :

1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di atas, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan, bekerja sama dalam memecahkan masalah. Sebagai pendidik, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Etin (2008:3) menyatakan “bahwa kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saat ini bersifat konvensional, siswa hanya menjadi objek pembelajaran, pembelajaran bersifat *teacher center*, pengajaran bersifat hafalan semata, evaluasi yang dilakukan hanya menyentuh aspek kognitif, dan pola interaksi bersifat satu arah”. Kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di atas tidaklah relevan dengan tujuan pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu, 06 Februari 2019, dalam proses pembelajaran PKn peneliti menemukan permasalahan. Adapun dari segi guru yaitu: 1) Guru belum menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, 2) tidak adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi, 3) tidak adanya pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan guru, 4) guru tidak mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah.

Oleh karena itu, dalam permasalahan yang terdapat pada guru tersebut akan berdampak kepada siswanya, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswanya: 1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung, 2) siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapatnya, 3) tidak adanya media pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran, 4) siswa takut untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, 5) banyaknya siswa yang mencontoh saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Hal ini dapat dilihat pada nilai semester 1 tahun 2018/2019, yang mana nilai rata-rata PKn adalah 73.41, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Daftar Nilai PKn Semester 1 Tahun 2018/2019

NO	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	NSA	75	74	-	√
2	AR	75	78	√	-
3	AZ	75	78	√	-
4	AB	75	74	-	√
5	ATD	75	78	√	-
6	AEU	75	80	√	-
7	ESMN	75	66	-	√
8	FAR	75	74	-	√
9	FRS	75	72	-	√
10	GF	75	76	√	-
11	GYRP	75	78	√	-
12	GC	75	74	-	√
13	HL	75	74	-	√
14	KDN	75	65	-	√
15	KLK	75	74	-	√
16	KRPA	75	74	-	√
17	MWM	75	74	-	√
18	MF	75	64	-	√
19	MZ	75	62	-	√
20	MKMA	75	78	√	-
21	NF	75	74	-	√
22	RA	75	72	-	√
23	RHP	75	72	-	√
24	SR	75	72	-	√
25	SWR	75	80	√	-
26	SR	75	75	√	-
27	VM	75	72	-	√
28	ZNY	75	70	-	√
29	ZDA	75	75	√	-
	Jumlah		2129		
	Rata-rata		73.41		
	Persentase			34.48 %	65.51 %

Sumber: Data Sekunder 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa 29 orang, hanya 34.48 % yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 10 orang sementara 65.51 % siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 19 orang.

Dari data tersebut, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah, terlihat dari rata-rata siswa yaitu 73.41. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum memenuhi KKM yaitu 75.

Syaiful (2007:150) mengatakan “Keberhasilan pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) istimewa/maksimal apabila seluruh materi pelajaran dapat dikuasai siswa, 2) baik sekali/optimal jika sebagian besar (76% - 99%) materi pembelajaran dikuasai siswa, 3) baik jika materi pembelajaran dikuasai siswa hanya 60% - 75%, 4) kurang jika materi pembelajaran yang dikuasai siswa kurang dari 60%.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan cara guru menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik secara spesifik. Guru harus pandai memilih dan menggunakan teknik mengajar yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa. Untuk menghindari kejenuhan disarankan agar guru menggunakan teknik yang beragam.

Untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota.

Menurut Nur (2008:2) “Pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama dalam belajar berkelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Model belajar *cooperative learning* ini merupakan satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sendiri dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara semua anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar, Michels (dalam Etin, 2008:2).

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Djahiri (dalam Isjoni, 2010:19) “Model *cooperative learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek pembelajaran”. Lebih lanjut Etin (2008:3) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran *cooperative learning* menunjukkan efektivitas sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap.”

Dalam model pembelajaran *cooperative learning*, siswa tidak hanya belajar dan menerima apa disajikan guru, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya (tutor sebaya melalui kegiatan belajar bersama-sama dalam kelompok. Di

samping itu, model pembelajaran *cooperative learning* mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Ada beberapa tipe penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran, salah satunya adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Trianto (2007:49) “Model pembelajaran *NHT* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai pilihan lain terhadap struktur kelas tradisional”.

Menurut Etin (2008:3) “pendekatan *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, karena dengan *cooperative learning* siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi juga sikap, nilai, dan keterampilan sosial. Selain itu, komunikasi yang tercipta tidak hanya bersifat satu arah, melainkan pola interaksi optimal”.

Berkaitan dengan uraian di atas, model pembelajaran tipe *NHT* dapat diterapkan dalam mata pelajaran apa saja. Termasuk dalam bidang studi PKn yang tujuan pembelajarannya tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga menuntut nilai sikap dan keterampilan.

Pemahaman terhadap materi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, dapat digunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT*. Sebab pada konsep pembelajaran *NHT* siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menguasai materi pelajaran. Pada saat belajar dalam kelompok, dengan sendirinya kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis, akan terlatih. Serta keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi akan terasah.

Demikian juga dengan tujuan pembelajaran PKn yang menuntut penguasaan konsep sekaligus menuntut keterampilan sosial siswa.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *NHT* dalam pembelajaran PKn akan memberikan keuntungan terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu dapat “Memberikan pelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa, mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa” Stahl (dalam Etin, 2008:13). Seiring dengan pendapat Stahl, penerapan *NHT* pada pembelajaran PKn juga dapat “Menanamkan rasa tanggung jawab sosial dalam individual siswa” Van Sickle (dalam Etin, 2008:13).

Berkaitan dengan hakekat pembelajaran *NHT* adalah belajar bersama dalam kelompok, maka dengan penggunaan model *NHT* “Penggunaan kelompok akan mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran PKn sehingga siswa aktif dan kreatif” Webb (dalam Etin, 2008:13). Dengan termotivasinya siswa dalam belajar, maka siswa akan menjadi aktif dan akhirnya dapat “Mendorong peningkatan prestasi siswa” Sardiman (2009:84).

“Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *NHT* tepat digunakan pada pelajaran PKn karena kunci utama dalam pembelajaran PKn adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa, yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, dan menelaah kehidupan yang dihadapinya”, Supriya (2006:9).

Berdasarkan permasalahan di atas dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas

yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini secara umum membahas tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?

Secara khusus, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN

dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, serta dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran PKN. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti; menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKN.

2. Bagi guru; sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Bagi sekolah; agar dapat menjadi pembaharuan dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi peneliti lain; menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar bisa dilakukan seseorang secara formal maupun informal. Setiap proses belajar akan memperoleh hasil belajar. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Bloom (dalam Hamzah, 2007:211), hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan Supriya (2006:14) menyatakan hasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Slameto (2003:6) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam integrasi dalam lingkungannya”. Lain halnya dengan Syaiful (2007:155) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa

dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada setiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam hasil belajar terdapat tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Susanto (2013:6) “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif)”. Sejalan dengan itu Benyanim S. Bloom (dalam Asep dan Abdul, 2013:14) mengatakan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman atau aspek kognitif menurut Bloom (dalam Ahmad Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud

adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu Benyamin Bloom (dalam Nana, 2009:22) mengatakan Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: 1) pengetahuan atau ingatan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Hal ini dipertegas oleh Istarani (2015: 22) bahwa aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

- (1) Tingkat pengetahuan (knowledge), kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya, (2) Tingkat pemahaman (comprehension), kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, (3) Tingkat penerapan (application), kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (4) Tingkat analisis (analysis), kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, analisis sangat diperlukan sehubungan dengan beragamnya masalah yang dihadapi, (5) Tingkat sintesis (synthesis), kemampuan dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh, (6) Tingkat evaluasi (evaluation), kemampuan dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang lebih dimilikinya.

Sedangkan Ranah afektif menurut Benyamin Bloom (dalam Nana, 2010: 22) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek,

yakni, 1) Penerimaan, 2) Jawaban atau reaksi, 3) penilaian, 4) Organisasi dan 5) Internalisasi.

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor menurut Istarani (2015: 25), “Ranah psikomotor mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motorik, ranah psikomotor terdiri dari tujuh aspek, yaitu: 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Mekanisme, 4) Respons terbimbing, 5) Kemahiran, 6) Adaptasi, 7) Originasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

c. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) ”Mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif”. Sedangkan menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran, dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2003 menjelaskan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Udin (2007:3) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan “Usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah satu mata pelajaran yang menanamkan kesadaran bela negara, menghargai hak azasi manusia, melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab, taat pada hukum yang berlaku, serta bersikap dan berperilaku anti KKN.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terbagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum. Menurut Daryono (2008:32) pada tujuan kurikuler, PKn mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila persatuan Indonesia.
- 4) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
- 5) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendapat di atas sejalan dengan Depdiknas (2006 : 271) sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran PKn, guru hendaknya menyiapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan pengetahuan peserta didik. Tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai dengan merancang pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran dengan teknik yang bervariasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Reinita (2018), bahwa *“In comprehend the understanding and purpose of learning civic education (PKn), teacher should be able to create an atmosphere of learning process become interesting and meaningful for student ...”* (Memahami pemahaman dan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), pendidik harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik ...”).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Udin (2006:120) “PKn memiliki empat aspek, yaitu: 1) kemampuan dasar dan

kemampuan kewarganegaraan, 2) standar materi kenegaraan sebagai materi kurikulum pembelajaran, 3) demokrasi, 4) hak azasi manusia”.

Selanjutnya menurut Depdiknas, BNSP (2006:271) ruang lingkup pembelajaran PKn adalah: “1) sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat, dan ruang lingkup, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan meliputi: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma hukum dan peraturan, 3) hak azasi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

Cooperative Learning mengandung pengertian kerjasama dalam pencapaian tujuan bersama, dalam kegiatan *Cooperative* siswa dituntut secara individu mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok, Jhonson (dalam Isjoni, 2010:16).

Jhonson (dalam Etin, 2008:4) menyatakan bahwa “ Pembelajaran *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu Slavin (dalam Etin, 2008: 4) menyatakan “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Heinich (dalam Nur, 2008:2) menyatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan *Cooperative* melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”.

Artzt dan Newman (dalam Nur, 2008:2) menyatakan: “*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”.

Dari pendapat di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, mendorong teman sekelompok untuk ikut aktif, dan berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Pengembangan pembelajaran *cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, peningkatan cara belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2008:3-5) menyatakan:

1) penerapan pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas bersama-sama dan melalui penggunaan struktur pembelajaran kooperatif, serta belajar menghargai satu sama lain, 3) pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan pada siswa keterampilan kerja sama dan kolaboratif.

Model *cooperative learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu sikap saling menghargai, mengemukakan pendapat dan tanggung jawab siswa akan terlatih dengan baik.

c. Model-Model Cooperative Learning

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe-tipe tersebut berbeda menurut setiap ahli. Nur (2008:50) membagi *cooperative learning* atas “1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Teams Games Tournament* (TGT), 3) *Team Assisted Individualization* (TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Imposition* (CIRC), 5) *Group Investigation* (GI), 6) *Model Jigsaw*, 7) *Model Co-op*”. Sedangkan Trianto (2007:49) membagi *cooperative learning* atas: “1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Teams Games Tournament* (TGT), 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair Share* (TPS), 5) *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu uraian model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam

pelajaran dan mengecek serta memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberikan satu nomor untuk satu siswa. Nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok saat dipanggil.

4. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek serta memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Muhammad (2005:78) menyatakan “*Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok, ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu lebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”. Cara tersebut dapat menjamin keterlibatan semua siswa secara total. Sehingga tanggung jawab siswa akan timbul dengan sendirinya.

Menurut Yalvema (2015), “*NHT is part of the cooperative learning model which emphasis on special structures designed to affect the pattern of interaction of students to work each other cooperatively*”. (*NHT adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk saling bekerjasama secara kooperatif*).

Pada dasarnya, tipe NHT ini mempunyai kesamaan dengan TPS. Sebagai gantinya, pertanyaan langsung diberikan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 tahap seperti yang diungkapkan Spencer (dalam Trianto, 2007:62):

1) Tahap penomoran: Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3 sampai 5 orang dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5, 2) Tahap mengajukan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan pada siswa, 3) Tahap belajar bersama: Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota kelompoknya dapat menjawab, 4) Tahap menjawab: Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

b. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Keuntungan penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan aspek akademik dan aspek non akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi, fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. “Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan latar mereka dan dapat belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka”, Nur (2008:21).

“Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dan dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa berprestasi”, Davidson (dalam Nur, 2008:21).

Slavin (dalam Isjoni, 2010:21) menyatakan “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai langkah-langkah pembelajaran. Materi tidak terlepas dari konsep maupun langkah-langkah *cooperative learning*, sebagaimana dikemukakan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007:10-12) yaitu: 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar dalam kelompok kecil, 3) mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, 4) memberikan kesempatan kepada siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Menurut Yatim (2009:273), langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut.:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok dan diberi nomor, 2) guru memberi tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban dan seluruh anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawaban, 4) guru

memanggil salah satu nomor dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, 5) tanggapan dari kelompok lain dan guru menunjuk nomor lain, 6) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat Keagen (dalam Yatim, 2010:273), langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe *NHT* dapat dilakukan dengan langkah-langkah guru merancang rencana program pembelajaran PKn sesuai dengan topik pembelajaran yaitu , Kekhasan Bangsa Indonesia, guru merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil yaitu antara 3 sampai 5 orang, siswa membentuk kelompok diskusi dan masing-masing siswa diberi nomor urut, guru mengarahkan, bertanya dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok dalam berdiskusi membahas tentang Kekhasan bangsa Indonesia, siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dan berdiskusi kelompok, guru memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok diskusi, siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

Dalam model *cooperative learning* tipe *NHT* menurut Spencer Keagen (dalam Kunandar, 2007:370) menyatakan langkah-langkah penerapan *NHT*:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, 3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau

anma, 4) guru mengajukan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan, 5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, 6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan tes kepada siswa secara individual, 7) guru mengevaluasi hasil belajar siswa, 8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Pembelajaran PKn sangat cocok dan dapat terlaksana dengan efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Spencer Keagen (dalam Kunandar, 2008:370) yang terdiri dari 8 langkah pembelajaran.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang di peroleh dari selisih skor awal dan skor akhir yang di peroleh siswa. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:22) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis atau tes setelah siswa bekerja dalam kelompok”. Langkah-langkah dalam pemberian penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:53) adalah:

- 1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa, skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran, 2) menentukan nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam

kelompok, 3) menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut:

Tabel 2. Pedoman skor perkembangan individu

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah, a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik, b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Nur (2006:133) menjelaskan “pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkat dalam penghargaan kelompok, yaitu: 1) Cukup,

apabila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15, 2) Baik, apabila nilai rata-rata peningkatan kelompok antara 15 dan 20, 3) Sangat baik, apabila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25, 4) Sempurna, apabila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25”.

5. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Isjoni (2010:62) “Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan dalam pembelajaran PKn”. Dalam pembelajaran ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan tujuan pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sebelum membagi kelompok dan menetapkan nomor yang berbeda dalam kelompok, guru memberikan kuis terlebih dahulu untuk menentukan skor awal siswa, kemudian guru membagi LKPD dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok”.

Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu, guru juga harus memotivasi siswa agar turut aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan hasil diskusi akan dibacakan oleh nomor siswa yang telah dibagikan sebelumnya. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkan ke depan kelas. Ketika anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok yang lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan.

Selanjutnya, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap siswa harus mengerjakan kuis sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan hasil skor awal (dasar). Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan tersebut memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif seperti bertanggung jawab, solidaritas, rajin dan aktif. Selain itu, NHT juga mengkolaborasikan penilaian individu dan kelompok secara adil, saling memupuk kerja sama yang baik dalam kelompok.

Untuk lebih rincinya, langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Spencer Keagen (dalam Kunandar, 2008:370) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi atau permasalahan tentang kebhinnekaan, sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, setelah mengamati gambar untuk membangkitkan skemata siswa.
- 2) Memberikan kuis untuk mendapatkan skor awal (dasar), dengan memberikan soal dalam bentuk isian sesuai materi kekhasan bangsa Indonesia. Pemberian kuis ini berguna untuk menentukan skor awal setiap siswa, mengawasi siswa untuk tidak bekerja

sama dalam menjawab soal dengan tujuan nilai kuis yang diperoleh benar-benar akurat.

- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan penentuan anggota kelompok berdasarkan hasil kuis awal. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota, setiap kelompok diberi nomor dan nama kelompok, menjelaskan tata belajar kelompok.
- 4) Mengajukan permasalahan tentang kekhasan bangsa Indonesia, dengan mengisi LKPD yang telah dibagikan pada setiap kelompok. Bagi siswa yang sudah memahami materi diharapkan membantu anggota kelompoknya.
- 5) Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok dengan mengajukan pertanyaan pada kelompok dengan cara langsung menunjuk salah seorang anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
- 6) Merangkum materi pelajaran dengan memfasilitasi, membimbing, mengarahkan dan memberi penegasan kepada siswa dalam membuat rangkuman tentang materi kekhasan bangsa Indonesia yang telah dipelajari dan dicatat oleh siswa dalam buku PKN-nya.
- 7) Memberikan tes/kuis akhir secara individual, dengan mengawasi agar siswa tidak bekerja sama dalam pengerjaan soal yang diberikan, dan membimbing siswa memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan secara silang.

8) Memberikan penghargaan pada kelompok, dengan menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor kuis awal ke skor kuis akhir yang dikerjakan pada akhir pembelajaran. Lalu memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang mendapat perolehan skor tertinggi.

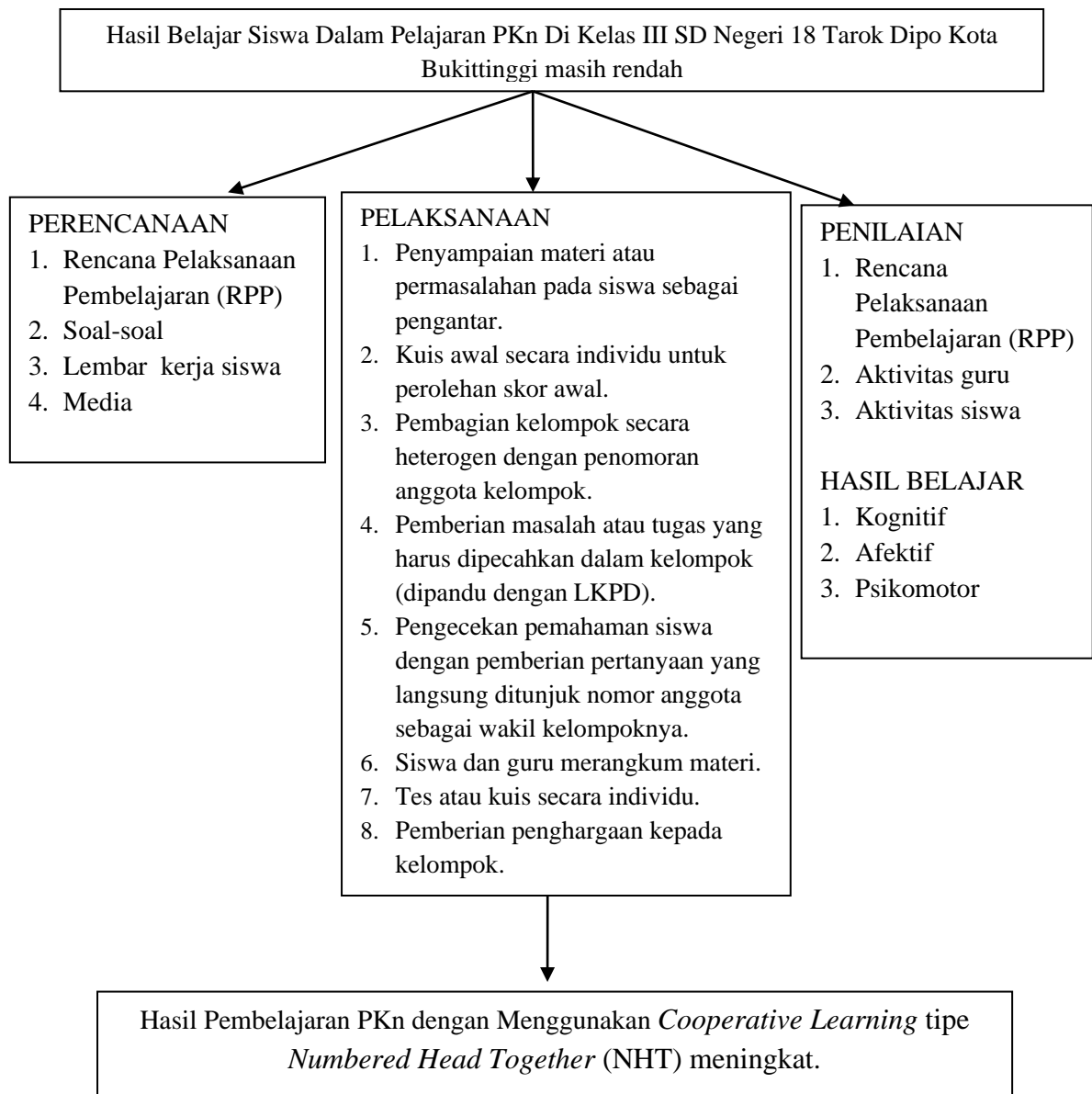
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran PKn akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa apabila kita menggunakan model *cooperative learning* terutama tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk menjadi aktif hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* menurut Spencer Keagen (dalam Kunandar, 2008:370) memiliki beberapa langkah, yakni: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, 3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) guru mengajukan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan dalam kelompok, 5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk

menjawab, jawaban siswa tersebut merupakan jawaban hasil diskusi kelompok, 6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan tes kepada siswa secara individual, 7) guru mengevaluasi hasil belajar siswa, 8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Dari segi lokasi, sekolah ini berada di Jl. Ujung Bukik Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.
- b. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan pendekatan kooperatif NHT sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa cenderung pasif.
- c. Adanya sikap Kepala Sekolah dan guru yang bersedia bekerja sama dengan peneliti dan mau menerima pembaharuan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn serta memperbaiki proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswanya 29 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
- b. Guru kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi sebagai pengamat.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK ini berlangsung selama dua siklus yakni pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 03 Mei dan tanggal 10 Mei 2019. Dan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan yaitu tanggal 15 Mei 2019. Penelitian ini berlangsung selama 3 minggu.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Untuk melengkapi hasil penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif, dalam sebuah penelitian hasil belajar siswa perlu dianalisis secara pendekatan kuantitatif digambarkan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan teori-teori pendukung akan diuji kebenarannya dengan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu di dalam pelaksanaan penelitian, penelitian secara kuantitatif diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian secara kualitatif.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Suharsimi, (2006:31) "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Kunandar (2008: 44-45) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan dalam siklus".

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang berkolaborasi dengan orang lain yang bertugas sebagai pengamat untuk memecahkan persoalan atau masalah belajar yang terdapat dikelas.

Menurut Suharsimi, (2006:75-80), proses penelitian tindakan kelas yaitu:

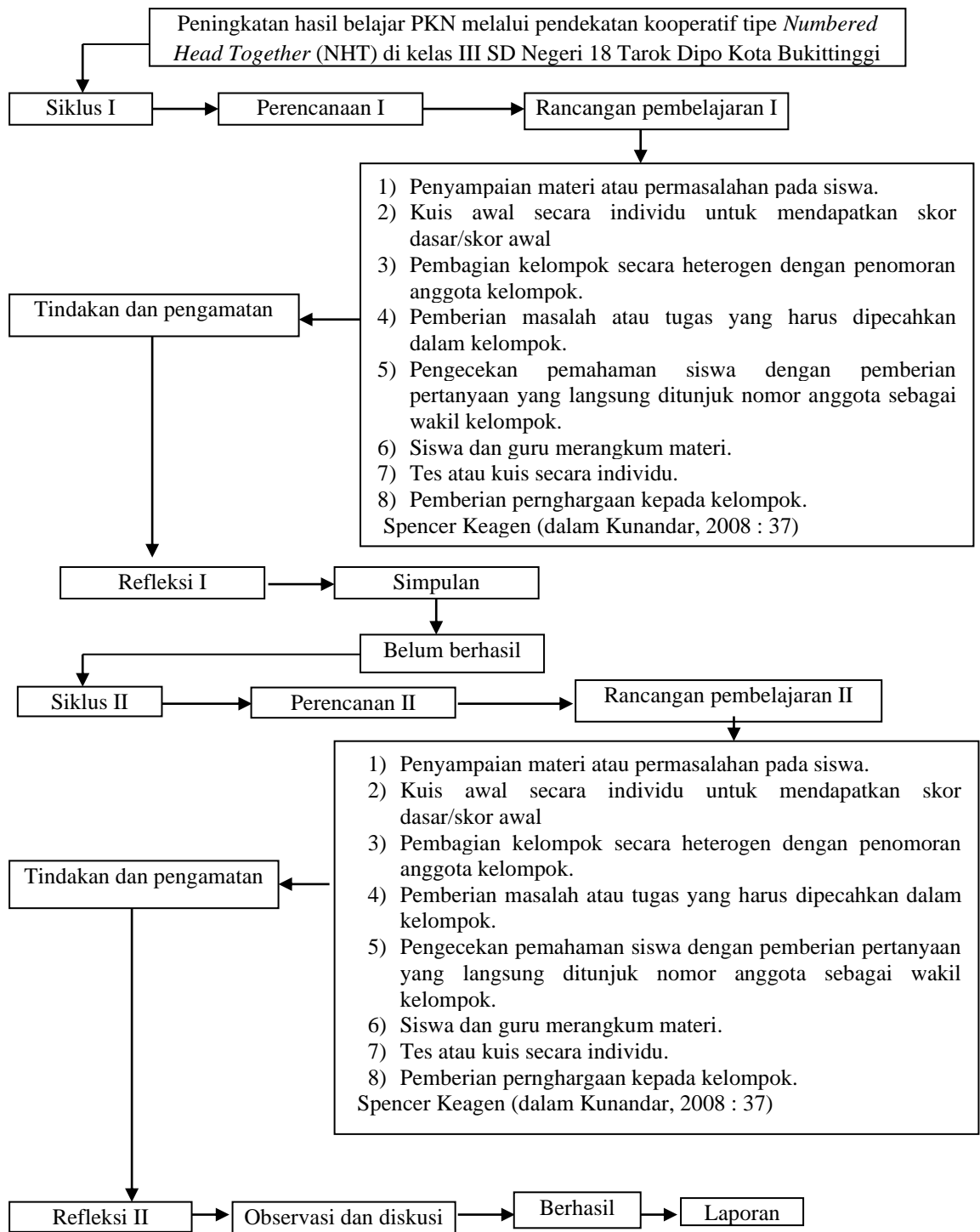
- (1) Tahap perencanaan (planning), pada kegiatan ini disusun apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) tahap tindakan (action) pada tahap ini dilaksanakan rancangan Model dan skenario pembelajaran yang

telah dirancang dalam siklus pada umumnya berlangsung dalam 2 atau 3 bulan, (3) tahap pengamatan (oservation) pada tahap ini dilakukan pencatatan terhadap tindakan yang akan terjadi selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan peran sebagai peneliti, (4) tahap refleksi (reflection) yaitu: untuk mengkaji secara menyeluruh segala tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

2. Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, dkk, 2009:16) yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Dalam hal ini siklus dan alur dalam penelitian tindakan yang peneliti lakukan dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Dikembangkan dari Alur Penelitian menurut Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, dkk, 2009:16)

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran PKn berdasarkan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran meliputi:
 - Menyusun tujuan pembelajaran,
 - Memilih dan menetapkan materi,
 - Menyusun kegiatan pembelajaran,
 - Memilih dan menetapkan media dan sumber belajar,
 - Menyusun evaluasi.
- 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran tentang kekhasan bangsa Indonesia.
- 3) Menyusun lembaran observasi untuk pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penggunaan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*

sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan yang akan dilakukan seperti kegiatan berikut ini:

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- b) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- c) Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*.

Peneliti dan guru berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang

disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas ini refleksi dilakukan setelah tindakan atau kegiatan pembelajaran berakhir. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam langkah ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas perbedaan rencana pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan pengolahan, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan bagi

penelitian pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun kesimpulan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktifitas siswa dan guru, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap perbaikan pembelajaran tentang kekhasan bangsa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- a. RPP PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
- c. Hasil belajar PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini adalah proses kegiatan belajar mengajar PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe

Numbered Head Together di Kelas III Sekolah Dasar, yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran PKn menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* berpedoman pada lembaran penilaian, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar penilaian. Peneliti disini berperan sebagai praktisi yang melaksanakan kegiatan yang ada di dalam perencanaan dan guru kelas berperan sebagai observer yakni sebagai pengamat yang berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam setting penelitian.

b) Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami tentang organisasi pada pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam penggunaan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* sehingga dapat melengkapi data lapangan yang terjadi bila ada hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes lembar soal, observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk masing-masingnya diuraikan dibawah ini:

a) Lembar Penilaian (RPP)

Lembar penilaian RPP digunakan untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tipe *Numbered Head Together*.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative*

learning tipe Numbered Head Together. Lembar observasi menjadi bukti pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan memberi tanda atau ceklis pada kolom yang sudah tersedia pada lembar observasi.

c) Lembar Tes

Untuk melakukan tes peneliti memberikan lembaran tes yang berupa tes tertulis untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

E. Analisis Data

Tahapan yang dilakukan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Menurut Kunandar (2008:127) bahwa “Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian”. Pada waktu dilakukan observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. (dalam Kunandar, 2008:101) “analisis interaktif tersebut terdiri atas beberapa kegiatan yang terkait satu sama lain. Analisis data ini dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”. Data tersebut direduksi

berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang ketika data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang telah terkumpul dilakukan sejak awal data dikumpulkan. Data yang ditelaah ini didapatkan melalui observasi, dokumentasi, hasil pengolahan nilai siswa dari setiap siklusnya.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum sehingga didapatkan sebuah rekap nilai pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi

yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan model analisis dan kuantitatif terhadap hasil belajar dengan menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Ngalim (2006:102)

Dengan rumus:
$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 - 100% = Sangat Baik

76 - 85 % = Baik

60 – 75 % = Cukup

55 – 59 % = Kurang

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2009:149) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang penggunaan pembelajaran PKn melalui pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dibagi atas II siklus, data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

I. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I

Rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan Standar Kompetensi “Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia“. Kompetensi Dasar “Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahtamahan“. Indikator dari Kompetensi Dasar ini adalah : 1) menjelaskan ciri khas bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahtamahan, 2) menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, 3) menghargai Kebhinnekaan Bangsa Indonesia, dan 4) menempelkan gambar tentang contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia.

Untuk mencapai indikator tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Selengkapny rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada lampiran 1.

Pada tahap penyusunan RPP dimana RPP telah disusun sesuai dengan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SD tahun 2006.

Dalam kegiatan penyajian materi ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selama pelaksanaan penyajian materi, guru kelas mengamati jalannya pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai dengan format pengamatan yang terdapat dalam lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada hari Jum'at, 03 Mei 2019 mulai pukul 08.20 – 09.30 WIB, yang diikuti oleh 29 orang siswa untuk membahas materi tentang kekhasan bangsa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah pembelajaran tersebut meliputi :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai guru dengan ucapan salam dan dibalas oleh siswa secara serentak, lalu guru membimbing siswa berdoa dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti kelengkapan LKPD, daftar pembagian kelompok, alat tulis, buku, pensil, pena, spidol dan meletakkannya di atas meja.

Disamping itu guru juga menugaskan siswa menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan menyimpan semua hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti buku-buku mata pelajaran lainnya.

Kemudian guru mengabsen siswa dengan menyebutkan satu persatu nama-nama siswa kelas III dan menugaskan siswa mengangkat tangan ketika mendengar namanya dipanggil. Melalui mengabsen siswa dapat diketahui bahwa semua siswa hadir.

Guru melakukan apersepsi atau membangkitkan skemata dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” dan melakukan tanya jawab tentang makna lambang Garuda. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dari penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut :

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada tahap ini, terlebih dahulu siswa mengamati lambang Garuda Pancasila yang ada di depan kelas. Selanjutnya guru memberi waktu siswa untuk berpikir. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu “Apa arti Bhinneka Tunggal Ika?”, siswa menunjuk tangannya dan menjawab “walaupun berbeda-beda tetap satu juga”. Selanjutnya siswa mengamati gambar kebhinnekaan bangsa Indonesia yang di pajang guru di depan kelas dan melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut, seperti “apa saja yang mendasari perbedaan bangsa Indonesia?”, kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang mengacungkan tangan.

b) Guru memberikan kuis individual kepada siswa

Guru memberikan tugas individual kepada siswa sebanyak 15 butir soal, dan meminta siswa mengerjakannya dalam waktu 15 menit. Siswa menjawab soal yang telah diberikan dibawah pengawasan guru (soal terlampir). Setelah 15 menit, guru mengumpulkan jawaban siswa dan menukarkan lembar jawaban siswa dengan teman semejanya, dan mulai memeriksa lembar jawaban tersebut sesuai arahan guru. Hasil kuis awal yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Dari hasil kuis awal, terlihat hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM, rupanya siswa belum memahami materi yang telah disampaikan guru dengan baik.

c) Membagi siswa dalam kelompok

Sebelum membagi siswa, guru meminta pendapat siswa, mengenai pembagian anggota kelompok. Ada beberapa siswa yang meminta satu kelompok dengan teman akrabnya, siswa yang meminta satu kelompok dengan sesama laki-laki. Karena banyaknya pendapat siswa, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang perkelompok. Anggur untuk kelompok 1, Apel untuk kelompok 2, Tomat untuk kelompok 3, Pisang untuk kelompok 4, Mangga untuk kelompok 5, dan Pir untuk kelompok 6.

Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda, dari 1 sampai nomor 5 dan setelah diskusi berakhir, guru akan memanggil salah satu nomor untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Pengorganisasian siswa kedalam kelompok berdasarkan kuis awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Pengorganisasian Kelompok Siswa

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar
Anggur	1. NSA	56
	2. KRPA	64
	3. AZ	88
	4. MKMA	68
	5. VM	76
Apel	1. AR	60
	2. AB	76
	3. GC	96
	4. RHP	80
	5. ZNY	68
Tomat	1. ATD	88
	2. ZDA	80
	3. SR	68
	4. GF	84
	5. HL	72
Pisang	1. AEU	88
	2. RA	64
	3. MF	48
	4. GYRP	76
	5. MZ	60
Mangga	1. ESMN	56
	2. SR	72
	3. NF	84
	4. MWM	80
	5. KLG	76
Pir	1. FAR	80
	2. KDN	60
	3. SWR	88
	4. FRS	76

Sumber : Data Primer (2019)

d) Guru mengajukan permasalahan untuk didiskusikan

Pada tahap ini, guru menyampaikan permasalahan yang akan dipecahkan siswa dalam kelompok. Permasalahan yang diajukan yaitu menempelkan gambar kekhasan bangsa Indonesia pada daerah asalnya di peta Pulau Sumatera ke dalam satu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat pada lampiran.

Kegiatan diskusi ini dilakukan siswa dalam kelompoknya masing-masing dibawah bimbingan guru. Ketika diskusi berlangsung, guru

melakukan pengamatan dan motivasi terhadap siswa yang belum bisa berdiskusi kelompo. Dari hasil pengamatan guru, masih ada 10 orang dari 29 siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi.

e) Guru mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok siswa

Pada tahap ini, guru memanggil atau meminta salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka melalui presentasi atau membacakan hasil kerja di depan kelas. Guru mengamati jawaban siswa dan mengamati aktivitas siswa lainnya. Beberapa siswa masih belum aktif mengikuti penjelasan siswa yang berada di depan kelas.

Guru meminta tanggapan dari teman atau siswa yang lain atas jawaban yang dibacakan siswa didepan kelas, kemudian guru menunjuk beberapa nomor siswa lainnya untuk memberikan tanggapan dengan kelompok yang berbeda-beda.

f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman

Pada langkah ini, guru membimbing, mengarahkan dan memberikan penegasan kepada siswa dalam merangkum pembelajaran.

g) Guru memberikan tes tertulis / evaluasi secara individu

Guru membagikan soal pemahaman tentang materi yang telah dipelajari dan diberikan waktu 20 menit. Setelah 20 menit, guru mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menukarkan lembar jawaban tersebut dengan teman sebangkunya. Dengan arahan guru, siswa memeriksa

lembar jawaban milik teman sebangkunya. Terlihat hasil kuis akhir yang diperoleh siswa sudah ada peningkatan.

Peneliti bersama siswa menentukan skor peningkatan yang diperoleh oleh masing-masing siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor akhir. Poin perkembangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Poin Perkembangan Siswa

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Akhir	Poin Perkembangan
Anggur	1. NSA	56	60	20
	2. KRPA	64	76	30
	3. AZ	88	92	20
	4. MKMA	68	72	20
	5. VM	76	82	20
Apel	1. AR	60	68	20
	2. AB	76	80	20
	3. GC	96	100	20
	4. RHP	80	80	20
	5. ZNY	68	72	20
Tomat	1. ATD	88	88	20
	2. ZDA	80	84	20
	3. SR	68	72	20
	4. GF	84	84	20
	5. HL	72	80	20
Pisang	1. AEU	88	96	20
	2. RA	64	68	20
	3. MF	48	64	30
	4. GYRP	76	80	20
	5. MZ	60	72	20
Mangga	1. ESMN	56	72	30
	2. SR	72	84	30
	3. NF	84	84	20
	4. MWM	80	88	20
	5. KLG	76	80	20
Pir	1. FAR	80	84	20
	2. KDN	60	76	30
	3. SWR	88	88	20
	4. FRS	76	88	30

Sumber : Data Primer (2019)

h) Guru memberikan penghargaan pada kelompok

Setelah poin perkembangan setiap siswa diperoleh, guru menghitung dan mencari rata-rata poin perkembangan perkelompok lalu memberikan

penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kelompok yang mendapatkan penghargaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Penghargaan Terhadap Kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa	Poin Perkembangan	Penghargaan
Anggur	1. NSA	20	
	2. KRPA	30	
	3. AZ	20	
	4. MKMA	20	
	5. VM	20	
Skor Total		110	
Rata-rata		22	SANGAT BAIK
Apel	1. AR	20	
	2. AB	20	
	3. GC	20	
	4. RHP	20	
	5. ZNY	20	
Skor Total		100	
Rata-rata		20	BAIK
Tomat	1. ATD	20	
	2. ZDA	20	
	3. SR	20	
	4. GF	20	
	5. HL	20	
Skor Total		100	
Rata-rata		20	BAIK
Pisang	1. AEU	20	
	2. RA	20	
	3. MF	30	
	4. GYRP	20	
	5. MZ	20	
Skor Total		110	
Rata-rata		22	SANGAT BAIK
Mangga	1. ESMN	30	
	2. SR	30	
	3. NF	20	
	4. MWM	20	
	5. KLG	20	
Skor Total		120	
Rata-rata		24	SANGAT BAIK
Pir	1. FAR	20	
	2. KDN	30	
	3. SWR	20	
	4. FRS	30	
Skor Total		100	
Rata-rata		25	SEMPURNA

Sumber: Data Primer (2019)

Dari tabel di atas, baru kelompok Pir yang memperoleh penghargaan sempurna, dan kelompok lain mendapat penghargaan baik dan sangat baik.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai kekhasan bangsa Indonesia. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan di buku masing-masing, dan guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pengamatan terhadap pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran pertemuan pertama diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas mengamati berdasarkan lembaran penilaian RPP siklus I dan lembaran pengamatan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dari aspek guru dan aspek siswa dengan cara memberikan tanda ceklis (\surd) berdasarkan deskriptor yang tampak, baik dari pelaksanaan tindakan maupun dari siswa dengan kualifikasi SB, B, C, dan K. Pengamatan ini dilakukan oleh observer, yaitu mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil pengamatan ini menjadi tolak ukur

untuk pertemuan selanjutnya. Berikut ini merupakan aspek yang diamati oleh observer :

1. Aspek Penilaian RPP

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap lembaran penilaian RPP dalam pembelajaran siklus I pertemuan I

- a) Kejelasan tujuan pembelajaran, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, 2) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree). Sedangkan dua deskriptor tidak muncul, yaitu 1) rumusan tujuan pembelajaran jelas, dan 2) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Jumlah skor mengenai kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran adalah 2 dengan kualifikasi Cukup (C)
- b) Pemilihan materi ajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, 3) pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. Jumlah skor pada pemilihan materi ajar adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- c) Pengamatan terhadap pengorganisasian materi ajar, 2 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) materi ajar sistematis, 2) kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Sedangkan dua deskriptor tidak muncul yaitu 1) cakupan materi luas, dan 2) sesuai dengan alokasi waktu. Jumlah

skor pada pengorganisasian materi ajar adalah 2 dengan kualifikasi cukup (C).

- d) Kejelasan proses pembelajaran, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup), 2) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Sedangkan 2 deskriptor tidak muncul yaitu: 1) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan 2) langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci. Jumlah skor pada kejelasan proses pembelajaran adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).
- e) Teknik pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan 3) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Sedangkan satu deskriptor yang tidak tampak yaitu: teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Jumlah skor pada teknik pembelajaran ini adalah 3, dengan kualifikasi Baik (B).
- f) Kelengkapan instrumen, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) petunjuk pengerjaan soal jelas, 2) soal sesuai dengan materi pembelajaran, dan 3) soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu: soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Jumlah skor pada kelengkapan instrumen adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus I pertemuan pertama yaitu 18, sedangkan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian, persentase skor yang didapat yaitu 64,2 %.

Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori cukup (C). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Penilaian RPP

No	Komponen yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	C	2
2	Pemilihan materi ajar	B	3
3	Pengorganisasian materi ajar	C	2
4	Pemilihan sumber / media pembelajaran	B	3
5	Kejelasan proses pembelajaran	C	2
6	Teknik pembelajaran	B	3
7	Kelengkapan instrumen	B	3
Jumlah			18
Rata - rata			64,2 %

Sumber : Data Primer (2019)

2. Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan pertama, aktifitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Walaupun peneliti sebagai guru praktisi dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan dan adanya beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama, yaitu :

- a) Kegiatan awal, yaitu Mengkondisikan siswa untuk belajar, 4 deskriptor muncul, yaitu: 1) mengajak siswa berdo'a sebelum belajar, 2) mengecek kehadiran siswa, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, dan 4) meminta siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada. Jumlah skor mengkondisikan siswa untuk belajar adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- b) Pengamatan dalam kegiatan inti, pada langkah pertama, menyampaikan materi tentang Bhinneka Tunggal Ika, 2 deskriptor muncul, yaitu 1)

menyampaikan materi pembelajaran, 2) memajang gambar yang telah dipersiapkan. Sedangkan 2 deskriptor tidak muncul, yaitu: 1) tanya jawab tentang gambar yang ada, 2) memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada. Jumlah skor pada menyampaikan materi tentang Bhinneka Tunggal Ika adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).

- c) Langkah kedua, memberikan kuis secara individu, 3 deskriptor muncul yaitu: 1) membagikan lembaran kuis awal pada siswa, 2) mengawasi siswa mengerjakan kuis pada lembar yang telah disediakan, dan 3) menentukan skor perolehan nilai awal siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis secara silang. Jumlah skor pada memberikan kuis secara individu adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- d) Langkah ketiga, membagi siswa dalam kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberikan pengarahan tentang cara membagi kelompok, 2) memberi nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompoknya, dan 3) menjelaskan cara kerja kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: membagi kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal. Jumlah skor pada langkah membagi siswa dalam kelompok adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- e) Langkah keempat, mengajukan permasalahan, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membagikan LKPD pada kelompok, 2) membimbing siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak

muncul yaitu: 1) memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya, dan 2) mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerjasama dan keaktifan dalam kelompok. Jumlah skor pada mengajukan permasalahan adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).

- f) Langkah kelima, mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan pada kelompok, dan 2) menunjuk salah satu nomor dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu: 1) memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok, dan 2) memberikan kesempatan pada anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Jumlah skor pada mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok adalah 2, dengan kualifikasi cukup (c).
- g) Langkah keenam, merangkum materi, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, dan 2) mempertegas kesimpulan pelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami, 2) memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran. Jumlah skor pada langkah merangkum materi adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).
- h) Langkah ketujuh, memberikan tes akhir secara individu, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membagikan lembar tes akhir kepada siswa, 2) mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal, 3) meminta siswa untuk menyerahkan

lembar kuis akhir, dan 4) membimbing dan mengarahkan siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang. Jumlah skor pada langkah ketujuh ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- i) Langkah kedelapan, memberikan penghargaan pada kelompok, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa, dan 2) memberikan penghargaan kelompok pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu: 1) mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan pada siswa, 2) memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa. Jumlah skor pada langkah kedelapan ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- j) Kegiatan akhir, membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasanya sendiri, 2) membantu siswa menyimpulkan pelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah: 1) merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa, dan 2) membimbing siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing. Jumlah skor untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).

Dari hasil pengamatan aspek kegiatan guru, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus I pertemuan pertama yaitu 26 dengan skor maksimal 40.

Dengan demikian, hasil persentase skor yang didapat yaitu 65% dan tingkat keberhasilan cukup (C). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together* Aspek Guru

No	Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	SB	4
2	Menyampaikan materi pembelajaran	C	2
3	Memberikan kuis secara individu	B	3
4	Membagi siswa dalam kelompok	B	3
5	Mengajukan permasalahan	C	2
6	Mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok	C	2
7	Merangkum materi	C	2
8	Memberikan tes akhir secara individu	SB	4
9	Memberikan penghargaan pada kelompok	B	3
10	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	C	2
Jumlah			26
Rata - rata			65 %

Sumber : Data Primer (2019)

3. Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri untuk belajar, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) siswa merapikan meja, kursi, dan memilihi sampah jika ada yang berserakan, berdo'a sebelum memulai pelajaran, mendengarkan absen sambil menunjuk ketika namanya dipanggil, dan 4) mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Jumlah skor mempersiapkan diri untuk belajar adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- b) Langkah pertama, menyampaikan materi atau permasalahan tentang Bhinneka Tunggal Ika, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mendengarkan penjelasan guru tentang kebhinnekaan bangsa Indonesia, 2) mengamati gambar sesuai penjelasan guru. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul

- yaitu: 1) menjawab pertanyaan yang diajukan untuk pemahaman materi, dan 2) mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada. Jumlah skor untuk langkah pertama ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).
- c) Langkah kedua, memberikan kuis secara individu, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima lembar kuis yang diberikan guru, 2) dan mengerjakan lembar kuis awal. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah: 1) memeriksa kuis awal secara silang dibawah bimbingan guru, dan 2) menerima hasil penilaian dengan lapang dada. Jumlah skor pada langkah kedua ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).
- d) Langkah ketiga, membagi siswa dalam kelompok, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mendengarkan pengarahannya dari guru tentang cara membagi kelompok, dan 2) duduk dalam kelompok sesuai nama dan nomornya. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah: 1) menerima hasil keputusan penetapan kelompok berdasarkan kuis awal, dan 2) mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok. Jumlah skor pada langkah ketiga ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).
- e) Langkah keempat, mengajukan permasalahan, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima LKPD yang diberikan guru, dan 2) mengerjakan LKPD dalam kelompok. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu: 1) disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok, dan 2) menjawab pertanyaan dan serius dalam diskusi. Jumlah skor pada langkah keempat ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).

- f) Langkah kelima, mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan untuk materi yang sulit dipahami, 2) menyampaikan jawaban hasil diskusi ke depan kelas bagi nomor yang terpanggil, dan 3) menanggapi hasil jawaban kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul, yaitu: menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat. Jumlah skor pada langkah kelima ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- g) Langkah keenam, merangkum materi, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) berani mengemukakan kesimpulan pelajaran, dan 2) mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah: 1) menjawab pertanyaan untuk mengecek ketuntasan belajar, dan 2) mencatat kesimpulan dengan rapi. Jumlah skor pada langkah keenam ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).
- h) Langkah ketujuh, memberikan tes akhir secara individu, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima lembaran tes akhir yang dibagikan guru, 2) mengerjakan lembaran tes akhir dengan baik, 3) mengumpulkan lembaran tes akhir, dan 4) memeriksa secara silang lembar tes akhir dengan jujur. Jumlah skor pada langkah ketujuh ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- i) Langkah kedelapan, memberikan penghargaan kepada kelompok, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima penghargaan yang diberikan, dan 2) berbagi sesama anggota kelompok penghargaan yang diperoleh. Jumlah skor pada langkah kedelapan ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).

j) Kegiatan akhir, menyimpulkan pembelajaran, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri, dan 2) siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang belum muncul adalah: 1) membuat ringkasan catatan dengan rapi, dan 2) kesimpulan yang dibuat siswa tentang pembelajaran sudah benar. Jumlah skor pada kegiatan akhir ini adalah 2, dengan kualifikasi cukup (C).

Dari hasil pengamatan dan penilaian observer terhadap kegiatan siswa, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama adalah 25, sedangkan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian, persentase skor yang didapat yaitu 62,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran termasuk kategori cukup (C). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Penerapan Model *NH* dari Aspek Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	SB	4
2	Mendengarkan materi yang disampaikan guru	C	2
3	Mengerjakan kuis secara individu	C	2
4	Membagi dalam kelompok	C	2
5	Mengajukan permasalahan	C	2
6	mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	B	3
7	Merangkum materi	C	2
8	Mengerjakan tes akhir secara individu	SB	4
9	Menerima penghargaan kelompok	C	2
10	Menyimpulkan pembelajaran	C	2
Jumlah			25
Rata - rata			62,5 %

Sumber : Data Primer (2019)

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Hasil belajar kognitif

Penilaian terhadap hasil belajar kognitif diberikan melalui kuis akhir yang dilaksanakan sebelum memberi penghargaan kelompok. Setelah diperiksa, ternyata nilai rata-rata perolehan hasil belajar kognitif adalah 74. Dari 29 orang siswa, 9 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

b. Hasil belajar afektif

Penilaian terhadap hasil belajar afektif didapat dari hasil pengamatan terhadap keaktifan dan kerjasama dalam kelompok, yang mana nilai rata-rata afektif yang didapat yaitu 61 (cukup).

c. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar ini didapat dari hasil pengamatan terhadap ketepatan, kebersihan, dan kerapian dalam menempel gambar saat mengerjakan LKPD dalam kelompok. Nilai rata-rata psikomotor yang didapat yaitu 61 (cukup).

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar pada siklus I pertemuan I, nilai siswa yang diperoleh mencapai rata-rata kelas hanya 65 (cukup).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir, hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar siswa didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaannya.

1. Perencanaan

Pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, yaitu rumusan tujuan pembelajaran kurang jelas dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar sebaiknya pada pertemuan selanjutnya rumusan pembelajaran lebih jelas, dan rumusan tujuan pembelajaran haruslah berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar agar siswa bisa mengoptimalkan kemampuannya. Pada pemilihan materi ajar yaitu materi ajar kurang sesuai dengan lingkungan yang tersedia, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya materi ajar lebih disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia. Hal ini dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman dan pengetahuan tentang apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada pengorganisasian materi ajar, yaitu cakupan materi kurang luas dan kurang sesuai dengan alokasi waktu. Sebaiknya, pada pertemuan selanjutnya cakupan materi yang disampaikan luas, dan disesuaikan dengan alokasi waktu. Pada pemilihan sumber/media pembelajaran, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya disesuaikan dengan lingkungan siswa dan didesain semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Pada kejelasan proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran kurang jelas dan rinci. Pada pertemuan berikutnya, sebaiknya langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu dan langkah pembelajaran lebih jelas dan rinci. Pada teknik pembelajaran, sebaiknya teknik pembelajaran

yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Dan pada kelengkapan instrumen, sebaiknya soal dilengkapi dengan pedoman penskoran yang lengkap.

2. Aspek Guru

- a. Mengkondisikan siswa untuk belajar, sudah baik. Pada pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- b. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Bhinneka Tunggal Ika, guru sebaiknya melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang ada, dan memfasilitas siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada.
- c. Memberikan kuis secara individu, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis dengan cara silang.
- d. Membagi siswa dalam kelompok, sudah baik. Pada pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- e. Mengajukan permasalahan, sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerjasama dan keaktifan dalam kelompok, dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk bertanya.
- f. Mengecek pemahaman siswa / hasil kerja kelompok, sebaiknya guru memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan

kelompok, serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

- g. Merangkum materi, sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami, dan memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran.
- h. Memberikan tes akhir secara individu, sudah baik. Pada pertemuan berikutnya agar dipertahankan.
- i. Memberikan penghargaan kepada kelompok, guru belum memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa, dan belum mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada siswa. Solusi dari permasalahan ini adalah guru dapat memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk hasil yang sudah diperolehnya agar siswa semangat untuk mengejar ketertinggalannya, dan guru bisa mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada siswa.
- j. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, guru kurang merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa dan membimbing siswa dalam membuat ringkasan dibukunya masing-masing. Solusi permasalahan ini adalah guru melibatkan seluruh siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan meminta siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran yang diberikan.

3. Aspek Siswa

Dari aspek pelaksanaan dari segi siswa, hal yang belum terlaksana adalah:

- a. Mempersiapkan diri untuk belajar, sudah baik. Untuk pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- b. Mendengarkan penyampaian materi, siswa belum berani menjawab pertanyaan dari guru dan belum berani mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada. Solusi dari permasalahan ini adalah guru lebih memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga lebih berani dalam mengajukan pertanyaan.
- c. Memberikan kuis secara individu, siswa belum memeriksa lembar jawaban secara silang, dan belum menerima hasil penilaian dengan lapang dada. Dalam permasalahan ini, solusi yang bisa dilakukan adalah guru sebaiknya membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban secara silang.
- d. Membagi siswa dalam kelompok, siswa belum menerima hasil keputusan berdasarkan kuis awal. Beberapa siswa ingin satu kelompok dengan teman akrabnya. Beberapa siswa juga tidak mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara kelompok. Solusi dari permasalahan ini adalah guru sebaiknya memberikan pengertian kepada siswa.
- e. Mengajukan permasalahan, siswa belum disiplin, bekerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok. Serta beberapa siswa belum

menjawab pertanyaan dan belum menunjukkan sikap serius dalam berdiskusi. Solusi pada permasalahan ini adalah guru sebaiknya lebih memotivasi siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

- f. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok, beberapa siswa tidak menanggapi hasil jawaban dari kelompok, dan beberapa siswa tidak menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat. Solusi pada permasalahan ini adalah guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk berani mengeluarkan pendapat.
- g. Merangkum materi, beberapa siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan untuk mengecek pemahaman dan kesimpulan yang dicatat tidak rapi. Solusi pada permasalahan ini adalah sebaiknya guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan siswa, sehingga kesimpulan yang dicatat siswa rapi.
- h. Memberikan tes akhir secara individu, sudah baik. Untuk pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- i. Memberikan penghargaan pada kelompok, beberapa siswa belum menerima hasil tes akhir dengan lapang dada, dan siswa tersebut tidak mensyukuri perolehan hasil penilaian. Sebaiknya guru lebih memotivasi siswa agar berlapang dada menerima hasil yang sudah didapat, dan agar lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.

- j. Menyimpulkan pelajaran, ringkasan yang dibuat siswa belum rapi dan kesimpulan yang dibuat siswa belum benar. Solusi permasalahan ini adalah guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan agar siswa lebih mudah mempelajarinya.

II. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan II

Rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan II dengan Standar Kompetensi (SK), Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramah tamahan, dengan indikator: a) menjelaskan pengertian kekayaan alam, b) menyebutkan contoh kekayaan alam Indonesia, c) menghargai kekayaan alam Indonesia, d) menempelkan gambar tentang contoh kekayaan alam Indonesia.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II ini adalah kekayaan alam bangsa Indonesia. Dalam kegiatan penyajian materi ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selama pelaksanaan penyajian materi, guru kelas mengamati jalannya pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai dengan format pengamatan yang terdapat dalam lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2019, mulai pukul 08.20 – 09.30 WIB yang diikuti oleh 29 orang siswa untuk membahas materi tentang kekayaan alam bangsa Indonesia, dengan 3

tahap kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yakni:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti (guru) memasuki ruang kelas 3 dengan membaca “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”. Setelah itu siswa menjawab salam guru dengan “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu”. Setelah itu guru menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dilaksanakan, seperti kelengkapan LKPD, alat tulis, buku, dan media pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk tenang dan merapikan tempat duduknya.

Guru mengecek kehadiran siswa satu persatu dengan menggunakan buku absen yang didapat dari guru kelas III (observer). Kemudian guru memperkenalkan materi pelajaran tentang Kekayaan Alam Bangsa Indonesia di papan tulis. Guru melakukan apersepsi untuk membuka skemata siswa. Guru meminta siswa menyanyikan lagu “Pemandangan”. Sebelum bernyanyi, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa, “apakah anak Ibu hafal lagu Pemandangan?”, sebagian besar siswa menjawab hafal. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan memimpin temannya untuk bernyanyi bersama. Setelah itu siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai lagu “Pemandangan” dan apa hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut :

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada tahap ini, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang arti kekayaan alam Indonesia. Selanjutnya guru memberi siswa waktu untuk berpikir. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu “ apa arti kekayaan alam Indonesia ?”, siswa menunjuk tangan dan menjawab “segala kekayaan yang ada di Indonesia”.

Selanjutnya guru memajang gambar tentang kekayaan alam Indonesia di depan kelas. Sedangkan siswa mengamati gambar kekayaan alam Indonesia yang dipajang guru. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang dipajang didepan kelas, seperti “apa saja contoh kekayaan alam di Indonesia berdasarkan gambar yang dipajang ?” “bagaimana cara kita memanfaatkan kekayaan alam Indonesia?”. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan siswa lain mengamati temannya memberikan penjelasan.

b) Guru memberikan kuis individual kepada siswa

Pada pelaksanaan tindakan silus I pertemuan II ini guru memberikan kuis awal dalam bentuk isian sebanyak 13 butir soal, dan meminta siswa mengerjakannya dalam waktu 15 menit. Siswa menjawab soal yang telah

diberikan dibawah pengawasan guru. Dari hasil kuis awal, terlihat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM, rupanya siswa belum memahami materi yang telah disampaikan guru dengan baik.

c) Membagi siswa dalam kelompok

Pada tahap ini, guru menugaskan kepada siswa, “ Anak–anak, untuk pembelajaran PKn hari ini kamu duduk kembali dengan anggota kelompok yang kemarin!”. Siswa duduk dalam kelompok yang sudah ada pada pertemuan I. Pada pertemuan II ini siswa tidak ribut lagi dalam berkelompok karena sudah mengetahui anggota kelompok masing-masing.

d) Guru mengajukan permasalahan untuk didiskusikan

Pada tahap ini, peneliti menginformasikan kepada siswa “Anak–anak, yang akan kamu diskusikan hari ini adalah tentang kekayaan alam. Setelah ibu membagikan LKPD, silahkan berdiskusi dalam kelompok. Ibu harap kamu bersungguh – sungguh dalam melakukan diskusi karena pada akhir pertemuan Ibu akan mengadakan tes secara tertulis.”

Ketika diskusi berlangsung, guru melakukan pengamatan dan memberikan motivasi terhadap siswa. Dari hasil pengamatan, masih ada 8 orang dari 29 orang siswa yang tidak bersungguh–sungguh dalam melakukan diskusi kelompok.

e) Guru mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok siswa

Pada tahap ini, guru memanggil atau meminta salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka melalui presentasi atau membacakan hasil kerja di depan kelas. Guru mengamati siswa dan mengamati aktivitas siswa lainnya. Beberapa siswa masih belum aktif mengikuti penjelasan temannya yang tampil di depan. Kemudian guru menunjuk beberapa nomor siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman

Pada tahap ini, peneliti memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan catatan oleh siswa pada akhir pembelajaran.

g) Guru memberikan kuis akhir kepada siswa secara individual

Pada akhir proses pembelajaran siklus I pertemuan II, guru memberikan kuis akhir kepada siswa yang dikerjakan secara individual sebanyak 13 butir soal dalam bentuk isian.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan kuis, guru menugaskan memeriksa jawaban secara silang. Hasil kuis akhir yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan.

Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti bersama siswa menentukan skor peningkatan yang diperoleh oleh masing – masing siswa berdasarkan

selisih skor kuis awal dengan skor kuis akhir. Poin perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Poin Perkembangan Siswa

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Akhir	Poin Perkembangan
Anggur	1. NSA	56	64	20
	2. KRPA	64	76	30
	3. AZ	76	88	20
	4. MKMA	68	76	20
	5. VM	80	86	20
Apel	1. AR	64	72	20
	2. AB	72	84	30
	3. GC	80	88	20
	4. RHP	76	80	20
	5. ZNY	64	76	30
Tomat	1. ATD	76	88	30
	6. ZDA	76	84	20
	7. SR	72	80	20
	8. GF	80	84	20
	9. HL	76	80	20
Pisang	6. AEU	80	92	30
	7. RA	68	76	20
	8. MF	56	72	30
	9. GYRP	76	88	30
	10. MZ	68	76	20
Mangga	6. ESMN	60	72	30
	7. SR	76	88	30
	8. NF	84	88	20
	9. MWM	84	84	20
	10. KLG	80	84	20
Pir	5. FAR	76	84	20
	6. KDN	64	76	20
	7. SWR	80	84	20
	8. FRS	76	88	30

Sumber: Data Primer (2019)

h) Guru memberikan penghargaan pada kelompok

Setelah poin perkembangan setiap siswa diperoleh, guru menghitung dan mencari rata-rata poin perkembangan perkelompok lalu memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kelompok yang mendapatkan penghargaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Penghargaan terhadap kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa	Poin Perkembangan	Penghargaan
Anggur	1. NSA	20	
	2. KRPA	30	
	3. AZ	20	
	4. MKMA	20	
	5. VM	20	
Skor Total		110	
Rata-rata		22	SANGAT BAIK
Apel	1. AR	20	
	2. AB	30	
	3. GC	20	
	4. RHP	20	
	5. ZNY	30	
Skor Total		120	
Rata-rata		24	SANGAT BAIK
Tomat	1. ATD	30	
	2. ZDA	20	
	3. SR	20	
	4. GF	20	
	5. HL	20	
Skor Total		110	
Rata-rata		22	SANGAT BAIK
Pisang	1. AEU	30	
	2. RA	20	
	3. MF	30	
	4. GYRP	30	
	5. MZ	20	
Skor Total		130	
Rata-rata		26	SEMPURNA
Mangga	1. ESMN	30	
	2. SR	30	
	3. NF	20	
	4. MWM	20	
	5. KLG	20	
Skor Total		120	
Rata-rata		24	SANGAT BAIK
Pir	1. FAR	20	
	2. KDN	20	
	3. SWR	20	
	4. FRS	30	
Skor Total		90	
Rata-rata		22,5	SANGAT BAIK

Sumber: Data Primer (2019)

Ternyata, dari tabel di atas, hanya 1 kelompok yang mendapat penghargaan sempurna, dan 5 kelompok lainnya mendapat penghargaan sangat baik.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai kekayaan alam bangsa Indonesia. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan di buku masing-masing, dan guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Pengamatan terhadap pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Guru kelas mengamati berdasarkan lembar penilaian RPP siklus I pertemuan II dan lembar pengamatan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dari aspek guru dan aspek siswa dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan deskriptor yang tampak, baik dari pelaksanaan tindakan maupun dari siswa dengan kualifikasi SB, B, C, dan K. Pengamatan ini dilakukan oleh observer, yaitu mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil pengamatan ini menjadi tolak ukur untuk pertemuan selanjutnya. Berikut ini merupakan aspek yang diamati oleh observer :

1. Aspek Penilaian RPP

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap lembar penilaian RPP dalam pembelajaran siklus I pertemuan II :

- a) Kejelasan tujuan pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) rumusan tujuan pembelajaran jelas, 2) rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, 3) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree). Sedangkan satu deskriptor tidak muncul, yaitu rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Jumlah skor mengenai kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran adalah 3 dengan kualifikasi Baik (B)
- b) Pemilihan materi ajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, 3) pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. Jumlah skor pada pemilihan materi ajar adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- c) Pengamatan terhadap pengorganisasian materi ajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) materi ajar sistematis, 2) sesuai dengan alokasi waktu, dan 3) kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Sedangkan dua deskriptor tidak muncul yaitu 1) cakupan

materi luas. Jumlah skor pada pengorganisasian materi ajar adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).

- d) Pemilihan sumber / media pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) sesuai dengan materi pembelajaran, dan 3) sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: sesuai dengan lingkungan. Jumlah skor pada langkah ini adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- e) Kejelasan proses pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup), 2) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan 3) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Sedangkan 1 deskriptor tidak muncul yaitu: langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci. Jumlah skor pada kejelasan proses pembelajaran adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- f) Teknik pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan 3) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Sedangkan satu deskriptor yang tidak tampak yaitu: teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Jumlah skor pada teknik pembelajaran ini adalah 3, dengan kualifikasi Baik (B).

- g) Kelengkapan instrumen, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) petunjuk pengerjaan soal jelas, 2) soal sesuai dengan materi pembelajaran, dan 3) soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu: soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Jumlah skor pada kelengkapan instrumen adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus I pertemuan kedua yaitu 21, sedangkan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian, persentase skor yang didapat yaitu 75 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II

No	Komponen yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	B	3
2	Pemilihan materi ajar	B	3
3	Pengorganisasian materi ajar	B	3
4	Pemilihan sumber / media pembelajaran	B	3
5	Kejelasan proses pembelajaran	B	3
6	Teknik pembelajaran	B	3
7	Kelengkapan instrumen	B	3
Jumlah			21
Rata - rata			75 %

Sumber : Data Primer (2019)

2. Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan kedua, aktifitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Walaupun peneliti sebagai guru praktisi dalam proses

pembelajaran masih terdapat kekurangan dan adanya beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan kedua, yaitu :

- a) Kegiatan awal, yaitu Mengkondisikan siswa untuk belajar, 4 deskriptor muncul, yaitu: 1) mengajak siswa berdo'a sebelum belajar, 2) mengecek kehadiran siswa, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, dan 4) meminta siswa merapikan meja, kursi, dan memilah sampah jika ada. Jumlah skor mengkondisikan siswa untuk belajar adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- b) Pengamatan dalam kegiatan inti, pada langkah pertama menyampaikan materi tentang kekayaan alam bangsa Indonesia, 3 deskriptor muncul, yaitu 1) menyampaikan materi pembelajaran, 2) memajang gambar yang telah dipersiapkan, dan 3) tanya jawab tentang gambar yang ada. Sedangkan 1 deskriptor tidak muncul, yaitu: memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada. Jumlah skor pada menyampaikan materi tentang Bhinneka Tunggal Ika adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- c) Langkah kedua, memberikan kuis secara individu, 3 deskriptor muncul yaitu: 1) membagikan lembaran kuis awal pada siswa, 2) mengawasi siswa mengerjakan kuis pada lembar yang telah disediakan, dan 3) menentukan skor perolehan nilai awal siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis secara

silang. Jumlah skor pada memberikan kuis secara individu adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

- d) Langkah ketiga, membagi siswa dalam kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberi nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompoknya, 2) membagi kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal, dan 3) menjelaskan cara kerja kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: memberikan pengarahan . Jumlah skor pada langkah membagi siswa dalam kelompok adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- e) Langkah keempat, mengajukan permasalahan, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membagikan LKPD pada kelompok, 2) membimbing siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah, dan 3) mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerjasama dan keaktifan dalam kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya. Jumlah skor pada mengajukan permasalahan adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- f) Langkah kelima, mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan pada kelompok, 2) menunjuk salah satu nomor dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan, dan 3) memberikan kesempatan pada anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu memberikan penguatan dan

motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok. Jumlah skor pada mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

- g) Langkah keenam, merangkum materi, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami, 2) membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, dan 3) mempertegas kesimpulan pelajaran. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran. Jumlah skor pada langkah merangkum materi adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- h) Langkah ketujuh, memberikan tes akhir secara individu, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membagikan lembar tes akhir kepada siswa, 2) mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal, 3) meminta siswa untuk menyerahkan lembar kuis akhir, dan 4) membimbing dan mengarahkan siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- i) Langkah kedelapan, memberikan penghargaan pada kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa, 2) mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada siswa, dan 3) memberikan penghargaan kelompok pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Sedangkan

deskriptor yang tidak muncul yaitu memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa. Jumlah skor pada langkah kedelapan ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

- j) Kegiatan akhir, membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasanya sendiri, 2) membantu siswa menyimpulkan pelajaran, dan 3) merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah membimbing siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing. Jumlah skor untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

Dari hasil pengamatan aspek kegiatan guru, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus I pertemuan kedua yaitu 32 dengan skor maksimal 40. Dengan demikian, hasil persentase skor yang didapat yaitu 80% dan tingkat keberhasilan baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Guru

No	Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	SB	4
2	Menyampaikan materi pembelajaran	B	3
3	Memberikan kuis secara individu	B	3
4	Membagi siswa dalam kelompok	B	3
5	Mengajukan permasalahan	C	2
6	Mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok	B	3
7	Merangkum materi	C	2
8	Memberikan tes akhir secara individu	SB	4
9	Memberikan penghargaan pada kelompok	B	3
10	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	B	3
Jumlah			32
Rata - rata			80 %

Sumber : Data Primer (2019)

3. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan siswa pada siklus I pertemuan kedua, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri untuk belajar, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu:
 - 1) siswa merapikan meja, kursi, dan memilihi sampah jika ada yang berserakan, berdo'a sebelum memulai pelajaran, mendengarkan absen sambil menunjuk ketika namanya dipanggil, dan 4) mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Jumlah skor mempersiapkan diri untuk belajar adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- b) Langkah pertama, menyampaikan materi atau permasalahan tentang Kekayaan alam bangsa Indonesia, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu:
 - 1) mendengarkan penjelasan guru tentang kebhinnekaan bangsa Indonesia, 2) mengamati gambar sesuai penjelasan guru, dan 3) menjawab pertanyaan yang diajukan untuk pemahaman materi. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu mengajukan

pertanyaan mengenai gambar yang ada. Jumlah skor untuk langkah pertama ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

- c) Langkah kedua, memberikan kuis secara individu, 2 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima lembar kuis yang diberikan guru, 2) mengerjakan lembar kuis awal, dan 3) menerima hasil penilaian dengan lapang dada. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah memeriksa kuis awal secara silang dibawah bimbingan guru. Jumlah skor pada langkah kedua ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- d) Langkah ketiga, membagi siswa dalam kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima hasil keputusan penetapan kelompok berdasarkan kuis awal, 2) duduk dalam kelompok sesuai nama dan nomornya, 3) mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah mendengarkan pengarahan dari guru tentang cara membagi kelompok. Jumlah skor pada langkah ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- e) Langkah keempat, mengajukan permasalahan, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima LKPD yang diberikan guru, dan 2) mengerjakan LKPD dalam kelompok, 3) disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu menjawab pertanyaan dan serius dalam diskusi. Jumlah skor pada langkah ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).

- f) Langkah kelima, mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan untuk materi yang sulit dipahami, 2) menyampaikan jawaban hasil diskusi ke depan kelas bagi nomor yang terpanggil, dan 3) menanggapi hasil jawaban kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul, yaitu: menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat. Jumlah skor pada langkah kelima ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- g) Langkah keenam, merangkum materi, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) berani mengemukakan kesimpulan pelajaran, 2) menjawab pertanyaan untuk mengecek ketuntasan belajar, dan 3) mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah: mencatat kesimpulan dengan rapi. Jumlah skor pada langkah keenam ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- h) Langkah ketujuh, memberikan tes akhir secara individu, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima lembaran tes akhir yang dibagikan guru, 2) mengerjakan lembaran tes akhir dengan baik, 3) mengumpulkan lembaran tes akhir, dan 4) memeriksa secara silang lembar tes akhir dengan jujur. Jumlah skor pada langkah ketujuh ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- i) Langkah kedelapan, memberikan penghargaan kepada kelompok, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima hasil tes akhir dengan lapang dada, 2) mensyukuri perolehan hasil peningkatan skor, 3)

menerima penghargaan yang diberikan, dan 4) berbagi sesama anggota kelompok penghargaan yang diperoleh. Jumlah skor pada langkah kedelapan ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- j) Kegiatan akhir, menyimpulkan pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri, 2) siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran, dan 3) kesimpulan yang dibuat siswa tentang pembelajaran sudah benar. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah membuat ringkasan catatan dengan rapi. Jumlah skor pada kegiatan akhir ini adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).

Dari hasil pengamatan dan penilaian observer terhadap kegiatan siswa, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan kedua adalah 33, sedangkan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian, persentase skor yang didapat yaitu 82,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran termasuk kategori baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13. Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together*
Aspek Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	SB	4
2	Mendengarkan materi yang disampaikan guru	B	3
3	Mengerjakan kuis secara individu	C	2
4	Membagi dalam kelompok	B	3
5	Mengajukan permasalahan	B	3
6	mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	B	3
7	Merangkum materi	B	3
8	Mengerjakan tes akhir secara individu	SB	4
9	Menerima penghargaan kelompok	SB	4
10	Menyimpulkan pembelajaran	B	3
Jumlah			33
Rata - rata			82,5 %

Sumber : Data Primer (2019)

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor adalah :

a. Hasil belajar kognitif

Penilaian terhadap hasil belajar kognitif diberikan melalui kuis akhir yang dilaksanakan sebelum memberi penghargaan kelompok. Setelah diperiksa, ternyata nilai rata-rata perolehan hasil belajar kognitif adalah 81. Dari 29 orang, 4 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

b. Hasil belajar afektif

Penilaian terhadap hasil belajar afektif didapat dari hasil pengamatan terhadap keaktifan dan kerjasama dalam kelompok, yang mana nilai rata-rata yang didapat adalah 67 (cukup).

c. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar ini didapat dari hasil pengamatan terhadap ketepatan, kebersihan, dan kerapian dalam menempel gambar saat mengerjakan LKPD. Nilai rata-rata psikomotor yang didapat yaitu 67 (cukup).

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar pada siklus I pertemuan II, nilai siswa yang diperoleh mencapai rata-rata kelas hanya 72 (cukup).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir, hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar siswa didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaannya.

1. Perencanaan

Pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, yaitu rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar sebaiknya pada pertemuan selanjutnya rumusan tujuan pembelajaran haruslah berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar agar siswa bisa mengoptimalkan kemampuannya. Pada pemilihan materi ajar yaitu materi ajar kurang sesuai dengan lingkungan yang tersedia, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya materi ajar lebih disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia. Hal ini dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman dan pengetahuan tentang apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada pengorganisasian materi ajar, yaitu cakupan materi kurang luas. Sebaiknya, pada pertemuan selanjutnya cakupan materi yang disampaikan luas. Pada pemilihan sumber/media pembelajaran, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya disesuaikan dengan lingkungan siswa dan di desain semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Pada kejelasan proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran kurang jelas dan rinci. Pada pertemuan berikutnya, sebaiknya langkah pembelajaran lebih jelas dan rinci. Pada teknik pembelajaran, sebaiknya teknik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa. Dan pada kelengkapan instrumen, sebaiknya soal dilengkapi dengan pedoman penskoran yang lengkap.

2. Aspek Guru

- a. Mengkondisikan siswa untuk belajar, sudah baik. Pada pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- b. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang kekayaan alam Indonesia, guru sebaiknya memfasilitais siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada.
- c. Memberikan kuis secara individu, sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis dengan cara silang.
- d. Membagi siswa dalam kelompok, sudah baik. Pada pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.

- e. Mengajukan permasalahan, sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk bertanya.
- f. Mengecek pemahaman siswa / hasil kerja kelompok, sebaiknya guru memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok.
- g. Merangkum materi, sebaiknya pada pertemuan berikutnya guru memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran.
- h. Memberikan tes akhir secara individu, sudah baik. Pada pertemuan berikutnya agar dipertahankan.
- i. Memberikan penghargaan kepada kelompok, guru belum memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa. Solusi dari permasalahan ini adalah guru dapat memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk hasil yang sudah diperolehnya agar siswa semangat mengejar ketertinggalannya.
- j. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, guru kurang membimbing siswa dalam membuat ringkasan dibukunya masing-masing. Solusi permasalahan ini adalah guru meminta siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing sehingga siswa akan lebih memahami pelajaran yang diberikan.

3. Aspek Siswa

Dari aspek pelaksanaan dari segi siswa, hal yang belum terlaksana adalah:

- a. Mempersiapkan diri untuk belajar, sudah baik. Untuk pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- b. Mendengarkan penyampaian materi, siswa belum berani mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada. Solusi dari permasalahan ini adalah guru lebih memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga lebih berani dalam mengajukan pertanyaan.
- c. Memberikan kuis secara individu, siswa belum memeriksa lembar jawaban secara silang. Dalam permasalahan ini, solusi yang bisa dilakukan adalah guru sebaiknya membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban secara silang.
- d. Membagi siswa dalam kelompok, sudah baik. Untuk selanjutnya agar dipertahankan.
- e. Mengajukan permasalahan, beberapa siswa belum menjawab pertanyaan dan belum menunjukkan sikap serius dalam berdiskusi. Solusi pada permasalahan ini adalah guru sebaiknya lebih memotivasi siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

- f. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok, beberapa siswa tidak menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat. Solusi pada permasalahan ini adalah guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk berani mengeluarkan pendapat.
- g. Merangkum materi, kesimpulan yang dicatat siswa tidak rapi. Solusi pada permasalahan ini adalah sebaiknya guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan siswa, sehingga kesimpulan yang dicatat siswa rapi.
- h. Memberikan tes akhir secara individu, sudah baik. Untuk pertemuan selanjutnya agar dipertahankan.
- i. Memberikan penghargaan pada kelompok, sudah baik. Untuk selanjutnya agar dipertahankan.
- j. Menyimpulkan pelajaran, ringkasan yang dibuat siswa belum rapi. Solusi permasalahan ini adalah guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan agar siswa lebih mudah mempelajarinya.

III. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Rencana pembelajaran pada siklus II dengan Standar Kompetensi (SK), Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan, dengan indikator: a) menjelaskan pengertian keramahtamahan, b) menyebutkan contoh keramahtamahan dalam kehidupan, c) menerapkan sikap

ramah dalam kehidupan, d) menempelkan gambar tentang contoh keramahtamahan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah keramahtamahan. Dalam kegiatan penyajian materi ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selama pelaksanaan penyajian materi, guru kelas mengamati jalannya pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai dengan format pengamatan yang terdapat dalam lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019, mulai pukul 07.45–08.55 WIB yang diikuti oleh 29 orang siswa untuk membahas materi keramahtamahan, dengan 3 tahap kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yakni:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti (guru) memasuki ruang kelas 3 dengan membaca “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”. Setelah itu siswa menjawab salam guru dengan “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu”. Setelah itu guru menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dilaksanakan, seperti kelengkapan LKPD, alat tulis, buku, dan media pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk tenang dan merapikan tempat duduknya.

Guru mengecek kehadiran siswa satu persatu dengan menggunakan buku absen yang didapat dari guru kelas III (observer). Kemudian guru

memperkenalkan materi pelajaran tentang Kekayaan Alam Bangsa Indonesia di papan tulis. Guru melakukan apersepsi untuk membuka skemata siswa. Guru meminta siswa menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa”. Sebelum bernyanyi, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa, “apakah anak Ibu hafal lagu Rayuan Pulau Kelapa?”, siswa menjawab hafal. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan memimpin temannya untuk bernyanyi bersama. Setelah itu siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan apa hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut :

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran

Pada tahap ini, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang arti keramahtamahan. Selanjutnya guru memberi siswa waktu untuk berpikir. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu “apa arti ramah tamah?”, siswa menunjuk tangan dan menjawab “perilaku baik terhadap orang lain”. Selanjutnya guru memajang gambar tentang contoh keramahtamahan di depan kelas. Sedangkan siswa mengamati gambar contoh keramahtamahan yang dipajang guru. Setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang dipajang didepan kelas, seperti “apa saja contoh sikap ramah tamah berdasarkan gambar yang

dipajang?”. Kemudian guru menunjuk siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan siswa lain mengamati temannya memberikan penjelasan.

b) Guru memberikan kuis individual kepada siswa

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini guru memberikan kuis awal sebanyak 12 butir soal, dan meminta siswa mengerjakannya dalam waktu 15 menit. Siswa menjawab soal yang telah diberikan dibawah pengawasan guru. Dari hasil kuis awal, terlihat 10 orang siswa yang belum mencapai KKM, rupanya siswa belum memahami materi yang telah disampaikan guru dengan baik.

c) Membagi siswa dalam kelompok

Pada tahap ini, guru menempatkan siswa menjadi 6 kelompok, dengan setiap kelompok berjumlah 5 orang dan ada 1 kelompok yang beranggota 4 orang. Masing-masing anggota kelompok diberikan nomor yang berbeda. Setelah siswa duduk di kelompok, guru menjelaskan cara kerja dalam kelompok.

d) Guru mengajukan permasalahan untuk didiskusikan

Pada tahap ini, peneliti menginformasikan kepada siswa “Anak-anak, yang akan kamu diskusikan hari ini adalah tentang contoh keramahtamahan. Setelah ibu membagikan LKPD, silahkan berdiskusi dalam kelompok. Ibu harap kamu bersungguh – sungguh dalam

melakukan diskusi karena pada akhir pertemuan Ibu akan mengadakan tes secara tertulis.”

Ketika diskusi berlangsung, guru melakukan pengamatan dan memberikan motivasi terhadap siswa. Dari hasil pengamatan, masih ada 5 orang dari 29 orang siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi kelompok.

e) Guru mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok siswa

Pada tahap ini, guru memanggil atau meminta salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka melalui presentasi atau membacakan hasil kerja di depan kelas. Guru mengamati siswa dan mengamati aktivitas siswa lainnya. Beberapa siswa masih belum aktif mengikuti penjelasan temannya yang tampil di depan. Kemudian guru menunjuk beberapa nomor siswa lainnya untuk memberikan tanggapan.

f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman

Pada tahap ini, peneliti memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan catatan oleh siswa pada akhir pembelajaran.

g) Guru memberikan kuis akhir kepada siswa secara individual

Pada akhir proses pembelajaran siklus II, guru memberikan kuis akhir kepada siswa yang dikerjakan secara individual sebanyak 12 butir soal dalam bentuk objektif dan isian. Setelah semua siswa selesai

mengerjakan kuis, guru menugaskan memeriksa jawaban secara silang. Hasil kuis akhir yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan.

Setelah hasil kuis diperoleh, peneliti bersama siswa menentukan skor peningkatan yang diperoleh oleh masing – masing siswa berdasarkan selisih skor kuis awal dengan skor kuis akhir. Poin perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Poin Perkembangan Siswa

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Akhir	Poin Perkembangan
Anggur	1. NSA	65	70	20
	2. KRPA	70	75	20
	3. AZ	85	85	20
	4. MKMA	70	75	20
	5. VM	80	80	20
Apel	1. AR	70	75	20
	2. AB	70	70	20
	3. GC	80	85	20
	4. RHP	80	80	20
	5. ZNY	70	75	20
Tomat	1. ATD	80	80	20
	2. ZDA	80	80	20
	3. SR	75	75	20
	4. GF	80	85	20
	5. HL	75	80	20
Pisang	1. AEU	80	95	30
	2. RA	75	80	20
	3. MF	60	75	30
	4. GYRP	80	80	20
	5. MZ	70	75	20
Mangga	1. ESMN	70	75	20
	2. SR	80	85	20
	3. NF	80	80	20
	4. MWM	80	80	20
	5. KLG	75	80	20
Pir	1. FAR	80	95	30
	2. KDN	65	70	20
	3. SWR	75	80	20
	4. FRS	75	85	20

Sumber: Data Primer (2019)

h) Guru memberikan penghargaan pada kelompok

Setelah poin perkembangan setiap siswa diperoleh, guru menghitung dan mencari rata-rata poin perkembangan perkelompok lalu memberikan

penghargaan pada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kelompok yang mendapatkan penghargaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Penghargaan terhadap kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa	Poin Perkembangan	Penghargaan
Anggur	1. NSA	20	
	2. KRPA	20	
	3. AZ	20	
	4. MKMA	20	
	5. VM	20	
Skor Total		100	
Rata-rata		20	SANGAT BAIK
Apel	6. AR	20	
	7. AB	20	
	8. GC	20	
	9. RHP	20	
	10. ZNY	20	
Skor Total		100	
Rata-rata		20	SANGAT BAIK
Tomat	6. ATD	20	
	7. ZDA	20	
	8. SR	20	
	9. GF	20	
	10. HL	20	
Skor Total		100	
Rata-rata		20	SANGAT BAIK
Pisang	6. AEU	30	
	7. RA	20	
	8. MF	30	
	9. GYRP	20	
	10. MZ	20	
Skor Total		120	
Rata-rata		24	SANGAT BAIK
Mangga	6. ESMN	20	
	7. SR	20	
	8. NF	20	
	9. MWM	20	
	10. KLG	20	
Skor Total		100	
Rata-rata		20	SANGAT BAIK
Pir	5. FAR	30	
	6. KDN	20	
	7. SWR	20	
	8. FRS	20	
Skor Total		90	
Rata-rata		22,5	SANGAT BAIK

Sumber: Data Primer (2019)

Ternyata, dari tabel di atas, semua kelompok mendapat penghargaan sangat baik.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai keramahaman. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan di buku masing-masing, dan guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan terhadap pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Guru kelas mengamati berdasarkan lembaran penilaian RPP siklus II dan lembaran pengamatan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dari aspek guru dan aspek siswa dengan cara memberikan tanda ceklis (\surd) berdasarkan deskriptor yang tampak, baik dari pelaksanaan tindakan maupun dari siswa dengan kualifikasi SB, B, C, dan K. Pengamatan ini dilakukan oleh observer, yaitu mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil pengamatan ini menjadi tolak ukur untuk pertemuan selanjutnya. Berikut ini merupakan aspek yang diamati oleh observer :

1. Aspek Penilaian RPP

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap lembar penilaian RPP dalam pembelajaran siklus II :

- a) Kejelasan tujuan pembelajaran, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) rumusan tujuan pembelajaran jelas, 2) rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, 3) rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree), dan 4) rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Jumlah skor mengenai kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran adalah 4 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB)
- b) Pemilihan materi ajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, 3) pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Sedangkan satu deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. Jumlah skor pada pemilihan materi ajar adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- c) Pengamatan terhadap pengorganisasian materi ajar, 3 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) materi ajar sistematis, 2) sesuai dengan alokasi waktu, dan 3) kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Sedangkan dua deskriptor tidak muncul yaitu: cakupan

- materi luas. Jumlah skor pada pengorganisasian materi ajar adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- d) Pemilihan sumber / media pembelajaran, 4 deskriptor sudah muncul yaitu: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) sesuai dengan materi pembelajaran, dan 3) sesuai dengan karakteristik siswa, dan 4) sesuai dengan lingkungan. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- e) Kejelasan proses pembelajaran, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup), 2) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan 3) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Sedangkan 1 deskriptor tidak muncul yaitu: langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci. Jumlah skor pada kejelasan proses pembelajaran adalah 3 dengan kualifikasi baik (B).
- f) Teknik pembelajaran, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, 3) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan 4) teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Jumlah skor pada teknik pembelajaran ini adalah 4, dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

g) Kelengkapan instrumen, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) petunjuk pengerjaan soal jelas, 2) soal sesuai dengan materi pembelajaran, dan 3) soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap, dan 4) soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Jumlah skor pada kelengkapan instrumen adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus II yaitu 25, sedangkan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian, persentase skor yang didapat yaitu 89,2 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

No	Komponen yang Dinilai	Kualifikasi	Bobot
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	SB	4
2	Pemilihan materi ajar	B	3
3	Pengorganisasian materi ajar	B	3
4	Pemilihan sumber / media pembelajaran	SB	4
5	Kejelasan proses pembelajaran	B	3
6	Teknik pembelajaran	SB	4
7	Kelengkapan instrumen	SB	4
Jumlah			25
Rata - rata			89,2 %

Sumber : Data Primer (2019)

2. Aktivitas Guru

Pada siklus II, aktifitas guru selama proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Walaupun peneliti sebagai guru praktisi dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan dan adanya beberapa deskriptor yang belum terlaksana. Hasil observasi guru pada siklus II, yaitu :

- a) Kegiatan awal, Mengkondisikan siswa untuk belajar, 4 deskriptor muncul, yaitu: 1) mengajak siswa berdoa sebelum belajar, 2) mengecek kehadiran siswa, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, dan 4) meminta siswa merapikan meja, kursi, dan memilah sampah jika ada. Jumlah skor mengkondisikan siswa untuk belajar adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- b) Dalam kegiatan inti, pada langkah pertama menyampaikan materi tentang Keramahaman, 4 deskriptor muncul, yaitu 1) menyampaikan materi pembelajaran, 2) memajang gambar yang telah dipersiapkan, dan 3) tanya jawab tentang gambar yang ada, dan 4) memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- c) Langkah kedua, memberikan kuis secara individu, 3 deskriptor muncul yaitu: 1) membagikan lembaran kuis awal pada siswa, 2) mengawasi siswa mengerjakan kuis pada lembar yang telah disediakan, dan 3) menentukan skor perolehan nilai awal siswa. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu: membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis secara silang. Jumlah skor pada memberikan kuis secara individu adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- d) Langkah ketiga, membagi siswa dalam kelompok, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) : memberikan pengarahan tentang cara membagi

kelompok, 2) memberi nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompoknya, 3) membagi kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal, dan 4) menjelaskan cara kerja kelompok. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- e) Langkah keempat, mengajukan permasalahan, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membagikan LKPD pada kelompok, 2) membimbing siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah, dan 3) mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerjasama dan keaktifan dalam kelompok, dan 4) memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya. Jumlah skor pada mengajukan permasalahan adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- f) Langkah kelima, mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan pada kelompok, 2) menunjuk salah satu nomor dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan, dan 3) memberikan kesempatan pada anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok. Jumlah skor pada langkah ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- g) Langkah keenam, merangkum materi, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami, 2) membimbing siswa untuk

menyimpulkan materi pembelajaran, dan 3) mempertegas kesimpulan pelajaran, dan 4) memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran. Jumlah skor pada langkah merangkum materi adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- h) Langkah ketujuh, memberikan tes akhir secara individu, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) membagikan lembar tes akhir kepada siswa, 2) mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal, 3) meminta siswa untuk menyerahkan lembar kuis akhir, dan 4) membimbing dan mengarahkan siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- i) Langkah kedelapan, memberikan penghargaan pada kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa, 2) mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada siswa, dan 3) memberikan penghargaan kelompok pada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa. Jumlah skor pada langkah kedelapan ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- j) Kegiatan akhir, membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasanya sendiri, 2) membantu siswa menyimpulkan pelajaran, 3)

merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa, dan 4) membimbing siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan aspek kegiatan guru, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus I pertemuan kedua yaitu 37 dengan skor maksimal 40. Dengan demikian, hasil persentase skor yang didapat yaitu 95% dan tingkat keberhasilan sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Guru

No	Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Mengkondisikan siswa untuk belajar	SB	4
2	Menyampaikan materi pembelajaran	SB	4
3	Memberikan kuis secara individu	B	3
4	Membagi siswa dalam kelompok	SB	4
5	Mengajukan permasalahan	B	3
6	Mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok	B	3
7	Merangkum materi	B	3
8	Memberikan tes akhir secara individu	SB	4
9	Memberikan penghargaan pada kelompok	B	3
10	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	SB	4
Jumlah			37
Rata - rata			95 %

Sumber : Data Primer (2019)

3. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan siswa pada siklus II, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri untuk belajar, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu:
 - 1) siswa merapikan meja, kursi, dan memilihi sampah jika ada yang berserakan, berdo'a sebelum memulai pelajaran, mendengarkan absen sambil menunjuk ketika namanya dipanggil, dan 4) mendengarkan

tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- b) Langkah pertama, menyampaikan materi atau permasalahan tentang keramahaman, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mendengarkan penjelasan guru tentang keramahaman, 2) mengamati gambar sesuai penjelasan guru, 3) menjawab pertanyaan yang diajukan untuk pemahaman materi, dan 4) mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada. Jumlah skor untuk langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- c) Langkah kedua, memberikan kuis secara individu, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima lembar kuis yang diberikan guru, 2) mengerjakan lembar kuis awal, dan 3) menerima hasil penilaian dengan lapang dada. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah memeriksa kuis awal secara silang dibawah bimbingan guru. Jumlah skor pada langkah ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- d) Langkah ketiga, membagi siswa dalam kelompok, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mendengarkan pengarahannya dari guru tentang cara membagi kelompok, 2) menerima hasil keputusan penetapan kelompok berdasarkan kuis awal, 3) duduk dalam kelompok sesuai nama dan nomornya, dan 4) mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- e) Langkah keempat, mengajukan permasalahan, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima LKPD yang diberikan guru, dan 2) mengerjakan LKPD dalam kelompok, 3) disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok, dan 4) menjawab pertanyaan dan serius dalam diskusi. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- f) Langkah kelima, mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok, 3 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan untuk materi yang sulit dipahami, 2) menyampaikan jawaban hasil diskusi ke depan kelas bagi nomor yang terpanggil, dan 3) menanggapi hasil jawaban kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul, yaitu: menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat. Jumlah skor pada langkah ini adalah 3, dengan kualifikasi baik (B).
- g) Langkah keenam, merangkum materi, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) berani mengemukakan kesimpulan pelajaran, 2) menjawab pertanyaan untuk mengecek ketuntasan belajar, 3) mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran, dan 4) mencatat kesimpulan dengan rapi. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- h) Langkah ketujuh, memberikan tes akhir secara individu, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima lembaran tes akhir yang dibagikan guru, 2) mengerjakan lembaran tes akhir dengan baik, 3)

mengumpulkan lembaran tes akhir, dan 4) memeriksa secara silang lembar tes akhir dengan jujur. Jumlah skor pada langkah ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- i) Langkah kedelapan, memberikan penghargaan kepada kelompok, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menerima hasil tes akhir dengan lapang dada, 2) mensyukuri perolehan hasil peningkatan skor, 3) menerima penghargaan yang diberikan, dan 4) berbagi sesama anggota kelompok penghargaan yang diperoleh. Jumlah skor pada langkah kedelapan ini adalah 4, dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- j) Kegiatan akhir, menyimpulkan pembelajaran, 4 deskriptor sudah muncul, yaitu: 1) menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri, 2) siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran, 3) kesimpulan yang dibuat siswa tentang pembelajaran sudah benar, dan 4) membuat ringkasan catatan dengan rapi. Jumlah skor pada kegiatan akhir ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik (B).

Dari hasil pengamatan dan penilaian observer terhadap kegiatan siswa, jumlah skor yang diperoleh dari siklus II adalah 38, sedangkan skor maksimal adalah 40. Dengan demikian, persentase skor yang didapat yaitu 95%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Hasil Pengamatan Penerapan Model NHT dari Aspek Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kualifikasi	Bobot
1	Mempersiapkan diri untuk belajar	SB	4
2	Mendengarkan materi yang disampaikan guru	SB	4
3	Mengerjakan kuis secara individu	B	3
4	Membagi dalam kelompok	SB	4
5	Mengajukan permasalahan	SB	4
6	mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	B	3
7	Merangkum materi	SB	4
8	Mengerjakan tes akhir secara individu	SB	4
9	Menerima penghargaan kelompok	SB	4
10	Menyimpulkan pembelajaran	SB	4
Jumlah			38
Rata - rata			95 %

Sumber : Data Primer (2019)

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor adalah :

a. Hasil belajar kognitif

Penilaian terhadap hasil belajar kognitif diberikan melalui kuis akhir yang dilaksanakan sebelum memberi penghargaan kelompok. Setelah diperiksa, ternyata nilai rata-rata perolehan hasil belajar kognitif adalah 80. Dari 29 orang, 2 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

b. Hasil belajar afektif

Penilaian terhadap hasil belajar afektif didapat dari hasil pengamatan terhadap keaktifan dan kerjasama dalam kelompok, yang mana nilai rata-rata yang didapat adalah 77 (baik).

c. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar ini didapat dari hasil pengamatan terhadap ketepatan, kebersihan, dan kerapian dalam menempel gambar saat mengerjakan LKPD. Nilai rata-rata psikomotor yang didapat yaitu 76 (baik).

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar pada siklus II, nilai siswa yang diperoleh mencapai rata-rata kelas hanya 78 (cukup).

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir, hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar siswa didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa aspek yang masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siklus II sudah berhasil dan mencapai target sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini didasarkan pada pelaksanaan, pengamatan, dan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PKn kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, berikut ini dikemukakan pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head*

Together untuk meningkatkan pembelajaran berdasarkan pada langkah langkah NHT tersebut.

1. Pembahasan Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian siklus I yang diperoleh dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* belum terlaksana sesuai dengan harapan, karena perencanaan belum sesuai pelaksanaan. Pada aspek kejelasan rumusan tujuan, perumusan tujuan pembelajaran belum jelas, dan rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan siswa, cakupan materi belum luas, langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, keseluruhan langkah NHT dicantumkan dalam kegiatan inti. Diharapkan dengan rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah NHT akan tercipta Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan Syaiful (2006:167) bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan operasional pembelajaran yang memuat beberapa

indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.”

Perencanaan pembelajaran pada siklus I belum terlalu maksimal, atau tidak sesuai dengan dengan perencanaan pembelajaran seharusnya, sehingga kemampuan siswa dalam ketiga ranah tersebut belum tercapai secara optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru belum memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada, pada tahap membagi siswa dalam kelompok guru belum membagi kelompok berdasarkan kuis awal. Pada langkah mengajukan permasalahan, guru belum mengadakan penilaian proses pada siswa, dan belum memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya. Guru juga belum memastikan semua siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran, sehingga siswa lain banyak yang bermain dengan temannya.

Pada tahap memberikan penghargaan kepada kelompok, guru belum memberikan motivasi dan penguatan atas kesimpulan yang dibuat siswa, dan guru juga belum menyiapkan penghargaan yang akan diberikan untuk kelompok. Pada kegiatan akhir, menyimpulkan pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran tanpa mengajak siswa, dan siswa belum membuat ringkasan dibukunya masing – masing.

Jika siswa belum menguasai pembelajaran yang diberikan guru, hal itu berarti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* belum terlaksana dengan baik.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa persentase rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 64,2% (cukup), dari aspek guru 65% (cukup), dan dari aspek siswa 62,5% (cukup). Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif 74% (cukup), penilaian afektif 61% (cukup), penilaian psikomotor 61% (cukup). Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, pada siklus I pertemuan I nilai siswa yang diperoleh mencapai rata-rata kelas hanya 64,6. Dari 29 siswa, hanya 20 orang yang mencapai ketuntasan (69%), sedangkan 9 orang anak lainnya belum mencapai ketuntasan (31%). Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa siswa belum mencapai syarat ketuntasan belajar ideal yaitu 75% (Kunandar (2007:149)).

Sedangkan pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa persentase perencanaan (RPP) adalah 75% (baik), persentase pelaksanaan dari aspek guru adalah 80% (baik), persentase pelaksanaan dari aspek siswa adalah 82,5% (baik). Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif siklus I pertemuan II adalah 81% (baik), dari segi penilaian afektif adalah 67% (cukup), dari segi penilaian psikomotor 67% (cukup).

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar pada siklus I pertemuan II, nilai siswa yang diperoleh mencapai rata-rata kelas 72. Dari 29 orang anak, 25 orang yang mencapai nilai ketuntasan (86%), sedangkan 4 anak lainnya belum mencapai ketuntasan (14%).

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan II dari segi penilaian kognitif adalah 77,5%, penilaian afektif 63,5%, penilaian psikomotor 63,5%. Rata – rata kelas pada siklus I ini adalah 68,5 (cukup).

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas, karena belum mencapai target yang peneliti dan observer tetapkan, yaitu 75% siswa yang tuntas. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai perbandingan apakah pembelajaran PKN dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian siklus II yang diperoleh dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah terlaksana sesuai dengan harapan, karena pelaksanaan sudah sesuai perencanaan. Perencanaan dalam hal pendekatan pembelajaran juga memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Depdiknas (2007:162) menjelaskan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus II sudah terlaksana dengan

baik. Guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru juga sudah memberikan bimbingan, motivasi pada setiap siswa sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kedisiplinan dalam belajar, dan keberanian siswa dalam memberikan jawaban sudah sesuai dengan yang diharapkan.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus II diketahui bahwa persentase rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 89,2% (sangat baik), dari aspek guru 95% (sangat baik), dan dari aspek siswa 95% (sangat baik). Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif 80% (baik), penilaian afektif 77% (baik), penilaian psikomotor 76% (baik).

Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar pada siklus II, nilai siswa yang diperoleh mencapai rata-rata kelas 78. Dari 29 orang anak, 27 orang yang mencapai nilai ketuntasan (93%), sedangkan 2 anak lainnya belum mencapai ketuntasan (7%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mencapai syarat ketuntasan belajar ideal yaitu 75% (Kunandar (2007:149)).

Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terdiri dari 8 langkah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan NHT harus memuat keseluruhan langkah NHT tersebut secara sistematis. Dalam perencanaan, terdapat tiga langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal untuk membangkitkan skemata siswa terhadap materi, kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh siswa dibawah bimbingan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat, mencakup langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok, siswa berlatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan yang terjadi antarkelompok.
3. Persentase ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II jauh lebih meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe

Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran untuk dipertimbangkan.

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran PKn, guru dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk materi PKn lainnya, karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan tetap bersemangat dalam mengikuti pendekatan kooperatif tipe NHT sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik.
3. Penelitian lain, agar meneliti penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk materi pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi KTSP SD*. Jakarta: BSNP.
- Daryono, M, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miaz, Yalvema. 2015. “*The Implementation Of Numbered Head Together To Improve The Students Achievement Of Social Sciences in Primary School*”. Jurnal <http://www.aensiweb.com/RJSS> diunduh pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 20.00 WIB.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Reinita. 2018. “*Improved Process and Results of Civic Education (PKn) with Cooperative Model Course Review Horay in Elementary School*”. Jurnal ICCEST <http://icest.fip.unp.ac.id>, diunduh pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 18.00 WIB.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solehatin, Etin. 2008. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda.
- Supriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: UT.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas / Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahtamahan

III. Indikator

4.2.1 Menjelaskan ciri khas bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahtamahan (ranah kognitif)

4.2.2 Menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan (ranah kognitif)

4.2.3 Menghargai Kebhinnekaan Bangsa Indonesia (ranah afektif)

4.2.4 Menempelkan gambar tentang contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia (ranah psikomotor)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan ciri khas bangsa Indonesia seperti kebhinnekaan dengan tepat.

2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinnekaan dengan benar.

3. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menerapkan sikap menghargai kebhinnekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

4. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menempelkan gambar contoh kebhinnekaan dengan benar.

V. Materi Pembelajaran

Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Di setiap pulau mempunyai adat dan budaya yang berbeda yang menjadi kekhasan daerahnya masing-masing. Hal ini mengakibatkan Indonesia kaya akan kebudayaan dan kita harus bangga dengan hal tersebut.

a. Bhinneka Tunggal Ika

Semboyan bangsa Indonesia adalah “Bhinneka Tunggal Ika” yang tertulis pada pita yang dicengkram kaki burung Garuda Pancasila sebagai lambang Negara Indonesia. Kata Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam kitab Sutasoma. Bhinneka artinya beraneka atau berbeda-beda. Tunggal dan Ika artinya satu. Jadi Bhinneka Tunggal Ika berarti walau berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keanakeragaman budaya dan suku bangsa merupakan ciri khas bangsa Indonesia dan semakin memperkuat persatuan dan kesatuan karena kita tetap satu bangsa Indonesia.

b. Keanekaragaman Budaya Indonesia

1) Pakaian adat

Hampir semua provinsi yang ada di Indonesia memiliki pakaian daerah masing-masing.

2) Rumah adat/ tradisional

Tiap provinsi di Indonesia memiliki rumah tradisional. Biasanya rumah tersebut memiliki nama, seperti rumah gadang yaitu rumah adat dari Sumatera Barat. Berikut tabel rumah adat di pulau Sumatera:

No	Nama Rumah Adat	Nama Provinsi
1	Rumah Krong Bade	Nangroe Aceh Darussalam
2	Rumah Bolon	Sumatera Utara

3	Rumah Gadang	Sumatera Barat
4	Rumah Rakyat	Bengkulu
5	Rumah Panggung	Jambi
6	Melayu Selaso Jatuh Kembar	Riau
7	Rumah Limas	Sumatera Selatan
8	Nuwou Sesat	Lampung
9	Rumah Limas	Bangka Belitung
10	Melayu Selaso Jatuh Kembar	Kepulauan Riau

3) Tarian daerah

Tarian daerah yang terdapat di Indonesia berkaitan erat dengan upacara adat di masing-masing daerah. Biasanya tarian ini di tampilkan pada upacara adat atau saat menyambut tamu. Tarian ini dapat ditarikan sendiri atau berkelompok. Berikut tarian dan daerahnya :

No	Nama Tarian	Nama Provinsi
1	Tari Saman, Seudati	Nangroe Aceh Darussalam
2	Tari Tor-tor	Sumatera Utara
3	Tari Payung, Tari Pasambahan	Sumatera Barat
4	Tari Bidadari	Bengkulu
5	Tari Sekapur Sirih	Jambi
6	Tari Joget Lambak	Riau
7	Tari Bekhusek	Sumatera Selatan
8	Tari Melinting, Tari Jangget	Lampung
9	Tari Putri Bekhuset, Tari Zapin	Bangka Belitung
10	Tari Tandak	Kepulauan Riau

4) Senjata

Senjata tradisional yang dimiliki suku bangsa Indonesia beraneka macam ragamnya. Senjata ini biasanya digunakan untuk membela diri dan melakukan upacara adat. Bentuk senjata setiap daerah berbeda-beda.

No	Senjata Tradisional	Nama Provinsi
1	Rencong	Nangroe Aceh Darussalam
2	Piso surit	Sumatera Utara
3	Karih	Sumatera Barat

4	Keris	Bengkulu
5	Keris	Jambi
6	Pedang Jenawi dan Badik	Riau
7	Keris	Sumatera Selatan
8	Keris	Lampung
9	Siwar Panjang (pedang)	Bangka Belitung
10	Pedang Jenawi	Kepulauan Riau

VI. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Kooperatif

2. Metode :

- a. Tanya jawab,
- b. diskusi,
- c. penugasan,
- d. ceramah

3. Model : *Numbered Head Together* (NHT)

NHT menurut Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370):

- a. Penyampaian materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- b. Kuis secara individual untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal,
- c. Pembagian kelompok secara heterogen dengan penomoran anggota kelompok.
- d. Pemberian masalah atau tugas yang harus dipecahkan dalam kelompok (dipandu dengan LKS).
- e. Pengecekan pemahaman siswa dengan pemberian pertanyaan yang langsung ditunjuk nomor anggota sebagai wakil kelompoknya.
- f. Siswa dan guru merangkum materi.
- g. Tes atau kuis secara individu.
- h. Pemberian penghargaan kepada kelompok.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Berdoa
- b. Menyiapkan kondisi kelas dengan menugaskan siswa menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan menyimpan semua hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran
- c. Mengabsen siswa dan menugaskannya mengangkat tangan ketika mendengar namanya dipanggil
- d. Appersepsi melalui nyanyian “Dari Sabang Sampai Merauke” dan melakukan tanya jawab tentang makna lambang Garuda.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Tahap 1 menyampaikan materi/permasalahan

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kebhinnekaan bangsa Indonesia.
- b. Siswa mengamati gambar yang dipajang guru.
- c. Siswa bertanya mengenai gambar yang ada di depan kelas.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kekhasan bangsa Indonesia.

- Tahap 2 memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal/skor dasar

Elaborasi

- a. Siswa menerima lembaran kuis yang dibagikan guru.
- b. Siswa mengerjakan kuis yang diberikan pada lembaran yang telah disediakan.
- c. Siswa dibawah bimbingan guru memeriksa lembar jawaban kuis teman dengan cara silang.
- d. Dibawah bimbingan guru, siswa menentukan skor awal yang telah diperoleh temannya.

- **Tahap 3 membagi siswa menjadi beberapa kelompok**

Elaborasi

- a. Guru memberi arahan tentang cara membagi kelompok.
- b. Siswa mendengarkan pengarahan guru tentang cara membagi kelompok.
- c. Setiap siswa diberikan nomor yang berbeda dalam kelompoknya.
- d. Setiap kelompok diberi nama.
- e. Guru memberikan arahan tentang cara belajar dalam kelompok.
- f. Guru mendengarkan pengarahan guru tentang cara belajar dalam kelompok.

- **Tahap 4 mengajukan permasalahan**

Elaborasi

- a. Guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan dalam kelompok.
- b. Siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah tentang kekhasan bangsa Indonesia dengan menggunakan LKPD.
- c. Siswa saling bekerja sama dalam kelompok, bagi siswa yang sudah memahami materi dapat membantu teman lain.
- d. Siswa bertanya pada guru apabila ada masalah yang tidak dimengerti.

- **Tahap 5 mengecek pemahaman/hasil kerja kelompok**

Elaborasi

- a. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok dengan cara langsung menunjuk salah seorang anggota kelompok.
- b. Salah satu nomor dalam kelompok tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru
- c. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan, jawaban tersebut merupakan wakil jawaban kelompok.

d. Anggota kelompok yang lain memberi tanggapan.

- **Tahap 6 merangkum materi pembelajaran**

Konfirmasi

- a. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru apabila ada materi yang tidak dipahami.
- b. Siswa mengemukakan kesimpulan dengan bahasanya sendiri di bawah bimbingan guru
- c. Siswa mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran.
- d. Siswa mencatat kesimpulan dengan rapi pada buku catatan masing-masing.

- **Tahap 7 melakukan tes tertulis / evaluasi**

Konfirmasi

- a. Guru membagikan lembar tes kepada siswa
- b. Siswa mengerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan guru
- c. Guru membimbing siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang.
- d. Siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang.

- **Tahap 8 memberikan penghargaan pada kelompok**

Konfirmasi

- a. Siswa menerima hasil tes akhir dengan lapang dada.
- b. bersama guru menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa.
- c. Siswa yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan dari guru.
- d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan dari guru.

VIII. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : gambar tentang kekhasan bangsa Indonesia
2. Bahan : video pembelajaran, slide show, gunting, lem

3. Sumber:

- Kartika Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Semester II Pegangan Guru. Surakarta: Putra Nugraha
- Purwanto & Sudyanto. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas 3 SD/MI*. BSE. Depdiknas
- Sulaeman, Momon dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas III*. Jakarta : Erlangga

IX. Penilaian

1. Teknik :
 - a. Penilaian proses
 - b. Penilaian hasil
2. Jenis tes : tes tertulis
3. Bentuk tes : objektif dan isian

Mengetahui;

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Bukittinggi, 03 Mei 2019

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 2

Media Gambar



Sumatra Selatan

Bengkulu

Pakaian adat
Tari Bidari
Rumah Rajut
Keris

8.BANGKA BELITUNG (BABEL)

By omle-Laslor PelangitAnakBenggo BLOG

Pakaian Adat
Aisan Gede
Tari Putri Bekhasek
Rumah Adat :
Rumah Limas
Tari Zapin
Senjata Tradisional :
Siwar Panjang (Pedang)

Pakaian adat
Tari Belanak
Rumah Limas
Keris

10.LAMPUNG


By omle-Laslor Pelangit Anak Benggo BLOG


Pakaian Adat
Tulang Sawang
Tari Melinting
Rumah Adat :
Nunas Sesat
Tari Jangget
Senjata Tradisional :
Keris

Lampiran 3

Kisi – Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
1.		Pendidikan Kewarganegaraan								
	4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahatan	Kebhinnekaan bangsa Indonesia	4.2.1 Menjelaskan ciri khas bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahatan.	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan semboyan bangsa Indonesia.	Semboyan bangsa Indonesia adalah a. Bhinneka Tunggal Ika b. Pancasila c. UUD 1945	A. Bhinneka Tunggal Ika	C 1	Objektif	1	4
Disajikan soal, siswa mampu menjawab maksud semboyan Indonesia				Maksud semboyan bangsa Indonesia adalah a. Menciptakan perpecahan b. Menyepelekan semua budaya c. Menghargai perbedaan	C. Menghargai perbedaan	C 2	Objektif	2	4	
Disajikan soal tentang ciri khas bangsa Indonesia				Sebutkan ciri khas bangsa Indonesia	Kebhinnekaan, kekayaan alam, keramah tamahan	C 2	Essay	1	12	
Disajikan soal tentang arti Bhinneka Tunggal Ika				Jelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika	Walau berbeda-beda tapi tetap satu	C 2	Essay	2	12	
4.2.2 Menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia, seperti			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan daerah asal rumah adat	Rumah Gadang berasal dari daerah a. Sumatera Utara b. Sumatera Barat c. Sulawesi Barat	d. Sumatera Barat	C 2	Objektif	3	4	

			kebhinnekaan	<p>Disajikan gambar, siswa mampu menyebutkan daerah asal rumah adat</p>  <p>Rumah adat diatas berasal dari daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bangka Belitung Lampung Bengkulu 	B.Lampung	C 2	Objektif	4	4
				<p>Disajikan soal mengenai tarian daerah</p> <p>Tarian Seudati berasal dari daerah ..</p> <ol style="list-style-type: none"> Aceh Lampung Bangka Belitung 	A. Aceh	C 2	Objektif	5	4
				<p>Disajikan soal mengenai rumah adat</p> <p>Rumah adat Bolon berasal dari daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> Jambi Sumatera Selatan Sumatera Utara 	C.Sumatera Utara	C 3	Objektif	6	4
				<p>Disajikan soal mengenai senjata daerah</p> <p>Pedang Jenawi merupakan senjata daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sumatera Barat Kepulauan Riau Bangka Belitung 	B. Kepulauan Riau	C 3	Objektif	7	4

			Disajikan soal mengenai rumah adat	Rumah Rakyat merupakan rumah adat daerah a. Bengkulu b. Lampung c. Riau	A. Bengkulu	C 3	Objektif	8	4
			Disajikan gambar mengenai tarian daerah	 Tarian diatas berasal dari daerah a. Riau b. Jambi c. Lampung	B. Jambi	C 3	Objektif	9	4
			Disajikan gambar mengenai lagu daerah	Lagu daerah yang berasal dari Sumatera Barat berjudul a. Lembah Alas b. Liso c. Minangkabau	C. Minangkabau	C 3	Objektif	10	4
			Disajikan tentang contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia	Sebutkan 2 contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia	Rumah adat, tarian tradisional, pakaian adat	C 2	Essay	3	12
		4.2.3 menghargai Kebhinnekaan bangsa Indonesia	Disajikan soal tentang sikap jika ada teman agama lain sedang beribadah	Bagaimana sikapmu jika ada teman beragama lain yang sedang beribadah?	Kita harus saling menghormati	C 5	Essay	4	12
			Disajikan soal tentang keanekaragaman Indonesia	Keanekaragaman Indonesia dapat dilihat dari perbedaan	Agama, dan kebudayaan	C 6	Essay	5	12

Lampiran 4

Lembaran Kuis Awal

Nama : _____ Hari / Tanggal : _____
 Pertemuan Ke : 1 (satu) siklus 1
 Standar Kompetensi : Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
 Kompetensi Dasar : Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti
 kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahtamahan
 Materi : Kekhasan Bangsa Indonesia

Petunjuk : *Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c untuk jawaban yang paling benar!*

1. Semboyan bangsa Indonesia adalah . . .
 - a. Bhinneka Tunggal Ika
 - b. Pancasila
 - c. UUD 1945
 2. Maksud semboyan Indonesia tersebut adalah . . .
 - a. Menciptakan perpecahan
 - b. Menyepelekan semua budaya
 - c. Menghargai perbedaan
 3. Rumah gadang berasal dari daerah . . .
 - a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sulawesi Barat
-
4. Rumah adat disamping berasal dari daerah . . .
 - a. Bangka Belitung
 - b. Lampung
 - c. Bengkulu
 5. Tarian seudati berasal dari daerah . . .
 - a. Aceh
 - b. Lampung
 - c. Bangka Belitung
 6. Rumah Bolon merupakan rumah tradisional dari daerah . . .
 - a. Jambi
 - b. Sumatera Selatan
 - c. Sumatera Utara

7. Pedang Jenawi merupakan senjata daerah . . .
 a. Sumatera barat b. Kepulauan Riau c. Bangka Belitung

8. Rumah Rakyat merupakan rumah adat daerah . . .
 a. Bengkulu b. Lampung c. Riau

9. Tarian pada gambar merupakan tarian tradisional daerah . . .



Tari Sekapur Sirih

- a. Riau
 b. Jambi
 c. Lampung

10. Lagu daerah yang berasal dari Sumatera Barat berjudul . . .
 a. Lembah Alas b. Lisoi c. Minangkabau

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Sebutkan ciri khas bangsa Indonesia !
2. Jelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika !
3. Sebutkan 2 contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia !
4. Bagaimana sikapmu jika ada teman beragama lain yang sedang beribadah ?
5. Keanekaragaman Indonesia dapat dilihat dari perbedaan

Lembaran Kuis Awal

Nama : Alex A Elmuyani Utam Hari/Tanggal :
 Pertemuan Ke : 1 (satu) siklus 1 Jum'at 03-05-2019
 Standar Kompetensi : Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
 Kompetensi Dasar : Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti
 kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahmataman
 Materi : Kekhasan Bangsa Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c untuk jawaban yang paling benar!

1. Semboyan bangsa Indonesia adalah ...

- a. Bhinneka Tunggal Ika ✓
- b. Pancasila
- c. UUD 1945

2. Maksud semboyan Indonesia tersebut adalah ...

- a. Menciptakan perpecahan
- b. Menyepelekan semua budaya
- c. Menghargai perbedaan ✓

3. Rumah gadang berasal dari daerah ...

- a. Sumatera Utara
- b. Sumatera Barat ✓
- c. Sulawesi Barat



4. Rumah adat disamping berasal dari daerah ...

- a. Bangka Belitung
- b. Lampung ✓
- c. Bengkulu

5. Tarian seudati berasal dari daerah ...

- a. Aceh ✓
- b. Lampung
- c. Bangka Belitung

6. Rumah Bolon merupakan rumah tradisional dari daerah . . .
 a. Jambi b. Sumatera Selatan ~~X~~ Sumatera Utara ✓
7. Pedang Jenawi merupakan senjata daerah . . .
 a. Sumatera barat ~~X~~ b. Kepulauan Riau ✓ c. Bangka Belitung
8. Rumah Rakyat merupakan rumah adat daerah . . .
~~X~~ a. Bengkulu ✓ b. Lampung c. Riau
9. Tarian pada gambar merupakan tarian tradisional daerah . . .
 a. Riau
~~X~~ b. Jambi ✓
 c. Lampung



Tari Sekapur Sirih

10. Lagu daerah yang berasal dari Sumatera barat berjudul . . .
 a. Lembah Alas b. Liso ~~X~~ c. Minangkabau ✓

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

- Sebutkan ciri khas bangsa Indonesia ! *Bhinneka Tunggal Ika ✓*
- Jelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika ! *Walau pun berbeda-beda tapi tetap satu ✓*
- Sebutkan 2 contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia ! *—*
- Bagaimana sikapmu jika ada teman beragama lain yang sedang beribadah ? *menyukainya ✓*
- Keanekaragaman Indonesia dapat dilihat dari perbedaan . *Suku, agama ✓*

Lampiran 5

Nilai Kuis Awal Siklus I pertemuan I

NO	Nama	Hasil Kuis Awal
1	NSA	56
2	AR	60
3	AZ	88
4	AB	76
5	ATD	88
6	AEU	88
7	ESMN	56
8	FAR	80
9	FRS	76
10	GF	84
11	GYRP	76
12	GC	96
13	HL	72
14	KDN	60
15	KLG	76
16	KRPA	64
17	MWM	80
18	MF	48
19	MZ	60
20	MKMA	68
21	NF	84
22	RA	64
23	RHP	80
24	SR	68
25	SWR	88
26	SR	72
27	VM	76
28	ZNY	68
29	ZDA	80
	Jumlah	2132
	Rata-rata	74

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 6**Lembar Kerja Peserta Didik**

Tema : Bhinneka Tunggal Ika

Nama kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk pengisian LKPD : Tempelkanlah gambar berikut pada daerah asalnya di peta Pulau Sumatera dengan tepat!



1. NANGROE ACEH DARUSSALAM (NAD)
 By andri-Lestari Perangi Anas Bangsa BLOG

Pakaian Adat Pidie
Tari Seudati
**Rumah Adat :
 Rumah Krang Bada**
**Senjata Tradisional :
 Bawang**

2. SUMATERA UTARA
 By andri-Lestari Perangi Anas Bangsa BLOG

Pakaian Adat Karo
Tari Tari-Tari
**Rumah Adat :
 Rumah Balau**
**Senjata Tradisional :
 Pisu Suroi**

3. SUMATERA BARAT
 By andri-Lestari Perangi Anas Bangsa BLOG

Pakaian Adat
Tari Payung
Tari Piring
**Rumah Adat :
 Rumah Gadang**
**Senjata Tradisional :
 Karib**

4. RIAU – PEKAN BARU

Pakaian Adat
Tari Jopok Lambak
Rumah Adat
**Senjata Tradisional :
 PEDANG JENAHATI &
 BAKUK**

5. KEPULAUAN RIAU

Pakaian Adat
Tari Tandak
Rumah Adat
**Senjata Tradisional :
 Pedang Jenasih**

6. JAMBI
 By andri-Lestari Perangi Anas Bangsa BLOG

Pakaian Adat Jambi
Tari Sekapur Silih
**Rumah Adat :
 Rumah Panggang**
**Senjata Tradisional :
 Keris**

Bengkulu

Pakaian adat
Tari Bilabati
Rumah Adat
Keris

8. BANGKA BELITUNG (BABEL)
 By andri-Lestari Perangi Anas Bangsa BLOG

Pakaian Adat Alasan Sende
Tari Putri Bekhasek
Tari Zapin
**Rumah Adat :
 Rumah Limas**
**Senjata Tradisional :
 Silwar Panggang (Pedang)**

Sumatra Selatan

Pakaian adat
Tari Bekhasek
Rumah Limas
Keris

10. LAMPUNG
 By andri-Lestari Perangi Anas Bangsa BLOG

Pakaian Adat Telang Sawang
Tari Melinting
Tari Jongket
**Rumah Adat :
 Nawoo Sasat**
**Senjata Tradisional :
 Keris**

Lembar Kerja Peserta Didik

Tema : Bhinneka Tunggal Ika
Nama kelompok : Mangga
Anggota : 1. Wahana Mawati Mawati
2. Elektri Mulya Nasution
3. Naki Fama
4. Shera Rahmadani

Petunjuk pengisian LKPD : Tempelkanlah gambar berikut pada daerah asalnya di peta Pulau Sumatera dengan tepat!



Lampiran 7

Kisi – Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
Pendidikan Kewarganegaraan										
	4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahataman	Kebhinnekaan bangsa Indonesia	4.2.1 Menjelaskan ciri khas bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramahataman.	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan pengertian Bhinneka Tunggal Ika	Sebutkanlah pengertian Bhinneka Tunggal Ika	1. Bhinneka Tunggal Ika berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.	C 1	Isian	1	4
Disajikan soal, siswa mampu menerangkan makna kebhinnekaan dalam kehidupan sehari-hari				Terangkanlah makna kebhinnekaan dalam kehidupan sehari-hari	Kebhinnekaan berarti meskipun berbeda-beda, pada hakikatnya kita tetap satu kesatuan. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus menghormati perbedaan yang ada.	C 2	Isian	2	4	
Disajikan soal, siswa mampu menentukan kebhinnekaan bangsa Indonesia				Kebhinnekaan bangsa Indonesia dapat dilihat dari	Pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional	C 2	Isian	3	4	

			Disajikan soal, siswa mampu mengemukakan pendapat tentang kebudayaan daerah lain	Bagaimana pendapatmu tentang kebudayaan daerah lain?	Setiap kebudayaan yang ada di Indonesia harus dihormati	C 3	Isian	4	4
			Disajikan soal mengenai senjata tradisional	Piso surit adalah senjata tradisional dari daerah	Sumatera Utara	C 2	Isian	5	4
		4.2.2 Menyebutkan contoh kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan	Disajikan soal, mengenai rumah adat	Rumah panggung berasal dari provinsi ...	Jambi	C 2	Isian	6	4
			Disajikan soal tentang tari tradisional	Tari Joget Lambak berasal dari daerah ...	Riau	C 2	Isian	7	4
			Disajikan soal mengenai senjata tradisional	Rencong merupakan senjata tradisional daerah	Aceh	C 3	Isian	8	4
			Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan tentang tarian tradisional	Tarian tradisional di Indonesia biasanya ditampilkan saat..	Upacara adat atau menyambut tamu	C 5	Isian	9	4
			4.2.3 Menghargai Kebhinnekaan bangsa Indonesia	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan cara menghargai budaya dari daerah lain	Bagaimana cara kamu menghargai budaya dari daerah lain?	Dengan cara tidak mengejek kebudayaan daerah lain, menghormati setiap kebudayaan yang ada di Indonesia	C 6	Isian	10

				Disajikan soal, siswa mampu memngemukakan pendapat	Kemukakanlah pendapatmu jika ada temanmu yang tidak menghormati kebudayaan daerah lain !	Kita harus menghormati kebudayaan daerah lain karena kita hidup ditengah keberagaman budaya. Jadi, sudah seharusnya kita saling menghormati	C 3	Essay	1	20
				Disajikan soal, siswa mampu membandingkan orang yang menanamkan kebhinnekaan dan yang tidak	Bandingkanlah orang yang menanamkan kebhinnekaan dengan orang yang tidak menanamkan kebhinnekaan	Orang yang menanamkan kebhinnekaan akan mempunyai banyak teman karena dia mampu menghormati kebudayaan orang lain. Sedangkan yang tidak menanamkan kebhinnekaan akan dibenci karena tidak bisa menghormati perbedaan yang ada.	C 5	Essay	2	20
				Disajikan soal, tentang perlunya mengenal budaya daerah lain	Perlukah kita mengenal kebudayaan daerah lain?	Perlu. Karena kita hidup di tengah keberagaman budaya. Sehingga kita harus bisa menghormati kebudayaan daerah lain.	C 4	Essay	3	20

Lampiran 8**Lembaran Kuis Akhir****Nama:****Hari/Tanggal:****Kelas:**

Petunjuk : Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkanlah pengertian Bhinneka Tunggal Ika !
2. Terangkanlah makna kebhinnekaan dalam kehidupan sehari-hari !
3. Kebhinnekaan bangsa Indonesia dapat dilihat dari
4. Bagaimana pendapatmu tentang kebudayaan daerah lain?
5. Piso Surit adalah senjata tradisional dari daerah
6. Rumah Panggung berasal dari Provinsi
7. Tari Joget Lambak berasal dari daerah
8. Rencong merupakan senjata tradisional daerah ...
9. Tarian tradisional di Indonesia biasanya ditampilkan saat ...
10. Bagaimana cara kamu menghargai budaya dari daerah lain?

Essay

1. Kemukakanlah pendapatmu jika ada teman yang tidak menghormati kebudayaan daerah lain !
2. Bandingkanlah orang yang menanamkan kebhinnekaan dengan yang tidak menanamkann kebhinnekaan !
3. Perlukah kita mengenal kebudayaan daerah lain?

Lembaran Kuis Akhir

88

Nama: ASSYIFA Hafidha Dauli

Hari/Tanggal: Jumat 10 - 5 2019

Kelas: III

Petunjuk : Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkanlah pengertian Bhinneka Tunggal Ika ! berbeda -beda tapi tetap satu
2. Terangkanlah makna kebhinnekaan dalam kehidupan sehari-hari ! Saling menghargai
3. Kebhinnekaan bangsa Indonesia dapat dilihat dari Bahasa, Pakan dan Makanan
4. Bagaimana pendapatmu tentang kebudayaan daerah lain? tidak melecehkan
5. Piso Surit adalah senjata tradisional dari daerah Siau
6. Rumah Panggung berasal dari Provinsi Komoran
7. Tari Joget Lambak berasal dari daerah Siau
8. Rencong merupakan senjata tradisional daerah Sumatra utara
9. Tarian tradisional di Indonesia biasanya ditampilkan saat ada tamu
10. Bagaimana cara kamu menghargai budaya dari daerah lain? tidak menghargai

Essay

1. Kemukakanlah pendapatmu jika ada teman yang tidak menghormati kebudayaan daerah lain ! Kita juga tidak menghormatinya
2. Bandingkanlah orang yang menanamkan kebhinnekaan dengan yang tidak menanamkan kebhinnekaan ! orang yg menanam akan saling menghargai
ketaw tidak menghormati orang itu tidak akan menghargai
3. Perlukah kita mengenal kebudayaan daerah lain? Petta

Lampiran 9

Lembar Penilaian Kognitif

NO	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	NSA	75	60	-	√
2	AR	75	68	-	√
3	AZ	75	92	√	-
4	AB	75	80	√	-
5	ATD	75	88	√	-
6	AEU	75	96	√	-
7	ESMN	75	72	-	√
8	FAR	75	84	√	-
9	FRS	75	88	√	-
10	GF	75	84	√	-
11	GYRP	75	80	√	-
12	GC	75	100	√	-
13	HL	75	80	√	-
14	KDN	75	76	√	-
15	KLK	75	80	√	-
16	KRPA	75	76	√	-
17	MWM	75	88	√	-
18	MF	75	64	-	√
19	MZ	75	72	-	√
20	MKMA	75	72	-	√
21	NF	75	84	√	-
22	RA	75	68	-	√
23	RHP	75	80	√	-
24	SR	75	72	-	√
25	SWR	75	88	√	-
26	SR	75	84	√	-
27	VM	75	82	√	-
28	ZNY	75	72	-	√
29	ZDA	75	84	√	-
	Jumlah		2314	20	9
	Rata-rata		80	69%	31%

$$\text{Penentuan skor kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 10

Lembar Penilaian Afektif

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah skor	Jumlah nilai
		Bekerjasama				Saling menghargai				Berani					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NSA			√				√				√		6	50
2	AR			√				√				√		7	58
3	AZ			√				√				√		6	50
4	AB			√				√				√		7	58
5	ATD		√					√				√		8	67
6	AEU			√				√			√			8	67
7	ESMN		√					√				√		8	67
8	FAR		√					√			√			9	75
9	FRS		√					√			√			9	75
10	GF		√					√				√		8	67
11	GYRP			√				√			√			8	67
12	GC			√					√		√			7	58
13	HL		√						√		√			8	67
14	KDN		√					√			√			9	75
15	KLK		√					√				√		8	67
16	KRPA			√					√			√		6	50
17	MWM		√					√				√		8	67
18	MF			√				√			√			8	67
19	MZ			√				√			√			8	67
20	MKMA			√					√			√		6	50
21	NF		√					√				√		8	67
22	RA			√				√			√			8	67
23	RHP			√					√		√			7	58
24	SR		√					√				√		8	67
25	SWR		√					√			√			9	75
26	SR		√					√				√		8	67
27	VM			√					√			√		6	50
28	ZNY			√					√		√			7	58
29	ZDA		√					√				√		8	67
Jumlah														221	1760
Rata-rata														8	61

$$\text{Penentuan skor afektif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 11

Lembar Penilaian Psikomotor

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		Kerapian				Kebersihan				Ketepatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NSA			√				√				√		6	50
2	AR			√			√					√		7	58
3	AZ			√				√				√		6	50
4	AB			√			√					√		7	58
5	ATD		√				√					√		8	67
6	AEU			√			√				√			8	67
7	ESMN		√				√					√		8	67
8	FAR		√				√				√			9	75
9	FRS		√				√				√			9	75
10	GF		√				√					√		8	67
11	GYRP			√			√					√		8	67
12	GC			√				√				√		7	58
13	HL		√					√				√		8	67
14	KDN		√				√					√		9	75
15	KLK		√				√					√		8	67
16	KRPA			√				√				√		6	50
17	MWM		√				√					√		8	67
18	MF			√			√					√		8	67
19	MZ			√			√					√		8	67
20	MKMA			√				√				√		6	50
21	NF		√				√					√		8	67
22	RA			√			√					√		8	67
23	RHP			√				√				√		7	58
24	SR		√				√					√		8	67
25	SWR		√				√					√		9	75
26	SR		√				√					√		8	67
27	VM			√				√				√		6	50
28	ZNY			√				√				√		7	58
29	ZDA		√				√					√		8	67
Jumlah														221	1760
Rata-rata														8	61

$$\text{Penentuan skor psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 12

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	KKM	Aspek Yang Dinilai			Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
1	NSA	75	60	50	50	53	-	√
2	AR	75	68	58	58	61	-	√
3	AZ	75	92	50	50	64	-	√
4	AB	75	80	58	58	65	-	√
5	ATD	75	88	67	67	74	-	√
6	AEU	75	96	67	67	77	√	-
7	ESMN	75	72	67	67	69	-	√
8	FAR	75	84	75	75	78	√	-
9	FRS	75	88	75	75	79	√	-
10	GF	75	84	67	67	73	-	√
11	GYRP	75	80	67	67	71	-	√
12	GC	75	100	58	58	72	-	√
13	HL	75	80	67	67	71	-	√
14	KDN	75	76	75	75	75	√	-
15	KLG	75	80	67	67	71	-	√
16	KRPA	75	76	50	50	59	-	√
17	MWM	75	88	67	67	74	-	√
18	MF	75	64	67	67	66	-	√
19	MZ	75	72	67	67	69	-	√
20	MKMA	75	72	50	50	57	-	√
21	NF	75	84	67	67	73	-	√
22	RA	75	68	67	67	67	-	√
23	RHP	75	80	58	58	65	-	√
24	SR	75	72	67	67	69	-	√
25	SWR	75	88	75	75	79	√	-
26	SR	75	84	67	67	73	-	√
27	VM	75	82	50	50	60	-	√
28	ZNY	75	72	58	58	63	-	√
29	ZDA	75	84	67	67	73	-	√
Jumlah			2314	1760	1760	2000	5	24
Rata-rata			80	61	61	69		
Kualifikasi			Cukup					

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

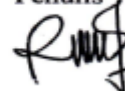
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 13

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus I Pertemuan I**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree). d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar	- √ √ -			√	
2.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	√ √ - √		√		
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	- √ - √			√	
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi ajar c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan.	√ √ √ -		√		
5.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ - √ -			√	
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai	√ -		√		

		dengan karakteristik siswa.	√			
		c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah.	√			
		d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	√			
7.	Kelengkapan instrumen	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas.	√		√	
		b. Soal lengkap dan sesuai dengan materi pembelajaran.	√			
		c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap.	√			
		d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	-			
Jumlah			18		4	3
Persentase			64,2%			

Sumber : Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 28

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{28} \times 100\% = 64,2\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 14

Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan

Hasil Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo

Siklus I Pertemuan I (Dari Aspek Guru)

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Tampak	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Meminta siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang berserakan.	√	√			
		b. Mengajak siswa berdo'a sebelum mulai belajar.	√				
		c. Mengecek kehadiran siswa.	√				
		d. Menyamaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi	√				
Kegiatan Inti	1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Bhinneka Tunggal Ika	a. Menyampaikan materi pembelajaran	√			√	
		b. Memajang gambar yang telah dipersiapkan	√				
		c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar dan benda yang ada.	-				
		d. Menjawab pertanyaan siswa tentang gambar dan benda yang ada di meja.	-				
	2. Memberikan kuis secara individu	a. Membagikan lembar kuis awal pada siswa.	√		√		
		b. Mengawasi siswa mengerjakan kuis pada lembar yang disediakan.	√				
		c. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis dengan cara silang.	-				
		d. Menentukan skor perolehan nilai awal siswa.	√				
	3. Membagi siswa dalam kelompok	a. Memberikan pengarahan tentang cara membagi kelompok.	√		√		
		b. Membagi kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal.	-				
c. Memberi nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompoknya.		√					
d. Menjelaskan cara kerja kelompok.		√					
4. Mengajukan permasalahan	a. Membagikan LKPD pada kelompok	√			√		
	b. Membimbing siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah	√					
	c. Mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerja sama dan keaktifan dalam kelompok	-					
	d. Memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya.	-					
5. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	a. Mengajukan pertanyaan pada kelompok	√			√		
	b. Menunjuk salah satu nomor dalam kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan.	√					
	c. Memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok	-					
	d. Memberikan kesempatan pada anggota	-					

		kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.					
	6. Merangkum materi	a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. b. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran c. Memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran d. Mempertegas kesimpulan pelajaran	- √ - √			√	
	7. Memberikan tes akhir secara individu	a. Membagikan lembar tes akhir pada siswa b. Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal c. Meminta siswa untuk menyerahkan lembar kuis akhir d. Membimbing dan mengarahkan siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang	√ √ √ √	√			
	8. Memberikan penghargaan pada kelompok	a. Menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa b. Memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa c. Mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan pada siswa d. Memberikan penghargaan kelompok pada siswa yang memperoleh skor tertinggi.	√ - - √			√	
Kegiatan Akhir	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri b. Membantu siswa menyimpulkan pelajaran c. Merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa. d. Membimbing siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing	√ √ - -			√	
Jumlah Skor			26	2	2	6	
Presentase Skor			65 %				

Sumber : Sumber : Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 40

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{40} \times 100\% = 65\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

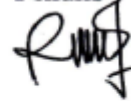
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 15

**Hasil Pengamatan Penerapan Model Numbered Head Together untuk
Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 18 Tarok**

Dipo

Siklus I Pertemuan I (Dari Aspek Siswa)

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Tampak	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Mempersiapkan diri untuk belajar	a. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang berserakan	√	√			
		b. Berdo'a sebelum memulai pelajaran.	√				
		c. Mendengarkan absen sambil menunjuk ketika namanya dipanggil oleh guru.	√				
		d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√				
Kegiatan Inti	1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Bhinneka Tunggal Ika	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang kebhinnekaan bangsa Indonesia.	√			√	
		b. Mengamati gambar sesuai penjelasan guru	√				
		c. Menjawab pertanyaan yang diajukan untuk pemahaman materi	-				
		d. Mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada.	-				
	2. Memberikan kuis secara individu	a. Menerima lembar kuis yang diberikan guru	√			√	
		b. Mengerjakan lembar kuis awal	√				
		c. Memeriksa kuis awal secara silang dibawah bimbingan guru	-				
		d. Menerima hasil penilaian dengan lapang dada.	-				
	3. Membagi siswa dalam kelompok	a. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara membagi kelompok	√			√	
		b. Menerima hasil keputusan penetapan kelompok berdasarkan kuis awal.	-				
		c. Duduk dalam kelompok sesuai dengan nama dan nomornya	√				
		d. Mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok.	-				
	4. Mengajukan permasalahan	a. Menerima LKPD yang diberikan guru.	√			√	
		b. Mengerjakan LKPD dalam kelompok	√				
		c. Disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok.	-				
		d. Menjawab pertanyaan dan serius dalam berdiskusi.	-				
	5. Mengecek pemahaman /	a. Mengajukan pertanyaan untuk materi yang sulit dipahami.	√			√	

	hasil kerja kelompok	b. Menyampaikan jawaban hasil diskusi ke depan kelas bagi nomor yang terpanggil c. Menganggapi hasil jawaban kelompok d. Menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat.	√ - -				
	6. Merangkum materi	a. Berani mengemukakan kesimpulan pelajaran b. Menjawab pertanyaan untuk mengecek ketuntasan pelajaran c. Mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran d. Mencatat kesimpulan dengan rapi.	√ - √ -			√	
	7. Memberikan tes akhir secara individu	a. Menerima lembar tes akhir yang dibagikan guru b. Mengetjakan lembar tes akhir dengan baik c. Mengumpulkan lembar tes akhir d. Memeriksa secara silang lembar tes akhir dengan jujur.	√ √ √ √	√			
	8. Memberikan penghargaan pada kelompok	a. Menerima hasil tes akhir dengan lapang dada. b. Mensyukuri perolehan hasil peningkatan skor siswa. c. Menerima penghargaan yang diberikan d. Berbagi sesama anggota kelompok penghargaan yang diperoleh.	- - √ √			√	
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pembelajaran	a. Menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri b. Siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran c. Membuat ringkasan dalam catatan dengan rapi d. Kesimpulan yang dibuat siswa tentang pembelajaran sudah benar.	√ √ - -			√	
Jumlah Skor			25	2		8	
Presentase Skor			62,5%				

Sumber : Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 40

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{40} \times 100\% = 62,5\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak
55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 08 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas / Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. Kompetensi Dasar

4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan

III. Indikator

4.2.1 Menjelaskan pengertian kekayaan alam (ranah kognitif)

4.2.2 Menyebutkan contoh kekayaan alam Indonesia (ranah kognitif)

4.2.3 Menghargai kekayaan alam Indonesia (ranah afektif)

4.2.4 Menempelkan gambar tentang contoh kekayaan alam Indonesia (ranah psikomotor)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian kekayaan alam Indonesia,
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan contoh kekayaan alam Indonesia
3. Dengan bimbingan guru, siswa bisa menerapkan sikap menghargai kekayaan alam Indonesia
4. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menempelkan gambar tentang contoh kekayaan alam Indonesia.

V. Materi Pembelajaran

Kekayaan Alam Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia memiliki berbagai jenis kekayaan alam. Kekayaan alam itu sering disebut dengan sumber daya alam. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumber daya alam yang ada di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

a. Sumber Daya Alam yang dapat diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat dibentuk kembali oleh alam dalam jangka waktu yang relatif singkat. Hal ini disebabkan jenis sumber daya alam tersebut mempunyai kemampuan untuk berkembang biak atau mengalami daur ulang.

Yang termasuk sumber daya alam ini adalah tanaman, hewan, tanah, air, dan udara. Tanaman dapat diperbarui dengan menanam kembali. Hewan bisa diperbarui karena memiliki keturunan (berkembang biak). Tanah, air, dan udara diperbarui dengan proses pembentukan atau proses daur ulang.

1) Sumber daya alam tanaman

Sumber daya alam tanaman dikelompokkan menjadi:

- Tanaman pertanian, contohnya padi, jagung, kedelai, kacang panjang, ubi kayu, kacang hijau, ubi jalar, sayur-sayuran.
- Tanaman perkebunan, contohnya teh, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, cengkeh, cokelat, buah-buahan.
- Tanaman kehutanan, contohnya hutan tropis yang lebat dengan berbagai jenis tumbuhan, hutan tanaman industri
- Tanaman hias, contohnya tanaman bunga-bunga, tanaman rumput.

2) Sumber daya alam hewan

Sumber daya alam hewan yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi:

- Hewan ternak unggas, misalnya ayam, itik, burung.
- Hewan ternak besar, misalnya kuda, kerbau, kambing, dan sapi.
- Perikanan darat, laut, dan hias.

3) Sumber daya alam tanah

Selain sebagai tempat tumbuh tanaman, tanah juga menjadi tempat tinggal manusia dan hewan. Kita memerlukan tanah untuk mendirikan bangunan dan bisa dijadikan sebagai bahan baku kerajinan.

4) Sumber daya alam air

Wilayah perairan Indonesia lebih luas daripada wilayah daratan. Wilayah perairan ini dimanfaatkan untuk berbagai hal. Misalnya, tempat hidup ikan dan tanaman air, sebagai sarana transportasi, sebagai sumber air, dan sebagai pembangkit tenaga listrik (PLTA). Manusia memerlukan air untuk berbagai keperluan. Selain sebagai air minum, air juga diperlukan untuk mandi, mencuci, atau menyiram tanaman.

5) Sumber daya alam udara

Udara diperlukan manusia untuk beberapa keperluan. Keperluan yang utama adalah bernafas. Keperluan yang lain misalnya untuk membantu transportasi udara dan kapal layar, sebagai sarana olah raga, sebagai pembangkit tenaga listrik (dengan kincir angin).

b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tidak dapat dibentuk kembali dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus kita jaga lebih hati-hati.

Penggunaan sumber daya alam ini harus lebih bijaksana karena sumber daya alam ini terdapat dalam jumlah yang terbatas. Jika kita

tidak memperhatikan kelestariannya, maka sumber daya alam ini bisa saja punah. Yang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah bahan tambang dan minyak bumi.

1) Bahan tambang

Bahan tambang disebut juga bahan galian. Bahan tambang ini terbentuk secara alami dalam waktu ratusan tahun. Manusia tidak bisa membuat bahan tambang. Karena itu, bahan tambang dikatakan sebagai sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Beberapa contoh bahan tambang adalah aluminium, besi, tembaga, merkuri, emas, perak, permata, dan lain-lain. Bahan tambang ini hanya digunakan sebagai bahan baku industri. Barang-barang yang ada di rumah juga banyak yang terbuat dari bahan tambang. Misalnya panci dan wajan yang terbuat dari aluminium. Perhiasan terbuat dari emas atau perak, rangka sepeda dari besi.

2) Minyak bumi

Minyak bumi terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang mengendap dalam lapisan bumi. Minyak bumi sangat diperlukan manusia sebagai sumber mobil, motor, dan kompor yang kita gunakan memerlukan bahan bakar. Bahan bakar tersebut berasal dari minyak bumi.energi. Listrik yang kita erlukan setiap hari memerlukan sumber energi yang asalnya dari minyak bumi.

Sebagai bangsa Indonesia sudah sepantasnya kita bersyukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Kekayaan alam semesta ini untuk mencukupi kebutuhan manusia. Tujuannya agar manusia sejahtera.

Meskipun wilayah Indonesia alamnya kaya dan subur, bukan berarti kita boleh bermalas-malasan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, kita patut bersyukur dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Betapa bahagia dan bangganya jika bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan mampu bersyukur. Kebanggaan ini dapat

ditunjukkan dengan mencintai tanah air, rela berkorban, rajin belajar, dan bekerja keras untuk kemajuan bangsa dan negara.

VI. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Kooperatif

2. Metode :

- a. Tanya jawab,
- b. Diskusi,
- c. Penugasan,
- d. Ceramah.

3. Model : *Numbered Head Together* (NHT)

NHT menurut Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) :

- a. Penyampaian materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kuis secara individual untuk ,endapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Pembagian kelompok secara heterogen dengan penomoran anggota kelompok.
- d. Pemberian maslaah atau tugas yang harus dipecahkan dalam kelompok (dipandu dengan LKS).
- e. Pengecekan pemahaman siswa dengan pemberian pertanyaan yang langsung ditunjuk nomor anggota sebagai wakil kelompoknya.
- f. Siswa dan guru merangkum materi.
- g. Tes atau kuis secara individu.
- h. Pemberian penghargaan kepada kelompok.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Berdoa.
- b. Menyiapkan kondisi kelas dengan menugaskan siswa menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran

dan menyimpan semua hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

- c. Mengabsen siswa dan menugaskannya mengangkat tangan ketika mendengar namanya dipanggil.
- d. Apersepsi melalui nyanyian “Pemandangan” dan melakukan tanya jawab tentang alam Indonesia.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- Tahap 1 Menyampaikan materi / permasalahan

Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kekayaan alam bangsa Indonesia.
- b. Siswa mengamati gambar yang dipajang guru.
- c. Siswa bertanya mengenai gambar yang ada di depan kelas.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kekayaan alam bangsa Indonesia.

- Tahap 2 Memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal / dasar

Elaborasi

- a. Guru membagikan lembaran kuis kepada siswa.
- b. Siswa mengerjakan kuis pada lembaran yang telah disediakan guru.
- c. Siswa dibawah bimbingan guru memeriksa lembar jawaban kuis teman dengan cara silang.
- d. Dibawah bimbingan guru, siswa menentukan skor yang telah diperoleh temannya.

- Tahap 3 Membagi siswa menjadi kelompok

Elaborasi

- a. Guru memberi arahan tentang cara membagi kelompok.
- b. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang cara membagi kelompok.

- c. Setiap siswa diberikan nomor yang berbeda dalam kelompoknya.
 - d. Setiap kelompok diberi nama.
 - e. Guru memberikan arahan tentang cara belajar dalam kelompok.
 - f. Guru mendengarkan pengarahan guru tentang cara belajar dalam kelompok.
- **Tahap 4 Mengajukan permasalahan**
- Elaborasi**
- a. Guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan dalam kelompok.
 - b. Siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah tentang kekayaan alam dengan menggunakan LKS.
 - c. Siswa saling bekerja sama dalam kelompok, bagi siswa yang sudah memahami materi akan membantu teman lain.
 - d. Siswa bertanya pada guru apabila ada masalah yang tidak dimengerti.
- **Tahap 5 Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok**
- Elaborasi**
- a. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok dengan cara langsung menunjuk salah seorang anggota kelompok.
 - b. Salah satu nomor dalam kelompok tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru.
 - c. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan, jawaban tersebut merupakan wakil jawaban kelompok.
 - d. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Tahap 6 Merangkum materi pembelajaran**
- Konfirmasi**
- a. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru apabila ada materi yang tidak dipahami.

- b. Siswa mengemukakan kesimpulan dengan bahasanya sendiri di bawah bimbingan guru
- c. Siswa mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran.
- d. Siswa mencatat kesimpulan dengan rapi pada buku catatan masing-masing.

- **Tahap 7 Melakukan tes tertulis / evaluasi**

Konfirmasi

- a. Guru membagikan lembar tes pada siswa.
- b. Siswa mengerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan guru.
- c. Guru membimbing siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang.
- d. Siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang.

- **Tahap 8 Memberikan penghargaan pada kelompok**

Konfirmasi

- a. Siswa menerima hasil tes akhir dengan lapang dada.
- b. bersama guru menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa.
- c. Siswa yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan dari guru.
- d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan dari guru.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- b. Siswa dengan dibantu guru menyimpulkan pelajaran.
- c. Siswa merangkum dan meringkas pelajaran.
- d. Siswa membuat ringkasan di bukunya masing-masing.

VIII. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar tentang kekayaan alam Indonesia.

2. Bahan : Gunting, Lem
3. Sumber Belajar: Buku BSE Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 karangan Slamet, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian

1. Teknik
 - a. Penilaian proses
 - b. Penilaian hasil
2. Jenis tes : Tulisan
3. Bentuk tes : Isian

Mengetahui;

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Bukittinggi, 13 Mei 2019

Penulis

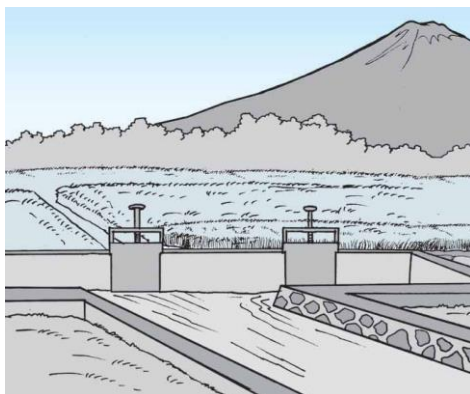
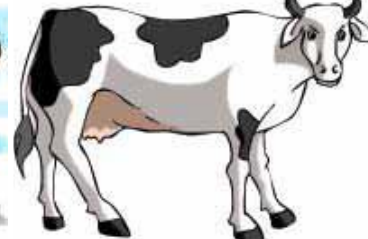
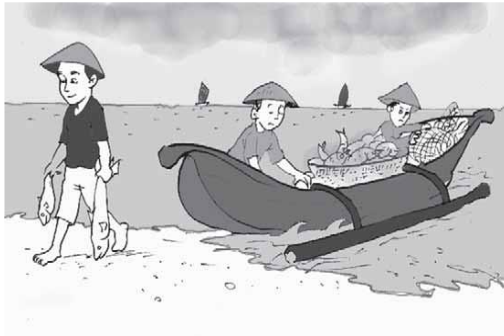


(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 17

Media Gambar



Lampiran 18

Kisi – Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
1.		Pendidikan Kewarganegaraan								
	4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahatan	Kekayaan Alam	4.2.1 Menjelaskan pengertian kekayaan alam	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan alasan menjaga kekayaan alam yang berlimpah	Kita harus kekayaan alam yang berlimpah	Menjaga	C 1	Isian	1	4
				Disajikan soal, siswa mampu menjabarkan 2 jenis sumber daya alam	Sebutkanlah 2 jenis sumber daya alam	Sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	C 2	Isian	2	4
				Disajikan pernyataan, siswa mampu menyimpulkan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui	sumber daya alam yang dapat dibentuk kembali oleh alam dalam jangka waktu yang relatif singkat disebut	sumber daya alam yang dapat diperbarui	C 5	Isian	3	4
		4.2.2 Menyebutkan contoh kekayaan alam Indonesia	disajikan soal, siswa mampu menyebutkan sumber daya alam dari laut	Sebutkan sumber daya alam dari laut !	Ikan, rumput laut, minyak bumi.	C 2	Isian	4	4	
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan sumber daya alam yang ada di darat	Sebutkan sumber daya alam yang ada di darat	Sawah, hasil hutan, hewan	C 2	Isian	5	4	
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui	Sebutkanlah contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui	Air, tanaman, hewan	C 2	Isian	6	4	
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	Bahan tambang adalah contoh sumber daya alam yang	Tidak dapat diperbarui	C 2	Isian	7	4	

Lampiran 19

Lembaran Kuis Awal

Nama	:
Hari / Tanggal	:
Pertemuan ke	: 2 (dua) siklus 1
Standar Kompetensi	: Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
Kompetensi Dasar	: Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti Kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramah tamahan
Materi	: Kekayaan alam

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Kita harus kekayaan alam yang melimpah.
2. Sebutkanlah 2 jenis sumber daya alam !
3. Sumber daya alam yang dapat dibentuk kembali dalam jangka waktu yang relatif dingkat disebut
4. Sebutkan 3 sumber daya alam dari laut !
5. Sebutkan sumber daya alam yang ada di darat
6. Sebutkanlah contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui !
7. Bahan tambang adalah contoh sumber daya alam ...
8. Jelaskanlah manfaat hasil hutan !
9. Jelaskanlah manfaat kekayaan alam !
10. Bagaimana sikapmu terhadap kekayaan alam Indonesia?

Essay

1. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang merusak alam?
2. Segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia disebut ...
3. Bagaimana pendapatmu mengenai orang yang merusak alam?

Lembaran Kuis Awal

68

Nama : Masza Zulfira
Hari / Tanggal : Jumat / 10-05-2019
Pertemuan ke : 2 (dua) siklus 1
Standar Kompetensi : Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
Kompetensi Dasar : Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti
Kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramah tamahan
Materi : Kekayaan alam

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Kita harus kekayaan alam yang melimpah.
mensakiti ✓
2. Sebutkanlah 2 jenis sumber daya alam !
Sumber Daya alam yang Tidak Diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui
3. Sumber daya alam yang dapat dibentuk kembali dalam jangka waktu yang relatif singkat disebut
✓
4. Sebutkan 3 sumber daya alam dari laut !
Ikan, rumput laut, mutiara ✓
5. Sebutkan sumber daya alam yang ada di darat !
Sangat banyak tumbuhan dll ✓
6. Sebutkanlah contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui !
Pertanian dan perikanan ✓
7. Bahan tambang adalah contoh sumber daya alam ...
sangat banyak di Indonesia ✓
8. Jelaskanlah manfaat hasil hutan !
kebutuhan air, energi ✓
9. Jelaskanlah manfaat kekayaan alam !
Kekayaan alam sumber daya alam segala sesuatu yang ada di alam ✓
10. Bagaimana sikapmu terhadap kekayaan alam Indonesia?
Sangat bangga ✓

Essay

1. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang merusak alam?

mengingunya supaya tidak rusak ✓

2. Segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia disebut ...

Sumber Daya alam ✓

3. Bagaimana pendapatmu mengenai orang yang merusak alam?

Tidak

Lampiran 20

Lembar Kerja Peserta Didik

Materi : Kekayaan Alam Bangsa Indonesia

Nama kelompok :

Anggota kelompok : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk pengisian LKPD

1. Perhatikanlah gambar dibawah ini.
2. Tempelkanlah gambar-gambar berikut kedalam kolom yang telah disediakan dengan benar.



Materi		Contoh gambar
Kekayaan alam Indonesia	Sumber daya alam yang dapat diperbarui	
	Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	

Kesimpulan:









.....

Lembar Kerja Peserta Didik

Tema : Bhinneka Tunggal Ika
 Nama kelompok : Pisony
 Anggota kelompok : 1. Alexo Pmugani
 2. Ratha aldianto
 3. Gita Yulia
 4. Magsa Zharika
 5. Madena taris

Petunjuk pengisian LKPD

1. Perhatikanlah gambar dibawah ini.
2. Tempelkanlah gambar-gambar berikut kedalam kolom yang telah disediakan dengan benar.

Materi		Contoh gambar
Kekayaan alam Indonesia	Sumber daya alam yang dapat diperbarui	  
	Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	    

Kesimpulan: Indonesia kaya dengan hasil alam. Kekayaan alam yang ada di Indonesia harus kita jaga dan tambahkan dengan usaha kita supaya kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Lampiran 21

Kisi – Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
1.		Pendidikan Kewarganegaraan								
	4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahatan	Kekayaan Alam	4.2.1 Menjelaskan pengertian kekayaan alam	Disajikan soal mengenai pengertian sumber daya alam Sumber daya alam adalah ...	Sumber daya alam adalah	Segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.	C 1	Isian	1	4
				Disajikan pernyataan, siswa mampu menyebutkan pengertian sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	Sumber daya alam yang dibentuk menggunakan waktu reatif lama disebut	Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	C 2	Isian	2	4
			4.2.2 Menyebutkan contoh kekayaan alam Indonesia	disajikan soal, siswa mampu menganalisis kekayaan alam yang terdapat di hutan	Kekayaan alam apa saja yang terdapat di hutan ?	Rotan, kayu, hewan, tumbuh-tumbuhan	C 2	Isian	3	4
				disajikan soal, siswa mampu menganalisis kekayaan alam yang terdapat di laut	Apa saja kekayaan alam yang terdapat di laut?	Ikan, udang, terumbu karang, mutiara, minyak bumi.	C 4	Isian	4	4
				Disajikan soal mengenai pelestarian hewan	Agar tidak punah, hewan dapat dilestarikan dengan cara	Diternakkan	C 2	Isian	5	4
				Disajikan soal, siswa mampu berperan dalam melestarikan tanaman	Bagaimana caramu berperan serta dalam melestarikan tanaman?	Dengan cara menanam bunga di taman sekolah	C 2	Isian	6	4

			4.2.3 menghargai kekayaan alam Indonesia	disajikan soal, siswa mampu menyebutkan alasan menjaga kekayaan alam	Kenapa kita harus menjaga kekayaan alam?	Agar kekayaan alam yang kita miliki tidak rusak dan tidak cepat habis	C 3	Isian	7	4
				Disajikan soal, siswa mampu memberikan sikap	Bagaimana sikap kita dalam menjaga kekayaan alam?	Menggunakan kekayaan alam Indonesia dengan sebaik-baiknya dan tidak merusak hutan	C 3	Isian	8	4
				Disajikan soal tentang bahan tambang	Emas dapat dimanfaatkan sebagai	Bahan untuk membuat perhiasan	C 2	Isian	9	4
				Disajikan soal mengenai sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui	Minyak bumi dapat dimanfaatkan untuk	Motor, mobil, kompor	C 2	Isian	10	4
				Disajikan soal mengenai sikap jika ada yang merusak alam	Bagaimana sikapmu jika ada orang yang suka merusak alam?	Dinasehati dengan bahasa yang baik	C 5	Essay	1	20
				Disajikan soal mengenai manfaat kekayaan alam	Apakah manfaat kekayaan alam?	Kekayaan alam bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia	C 3	Essay	2	20
				Disajikan soal, siswa mampu mengemukakan pendapat	Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang menjaga kekayaan alam?	Menjaga kekayaan alam termasuk perbuatan terpuji. Kekayaan alam di Indonesia yang melimpah harus kita jaga agar tidak cepat habis.	C 3	Essay	3	20

Lampiran 22**Lembaran Kuis Akhir****Nama :****Hari / Tanggal :****Kelas :**

Petunjuk : isilah titik di bawah ini dengan benar !

1. Sumber daya alam adalah ...
2. Sumber daya alam yang terbentuk dengan waktu yang relatif lama disebut ...
3. Kekayaan apa saja yang terdapat di hutan?
4. Apa saja kekayaan alam yang terdapat di laut?
5. Agar tidak punah, hewan dapat dilestarikan dengan cara ...
6. Bagaimana caramu berperan serta dalam melestarikan tanaman?
7. Kenapa kita harus menjaga kekayaan alam?
8. Bagaimana sikap kita dalam menjaga kekayaan alam?
9. Emas dapat dimanfaatkan sebagai ...
10. Minyak bumi dapat dimanfaatkan untuk ...

Essay

1. Bagaimana sikapmu jika ada orang yang suka merusak alam?
2. Apakah manfaat kekayaan alam?
3. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang menjaga kekayaan alam?

Nama : Kania Omi Raudani

Hari / Tanggal : Jumat, 10-05-2019

Kelas : III C t g a 7

Petunjuk : isilah titik di bawah ini dengan benar !

1. Sumber daya alam adalah ...
kekayaan alam Indonesia
2. Sumber daya alam yang terbentuk dengan waktu yang relatif lama disebut ...
yang tidak dapat diperbarui ✓
3. Kekayaan apa saja yang terdapat di hutan?
Pohon, Batu, dan air ✓
4. Apa saja kekayaan alam yang terdapat di laut?
ikan, udang, cumi-cumi ✓
5. Agar tidak punah, hewan dapat dilestarikan dengan cara ...
Diternakan ✓
6. Bagaimana caramu berperan serta dalam melestarikan tanaman?
menanam bunga di sekolah ✓
7. Kenapa kita harus menjaga kekayaan alam?
agar tidak rusak ✓
8. Bagaimana sikap kita dalam menjaga kekayaan alam?
menjaganya dengan sebaik-baiknya ✓

9. Emas dapat dimanfaatkan sebagai ...

untuk perhiasan ✓

10. Minyak bumi dapat dimanfaatkan untuk ...

motor, mobil ✓

Essay

1. Bagaimana sikapmu jika ada orang yang suka merusak alam?

memarahati ✓

2. Apakah manfaat kekayaan alam?

untuk menghidupi alam ✓

3. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang menjaga kekayaan alam?

akan terbiaya sampai besar ✓

Lampiran 23

Lembar Penilaian Kognitif

NO	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	NSA	75	64	-	√
2	AR	75	72	-	√
3	AZ	75	88	√	-
4	AB	75	84	√	-
5	ATD	75	88	√	-
6	AEU	75	92	√	-
7	ESMN	75	72	-	√
8	FAR	75	84	√	-
9	FRS	75	88	√	-
10	GF	75	84	√	-
11	GYRP	75	88	√	-
12	GC	75	88	√	-
13	HL	75	80	√	-
14	KDN	75	76	√	-
15	KLK	75	84	√	-
16	KRPA	75	76	√	-
17	MWM	75	84	√	-
18	MF	75	72	-	√
19	MZ	75	76	√	-
20	MKMA	75	76	√	-
21	NF	75	88	√	-
22	RA	75	76	√	-
23	RHP	75	80	√	-
24	SR	75	80	√	-
25	SWR	75	84	√	-
26	SR	75	88	√	-
27	VM	75	86	√	-
28	ZNY	75	76	√	-
29	ZDA	75	84	√	-
	Jumlah		2358	25	4
	Rata-rata		81	81 %	19 %

$$\text{Penentuan skor kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

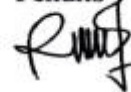
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 24

Lembar Penilaian Afektif

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah skor	Jumlah nilai	
		Bekerjasama				Saling menghargai				Berani						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	NSA			√				√				√			7	58
2	AR		√					√				√			8	67
3	AZ			√				√				√			7	58
4	AB		√					√				√			8	67
5	ATD		√					√				√			8	67
6	AEU		√				√					√			9	75
7	ESMN		√				√						√		8	67
8	FAR			√			√					√			8	67
9	FRS			√			√					√			8	67
10	GF		√					√				√			8	67
11	GYRP		√				√					√			9	75
12	GC		√					√				√			8	67
13	HL		√					√				√			8	67
14	KDN			√			√					√			8	67
15	KLG		√				√						√		8	67
16	KRPA			√				√				√			7	58
17	MWM		√				√						√		8	67
18	MF		√				√					√			9	75
19	MZ		√				√					√			9	75
20	MKMA			√				√				√			7	58
21	NF		√				√						√		8	67
22	RA		√				√					√			9	75
23	RHP		√					√				√			8	67
24	SR		√					√				√			8	67
25	SWR			√			√					√			8	67
26	SR		√				√						√		8	67
27	VM			√				√				√			7	58
28	ZNY		√					√				√			8	67
29	ZDA		√					√				√			8	67
Jumlah														232	1938	
Rata-rata														8	67	

$$\text{Penentuan skor afektif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

Observer

(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis

(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 25

Lembar Penilaian Psikomotor

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah skor	Jumlah nilai
		Kerapian				Kebersihan				Ketepatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NSA			√			√					√		7	58
2	AR		√				√					√		8	67
3	AZ			√			√					√		7	58
4	AB		√				√					√		8	67
5	ATD		√				√				√			9	75
6	AEU		√					√			√			8	67
7	ESMN			√				√			√			7	58
8	FAR	√					√				√			10	83
9	FRS	√					√				√			10	83
10	GF		√				√				√			9	75
11	GYRP		√					√			√			8	67
12	GC		√				√					√		8	67
13	HL		√				√				√			9	75
14	KDN	√					√				√			10	83
15	KLK			√				√			√			7	58
16	KRPA			√			√					√		7	58
17	MWM			√				√			√			7	58
18	MF		√					√			√			8	67
19	MZ		√					√			√			8	67
20	MKMA			√			√					√		7	58
21	NF			√				√			√			7	58
22	RA		√					√			√			8	67
23	RHP		√				√					√		8	67
24	SR		√				√				√			9	75
25	SWR	√					√				√			10	83
26	SR			√				√			√			7	58
27	VM			√			√					√		7	58
28	ZNY		√				√					√		8	67
29	ZDA		√				√				√			9	75
Jumlah														235	1957
Rata-rata														8	67

$$\text{Penentuan skor psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 26

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	KKM	Aspek Yang Dinilai			Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
1	NSA	75	64	58	58	60	-	√
2	AR	75	72	67	67	69	-	√
3	AZ	75	88	58	58	68	-	√
4	AB	75	84	67	67	73	-	√
5	ATD	75	88	67	75	77	√	-
6	AEU	75	92	75	67	78	√	-
7	ESMN	75	72	67	58	66	-	√
8	FAR	75	84	67	83	78	√	-
9	FRS	75	88	67	83	79	√	-
10	GF	75	84	67	75	75	√	-
11	GYRP	75	88	75	67	77	√	-
12	GC	75	88	67	67	74	-	√
13	HL	75	80	67	75	74	-	√
14	KDN	75	76	67	83	75	√	-
15	KLK	75	84	67	58	70	-	√
16	KRPA	75	76	58	58	64	-	√
17	MWM	75	84	67	58	70	-	√
18	MF	75	72	75	67	71	-	√
19	MZ	75	76	75	67	73	-	√
20	MKMA	75	76	58	58	64	-	√
21	NF	75	88	67	58	71	-	√
22	RA	75	76	75	67	73	-	√
23	RHP	75	80	67	67	71	-	√
24	SR	75	80	67	75	74	-	√
25	SWR	75	84	67	83	78	√	-
26	SR	75	88	67	58	71	-	√
27	VM	75	86	58	58	67	-	√
28	ZNY	75	76	67	67	70	-	√
29	ZDA	75	84	67	75	75	√	-
Jumlah			2358	1938	1957		9	20
Rata-rata			81	67	67		31 %	69 %
Kualifikasi			Cukup					

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

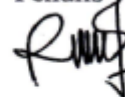
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 27

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I pertemuan II

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	K 2	C 1
1.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree). d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar	√ √ √ -		√		
2.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	√ √ - √		√		
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	- √ √ √		√		
4.	Pemilihan sumber / media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi ajar c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan	√ √ √ -		√		
5.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ √ √ -		√		
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	√ - √ √		√		
7.	Kelengkapan instrumen	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas. b. Soal sesuai dengan materi pembelajaran. c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	√ √ √ -				
Jumlah			21		7		
Persentase			75%				

Sumber: Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 28

$$\begin{aligned}\text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{28} \times 100\% = 75\%\end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 28

**Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk
Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo
Siklus I Pertemuan II (Dari Aspek Guru)**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Tampak	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Meminta siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang berserakan.	√	√			
		b. Mengajak siswa berdo'a sebelum mulai belajar.	√				
		c. Mengecek kehadiran siswa.	√				
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi	√				
Kegiatan Inti	1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Kekayaan Alam	a. Menyampaikan materi pembelajaran	√		√		
		b. Memajang gambar yang telah dipersiapkan	√				
		c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar dan benda yang ada.	√				
		d. Menjawab pertanyaan siswa tentang gambar dan benda yang ada di meja.	-				
	2. Memberikan kuis secara individu	a. Membagikan lembaran kuis awal pada siswa.	√		√		
b. Mengawasi siswa mengerjakan kuis pada lembaran yang disediakan.		√					
c. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis dengan cara silang.		-					
d. Menentukan skor perolehan nilai awal siswa.		√					
3. Membagi siswa dalam kelompok	a. Memberikan pengarahan tentang cara membagi kelompok.	-		√			
	b. Membagi kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal.	√					
	c. Memberi nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompoknya.	√					
	d. Menjelaskan cara kerja kelompok.	√					
4. Mengajukan permasalahan	a. Membagikan LKPD pada kelompok	√		√			
	b. Membimbing siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah	√					
	c. Mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerja sama dan keaktifan dalam kelompok	√					
	d. Memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya.	-					
5. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	a. Mengajukan pertanyaan pada kelompok	√		√			
	b. Menunjuk salah satu nomor dalam kelompok tersebut untuk menjawab	√					

	6.	a. pertanyaan. b. Memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok c. Memberikan kesempatan pada anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.	√ -				
	7. Merangkum materi	a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. b. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran c. Memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran d. Mempertegas kesimpulan pelajaran	√ √ - √		√		
	8. Memberikan tes akhir secara individu	a. Membagikan lembar tes akhir pada siswa b. Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal c. Meminta siswa untuk menyerahkan lembar kuis akhir d. Membimbing dan mengarahkan siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang	√ √ √ √	√			
	9. Memberikan penghargaan pada kelompok	a. Menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa b. Memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa c. Mempersiapkan penghargaan yang akan di berikan pada siswa d. Memberikan penghargaan kelompok pada siswa yang memperoleh skor tertinggi.	√ - √ √		√		
Kegiatan Akhir	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri b. Membantu siswa menyimpulkan pelajaran c. Merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa. d. Membimbing siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing	√ √ √ -		√		
Jumlah Skor			32	2	8		
Presentase Skor			80%				

Sumber: Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 40

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{40} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 29

Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo Siklus I Pertemuan II (Dari Aspek Siswa)

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Tampak	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Mempersiapkan diri untuk belajar	a. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang berserakan.	√	√			
		b. Berdo'a sebelum memulai pelajaran.	√				
		c. Mendengarkan absen sambil menunjuk ketika namanya dipanggil oleh guru.	√				
		d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√				
Kegiatan Inti	1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Kekayaan alam	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang kekayaan alam Indonesia.	√		√		
		b. Mengamati gambar sesuai penjelasan guru	√				
		c. Menjawab pertanyaan yang diajukan untuk pemahaman materi	√				
		d. Mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada.	-				
	2. Memberikan kuis secara individu	a. Menerima lembar kuis yang diberikan guru	√				
		b. Mengerjakan lembar kuis awal	√				
		c. Memeriksa kuis awal secara silang dibawah bimbingan guru	-				
d. Menerima hasil penilaian dengan lapang dada.		√					
3. Membagi siswa dalam kelompok	a. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara membagi kelompok	-		√			
	b. Menerima hasil keputusan penetapan kelompok berdasarkan kuis awal.	√					
	c. Duduk dalam kelompok sesuai dengan nama dan nomornya	√					
	d. Mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok.	√					
4. Mengajukan permasalahan	a. Menerima LKPD yang diberikan guru.	√		√			
	b. Mengerjakan LKPD dalam kelompok	√					
	c. Disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok.	√					
	d. Menjawab pertanyaan dan serius dalam berdiskusi.	-					
5. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	a. Mengajukan pertanyaan untuk materi yang sulit dipahami.	√		√			
	b. Menyampaikan jawaban hasil diskusi ke depan kelas bagi nomor yang terpanggil	√					
	c. Menganggapi hasil jawaban kelompok	√					
	d. Menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat.	-					
6. Merangkum materi	a. Berani mengemukakan kesimpulan pelajaran	√		√			
	b. Menjawab pertanyaan untuk mengecek ketuntasan pelajaran	√					
	c. Mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran	√					
	d. Mencatat kesimpulan dengan rapi.	-					
7. Memberikan tes akhir secara individu	a. Menerima lembaran tes akhir yang dibagikan guru	√		√			
	b. Mengerjakan lembaran tes akhir dengan baik	√					
	c. Mengumpulkan lembaran tes akhir	√					
	d. Memeriksa secara silang lembar tes akhir dengan jujur.	√					

	8. Memberikan penghargaan pada kelompok	a. Menerima hasil tes akhir dengan lapang dada. b. Mensyukuri perolehan hasil peningkatan skor siswa. c. Menerima penghargaan yang diberikan d. Berbagi sesama anggota kelompok penghargaan yang diperoleh.	√ √ √ √	√			
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pembelajaran	a. Menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri b. Siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran c. Membuat ringkasan dalam catatan dengan rapi d. Kesimpulan yang dibuat siswa tentang pembelajaran sudah benar.	√ √ - √		√		
Jumlah Skor			33	3			
Presentase Skor			82,5 %				

Sumber: Data primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 40

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 13 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas / Semester	: III / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 4.2 Mengetahui kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahan

III. Indikator

- 4.2.1 Menjelaskan pengertian keramahan (ranah kognitif)
- 4.2.2 Menyebutkan contoh keramahan dalam kehidupan (ranah kognitif)
- 4.2.3 Menerapkan sikap ramah dalam kehidupan (ranah afektif)
- 4.2.4 Menempelkan gambar tentang contoh keramahan (ranah psikomotor)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian keramahan
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan contoh keramahan dalam kehidupan
3. Dengan bimbingan guru, siswa bisa menerapkan sikap ramah dalam kehidupan sehari-hari
4. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menempelkan gambar tentang contoh sikap ramah dalam kehidupan

V. Materi Pembelajaran

Keramahtamahan

Keramahtamahan merupakan ciri khas yang paling menonjol dari bangsa Indonesia. Ramah tamah dapat diartikan sebagai sikap baik hati dan menarik budi bahasanya atau manis tutur katanya. Sifat ramah tamah dapat diartikan suka bergaul dan menyenangkan.

Keramahtamahan dapat menjalin hubungan kekeluargaan. Dengan keberagaman bangsa Indonesia, sikap ramah tamah perlu dikembangkan. Pergaulan antarsuku bangsa yang berbeda adat istiadat dan kebiasaan akan berjalan dengan baik jika masing-masing bersikap ramah.

Contoh sikap ramah yaitu mau menyapa orang lain, menyambut tamu, menolong orang lain. Bangsa Indonesia perlu mengembangkan sikap dan perilaku ramah tamah, penuh toleransi, saling menghargai, suka menolong, serta kekeluargaan. Banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia harus kita sambut dengan ramah agar mereka merasa nyaman dan betah berlibur di negara kita. Nilai-nilai luhur dan sikap keramahtamahan bangsa Indonesia, antara lain :

- a. Mengakui keberadaan orang lain.
- b. Menghargai adanya harkat dan martabat bangsa lain.
- c. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan
- d. Mendahulukan kepentingan umum dalam mencapai kepentingan bersama, rajin beribadah, dan taat menjalankan perintah agama.

VI. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Kooperatif

2. Metode :

- a. Tanya jawab,
- b. Diskusi,
- c. Penugasan,
- d. Ceramah.

4. Model : *Numbered Head Together* (NHT)

NHT menurut Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) :

- a. Penyampaian materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kuis secara individual untuk ,endapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Pembagian kelompok secara heterogen dengan penomoran anggota kelompok.
- d. Pemberian maslaah atau tugas yang harus dipecahkan dalam kelompok (dipandu dengan LKS).
- e. Pengecekan pemahaman siswa dengan pemberian pertanyaan yang langsung ditunjuk nomor anggota sebagai wakil kelompoknya.
- f. Siswa dan guru merangkum materi.
- g. Tes atau kuis secara individu.
- h. Pemberian penghargaan kepada kelompok.

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Berdoa.
- b. Menyiapkan kondisi kelas dengan menugaskan siswa menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan menyimpan semua hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
- c. Mengabsen siswa dan menugaskannya mengangkat tangan ketika mendengar namanya dipanggil.
- d. Apersepsi melalui nyanyian Dari Sabang sampai Merauke dan melakukan tanya jawab tentang banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- Tahap 1 Menyampaikan materi / permasalahan Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai keramahtamahan.
- b. Siswa mengamati gambar yang dipajang guru.

- c. Siswa bertanya mengenai gambar yang ada di depan kelas.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kekhasan bangsa Indonesia.
- **Tahap 2 Memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal / dasar**
 - Elaborasi**
 - a. Guru membagikan lembaran kuis kepada siswa.
 - b. Siswa mengerjakan kuis pada lembaran yang telah disediakan guru.
 - c. Siswa dibawah bimbingan guru memeriksa lembar jawaban kuis teman dengan cara silang.
 - d. Dibawah bimbingan guru, siswa menentukan skor yang telah diperoleh temannya.
- **Tahap 3 Membagi siswa menjadi kelompok**
 - Elaborasi**
 - a. Guru memberi arahan tentang cara membagi kelompok.
 - b. Siswa mendengarkan pengarahan dari guru tentang cara membagi kelompok.
 - c. Setiap siswa diberikan nomor yang berbeda dalam kelompoknya.
 - d. Setiap kelompok diberi nama.
 - e. Guru memberikan arahan tentang cara belajar dalam kelompok.
 - f. Siswa mendengarkan pengarahan guru tentang cara belajar dalam kelompok.
- **Tahap 4 Mengajukan permasalahan**
 - Elaborasi**
 - a. Guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan dalam kelompok.
 - b. Siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah tentang keramahtamahan dengan menggunakan LKPD.

- c. Siswa saling bekerja sama dalam kelompok, bagi siswa yang sudah memahami materi akan membantu teman lain.
 - d. Siswa bertanya pada guru apabila ada masalah yang tidak dimengerti.
- **Tahap 5 Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok**
- Elaborasi**
- a. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok dengan cara langsung menunjuk salah seorang anggota kelompok.
 - b. Salah satu nomor dalam kelompok tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru.
 - c. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan, jawaban tersebut merupakan wakil jawaban kelompok.
 - d. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Tahap 6 Merangkum materi pembelajaran**
- Konfirmasi**
- a. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru apabila ada materi yang tidak dipahami.
 - b. Siswa mengemukakan kesimpulan dengan bahasanya sendiri di bawah bimbingan guru.
 - c. Siswa mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran
 - d. Siswa mencatat kesimpulan dengan rapi pada buku catatan masing – masing.
- **Tahap 7 Melakukan tes tertulis / evaluasi**
- Konfirmasi**
- a. Guru membagikan lembar tes pada siswa.
 - b. Siswa mengerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan guru.
 - c. Guru membimbing siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang.
 - d. Siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang.

- **Tahap 8 Memberikan penghargaan pada kelompok**
 - Konfirmasi**
 - a. Siswa menerima hasil tes akhir dengan lapang dada.
 - b. bersama guru menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa.
 - c. Siswa yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan dari guru.
 - d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi mendapat penghargaan dari guru.
- 3. Kegiatan Akhir (10 menit)**
 - a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran degan bahasanya sendiri.
 - b. Siswa dengan dibantu guru menyimpulkan pelajaran.
 - c. Siswa merangkum dan meringkas pelajaran.
 - d. Siswa membuat ringkasan di bukunya masing-masing.

VIII. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar tentang keramahatan bangsa Indonesia
2. Bahan : Gunting, Lem
3. Sumber Belajar : Buku BSE Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 karangan Slamet, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian

1. Teknik
 - a. Penilaian proses
 - b. Penilaian hasil
2. Jenis tes : Tulisan
3. Bentuk tes : Isian

Mengetahui;

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Bukittinggi, 17 Mei 2019

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 31

Media Gambar



Lampiran 32

Kisi – Kisi Soal

N o	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
1.		Pendidikan Kewarganegaraan								
	4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahtaman	Keramahtamahan	4.2.1 Menjelaskan pengertian keramahtamahan	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian keramahtamahan	Menerima turis mancanegara dengan baik merupakan sikap bangsa Indonesia yang a. Percaya diri b. Harga diri c. Ramah tamah	C.Ramah tamah	C 3	Objektif	1	5
disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian keramahtamahan				Apa yang dimaksud dengan keramahtamahan?	Sifat baik hati dan menarik budi bahasanya serta manis tutur katanya	C 1	Isian	1	10	
Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian keramahtamahan				Baik hati dan manis budi bahasanya serta manis tutur katanya merupakan pengertian ... a. Ramah tamah b. Toleransi	A. Ramah tamah	C 5	Objektif	2	5	

				c. Percaya diri					
			Disajikan pernyataan, siswa mampu menyimpulkan	Jika kamu bertamu kerumah seseorang, sikap yang tepat setelah masuk ke ruang tamu adalah ... a. Langsung duduk b. Membaca koran c. Menunggu dipersilahkan duduk	C.Menunggu dipersilahkan duduk	C 2	Objektif	3	5
			Disajikan soal, siswa mampu menyimpulkan	Keramahtamahan merupakan salah satu sikap yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang harus a. Dibiarkan b. Dilestarikan c. Dibenci	B. Dilestarikan	C 3	Objektif	4	5
		4.2.2 Menyebutkan contoh keramahtamahan dalam kehidupan	disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh keramah tamahan	Seseorang yang ramah akan mudah ...	Bergaul	C 2	Isian	2	10

			(ranah kognitif)	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh	Sebutkan 2 contoh sikap ramah tamah !	Membantu orang lain, menyambut tamu dengan ramah	C 2	Isian	3	10
				Disajikan soal, siswa mampu memberikan kesimpulan	Pedagang yang ramah akan banyak ...	Pembelinya	C 3	Isian	4	10
				Disajikan soal, siswa mampu Menentukan sikap	Tamu yang datang ke rumah harus kita sambut dengan sikap yang	Ramah	C 3	Isian	5	10
				disajikan soal, siswa mampu menjelaskan contoh keramahtamahan	Salah satu contoh keramahtamahan bangsa Indonesia adalah ketika berbicara harus ...	Sopan	C 4	Isian	6	10
			4.2.3 Menerapkan sikap ramah dalam kehidupan	disajikan soal, siswa mampu menyebutkan manfaat bersikap ramah	Manfaat bersifat ramah dalam kehidupan yaitu	Mempunyai banyak teman	C 5	Isian	7	10
				Disajikan soal, siswa mampu menentukan sikap	Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang meminta bantuan ?	Akan dibantu sesuai dengan kemampuan kita	C 6	Isian	8	10

Lampiran 33

Lembaran Kuis Awal

Nama :
 Hari / Tanggal :
 Pertemuan ke : 1 (satu) siklus 2 (dua)
 Standar Kompetensi : Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
 Kompetensi Dasar : Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti
 Kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan
 Materi : Keramahtamahan

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c untuk jawaban yang paling benar!

1. Menerima turis mancanegara dengan baik merupakan sikap bangsa Indonesia yang
 - a. Percaya diri
 - b. Harga diri
 - c. Ramah Tamah
2. Baik hati dan manis tutur katanya dalam pergaulan merupakan pengertian dari ...
 - a. Ramah tamah
 - b. Toleransi
 - c. Percaya diri
3. Jika kamu bertamu kerumah seseorang, sikap yang tepat setelah masuk ruang tamu adalah
 - a. Langsung duduk
 - b. Menunggu dipersilahkan duduk
 - c. Membaca koran
4. Keramahtamahan merupakan salah satu sikap yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang harus ...
 - a. Dibiarkan
 - b. Dilestarikan
 - c. Dibenci

Isian

1. Apa yang dimaksud dengan keramahtamahan ?

2. Seseorang yang ramah akan mudah

3. Sebutkan 2 contoh sikap ramah tamah !

4. Pedagang yang ramah akan banyak

5. Tamu yang datang kerumah harus kita sambut dengan sikap yang

6. Salah satu contoh keramahtamahan bangsa Indonesia adalah ketika berbicara harus

7. Manfaat bersikap ramah dalam kehidupan yaitu

8. Bagaimana sikapmu jika ada orang yang meminta bantuan ?

Lampiran 31

65

Lembaran Kuis Awal

Nama : Kania Dwi Nalofri
Hari / Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Pertemuan ke : 1 (satu) siklus 2 (dua)
Standar Kompetensi : Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
Kompetensi Dasar : Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti
Kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahatanan
Materi : Keramahatanan

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c untuk jawaban yang paling benar!

1. Menerima turis mancanegara dengan baik merupakan sikap bangsa Indonesia yang ...
a. Percaya diri b. Harga diri c. Ramah Tamah ✓
2. Baik hati dan manis tutur katanya dalam pergaulan merupakan pengertian dari ...
 a. Ramah tamah ✓ b. Toleransi c. Percaya diri
3. Jika kamu bertamu ke rumah seseorang, sikap yang tepat setelah masuk ruang tamu adalah ...
a. Langsung duduk c. Membaca koran
 b. Menunggu dipersilahkan duduk ✓
4. Keramahatanan merupakan salah satu sikap yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang harus ...
a. Dibiarkan b. Dilestarikan ✓ c. Dibenci

Isian

1. Apa yang dimaksud dengan keramahatanan ?
Baik hati dan manis tutur katanya ✓
2. Seseorang yang ramah akan mudah ...
Bertamu ✓

3. Sebutkan 2 contoh sikap ramah tamah !
membantu orang tua & tidak menyakiti orang ✓
4. Pedagang yang ramah akan banyak ...
Ramah Tamah ✓
5. Tamu yang datang ke rumah harus kita sambut dengan sikap yang ...
Baik ✓
6. Salah satu contoh keramahatanan bangsa Indonesia adalah ketika berbicara harus ...
Ramah Tamah ✓
7. Manfaat bersikap ramah dalam kehidupan yaitu ...
membantu orang ✓
8. Bagaimana sikapmu jika ada orang yang meminta bantuan ?
membantu orang ✓

Lampiran 34

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama kelompok :

Anggota kelompok : 1.

2.

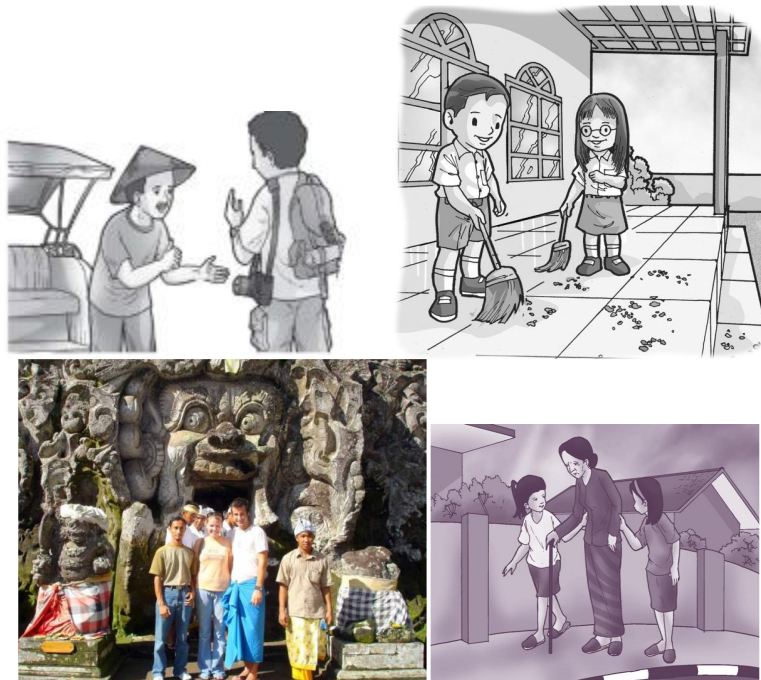
3.

4.

5.

Petunjuk pengisian LKPD

3. Perhatikanlah gambar dibawah ini.
4. Tempelkanlah gambar-gambar berikut kedalam kolom yang telah disediakan dengan benar.



Materi	Contoh gambar
Keramahtamahan	Saling menolong
	Ramah kepada wisatawan
	Membantu mengantarkan Nenek

Kesimpulan:

.....
.....
.....





Lampiran 32

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama kelompok : D₆
 Anggota kelompok : 1. Fajar Ardian R.
 2. Salsabila W.
 3. Kahla D. N.
 4. Fery Ratna S.
 5.

Petunjuk pengisian LKPD

1. Perhatikanlah gambar dibawah ini.
2. Tempelkanlah gambar-gambar berikut kedalam kolom yang telah disediakan dengan benar.

Materi	Contoh gambar
Keramahtamahan	 <p data-bbox="890 1093 1129 1124">Raman kepaas wisatawan</p>
	
	
	<p data-bbox="842 1653 1136 1684">Membantu mengantarkan Nenek</p> 

Kesimpulan: Keramahtamahan merupakan sikap menghormati dan menyayangi sesama. Keramahtamahan dapat meningkatkan persatuan dan kerukunan dalam kehidupan. Kita harus membantu sesama yang membutuhkan dan menyambut tamu dengan ramah.

Lampiran 35

Kisi – Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bobot
Pendidikan Kewarganegaraan									
4.2 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, dan keramahataman	Keramahtamahan	4.2.1 Menjelaskan pengertian keramahtamahan	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian keramah tamahan	Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ... a. Ramah b. Pemaarah c. Tamak	A. Ramah	C 1	Objektif	1	5
			disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian keramahtamahan	Tamu yang datang ke rumah kita harus di a. Biarkan saja b. Sambut dengan baik c. tinggalkan	B. Sambut dengan baik	C 2	Objektif	2	5
		4.2.2 Menyebutkan contoh keramahtamahan dalam kehidupan	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh sikap terpuji	Berikut merupakan contoh sikap terpuji yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, yaitu a. Keramahtamahan b. Ketidakpedulian c. Pertengkaran	A. Keramah tamahan	C 3	Objektif	3	5
			Disajikan soal, siswa mampu memberikan bukti.	Bukti dari keramahtamahan bangsa Indonesia antara lain a. Banyaknya peperangan yang terjadi b. Banyaknya bom yang meledak c. Ramainya wisatawan yang datang	C. Ramainya wisatawan yang datang	C 4	Objektif	4	5
			Disajikan soal, siswa mampu memberikan alasan	Selain karena kekayaan alamnya, kenapa wisatawan tertarik berkunjung ke Indonesia ?	Karena keramahan orang Indonesia	C 2	Isian	1	10

			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan contoh	Keramahtamahan merupakan bagian dari	Ciri Khas Bangsa Indonesia	C 2	Isian	2	10
			Disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh	Sebutkan 2 contoh bentuk keramahtamahan di lingkungan sekolah !	Menyapa guru dan teman, membantu teman yang kesusahan	C 2	Isian	3	10
			Disajikan soal mengenai sikap ramah tamah	Sikap ramah tamah sebaiknya kita lakukan terhadap	Semua orang	C 4	Isian	4	10
			disajikan soal, siswa mampu menjelaskan contoh keramahtamahan	Sebutkan 2 contoh keramahtamahan dalam kehidupan sehari-hari !	Menyapa orang lain, menyambut tamu dengan ramah	C 2	Isian	5	10
		4.2.3 Menerapkan sikap ramah dalam kehidupan	disajikan soal, siswa mampu menyebutkan manfaat bersikap ramah	Jika kita memiliki sifat ramah tamah, orang akan	Senang berteman dengan kita.	C 2	Isian	6	10
			Disajikan soal, siswa mampu memberikan contoh manfaat ramah tamah	Bersikap ramah akan mendatangkan banyak keuntungan. Apa saja contohnya?	Mudah bergaul dan memiliki banyak teman	C 3	Isian	7	10
			Disajikan soal, siswa mampu memberikan sikap	Bagaimana sikapmu jika ada orang yang tidak mau membantu orang lain ?	Jika ada yang tidak mau membantu orang lain, harus kita ingatkan bahwa membantu orang yang sedang kesusahan merupakan sikap terpuji	C 6	Isian	8	10

Lampiran 36

Lembaran Kuis Akhir

Nama : _____ **Hari / Tanggal :** _____

Kelas : _____

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c untuk jawaban yang paling benar

1. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang
 - a. Ramah
 - b. Pemaarah
 - c. Tamak
2. Tamu yang datang ke rumah kita harus di
 - a. Biarkan saja
 - b. Sambut dengan baik
 - c. Tinggalkan
3. Berikut merupakan contoh sikap terpuji yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Keramahamahaman
 - b. Ketidakpedulian
 - c. Pertengkaran
4. Bukti dari keramahamahaman bangsa Indonesia antara lain
 - a. Banyaknya peperangan yang terjadi
 - b. Banyaknya bom yang meledak
 - c. Ramainya wisatawan yang datang

Isian

1. Selain kekayaan alam, kenapa wisatawan tertarik berkunjung ke Indonesia?

2. Keramahamahaman merupakan bagian dari

3. Sebutkan 2 contoh bentuk keramahamahaman di lingkungan sekolah !

4. Sikap ramah tamah sebaiknya kita lakukan terhadap

5. Tuliskan 2 contoh keramahtamahan dalam kehidupan sehari-hari !

6. Jika kita memiliki sifat ramah, orang akan

7. Bersikap ramah akan mendatangkan banyak keuntungan. Apa saja contohnya ?

8. Bagaimana sikapmu jika ada orang yang tidak mau membantu orang lain?

Lampiran 34

95

Lembaran Kuis Akhir

Nama : Aleza Satriyanti V Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Kelas : III

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c untuk jawaban yang paling benar!

1. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang
 a. Rantah b. Penasih c. Terak
2. Tams yang datang ke rumah kita harus di
 a. Bujuk apa b. Sambut dengan baik c. Tanggalkan
3. Berkur merupakan contoh sikap terpuji yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, yaitu ...
 a. Keramahan b. Keridipokohan c. Perantaraan
4. Babi dari keramahan bangsa Indonesia antara lain ...
 a. Banyaknya pepenangan yang terjadi
 b. Banyaknya besi yang melatak
 c. Ramainya wisatawan yang datang

Isian

1. Selain kekayaan alam, bangsa Indonesia memiliki berbagai ke
 Indonesia? Karya kerajinan
2. Kerajinan merupakan bagian dari
budaya Indonesia
3. Sebutkan 2 contoh bentuk kerajinan di lingkungan sekolah!
membantu teman dan menyapa guru
4. Sikap ramah ramah sebiknya kita lakukan terhadap
Semua orang

5. Tuliskan 2 contoh keramahan dalam kehidupan sehari-hari!
Membantu teman dan membantu orang lain
6. Jika kita memiliki sifat ramah, orang akan
menyayukannya
7. Berikap ramah akan mendatangkan banyak keuntungan. Apa saja contohnya?
banyak teman
8. Bagaimana sikapmu jika ada orang yang tidak mau berbaur orang lain?
Kita harus mengurusi, supaya mereka berbaur

Lampiran 37

Lembar Penilaian Kognitif

NO	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	NSA	75	70	-	√
2	AR	75	75	√	-
3	AZ	75	85	√	-
4	AB	75	70	-	√
5	ATD	75	80	√	-
6	AEU	75	95	√	-
7	ESMN	75	75	√	-
8	FAR	75	95	√	-
9	FRS	75	85	√	-
10	GF	75	85	√	-
11	GYRP	75	80	√	-
12	GC	75	85	√	-
13	HL	75	80	√	-
14	KDN	75	75	√	-
15	KLG	75	80	√	-
16	KRPA	75	75	√	-
17	MWM	75	80	√	-
18	MF	75	75	√	-
19	MZ	75	75	√	-
20	MKMA	75	75	√	-
21	NF	75	80	√	-
22	RA	75	80	√	-
23	RHP	75	80	√	-
24	SR	75	75	√	-
25	SWR	75	85	√	-
26	SR	75	85	√	-
27	VM	75	80	√	-
28	ZNY	75	75	√	-
29	ZDA	75	80	√	-
	Jumlah		2316	27	2
	Rata-rata		80	93%	7%

$$\text{Penentuan skor kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 17 Mei 2019

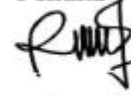
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 38

Lembar Penilaian Afektif

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		Bekerjasama				Saling menghargai				Berani					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NSA		√				√				√			9	75
2	AR		√				√				√			9	75
3	AZ		√				√				√			9	75
4	AB		√				√				√			9	75
5	ATD		√				√				√			9	75
6	AEU		√				√			√				10	83
7	ESMN		√				√				√			9	75
8	FAR		√			√					√			10	83
9	FRS		√			√					√			10	83
10	GF		√				√				√			9	75
11	GYRP		√				√			√				10	83
12	GC		√				√				√			9	75
13	HL		√				√				√			9	75
14	KDN		√			√					√			10	83
15	KLK		√				√				√			9	75
16	KRPA		√				√				√			9	75
17	MWM		√				√				√			9	75
18	MF		√				√			√				10	83
19	MZ		√				√			√				10	83
20	MKMA		√				√				√			9	75
21	NF		√				√				√			9	75
22	RA		√				√			√				10	83
23	RHP		√				√				√			9	75
24	SR		√				√				√			9	75
25	SWR		√			√					√			10	83
26	SR		√				√				√			9	75
27	VM		√				√				√			9	75
28	ZNY		√				√				√			9	75
29	ZDA		√				√				√			9	75
Jumlah														270	2247
Rata-rata														9	77

Mengetahui;

Bukittinggi, 17 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 39

Lembar Penilaian Psikomotor

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		Kerapian				Kebersihan				Ketepatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NSA		√				√				√			9	75
2	AR			√			√				√			8	67
3	AZ		√				√				√			9	75
4	AB			√			√				√			8	67
5	ATD		√				√				√			9	75
6	AEU		√				√			√				10	83
7	ESMN		√				√				√			9	75
8	FAR		√			√					√			10	83
9	FRS		√			√					√			10	83
10	GF		√				√				√			9	75
11	GYRP		√				√			√				10	83
12	GC			√			√				√			8	67
13	HL		√				√				√			9	75
14	KDN		√			√					√			10	83
15	KLK		√				√				√			9	75
16	KRPA		√				√				√			9	75
17	MWM		√				√				√			9	75
18	MF		√				√			√				10	83
19	MZ		√				√			√				10	83
20	MKMA		√				√				√			9	75
21	NF		√				√				√			9	75
22	RA		√				√			√				10	83
23	RHP			√			√				√			8	67
24	SR		√				√				√			9	75
25	SWR		√			√					√			10	83
26	SR		√				√				√			9	75
27	VM		√				√				√			9	75
28	ZNY			√			√				√			8	67
29	ZDA		√				√				√			9	75
Jumlah														265	2207
Rata-rata														9	76

$$\text{Penentuan skor psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

=

Mengetahui;

Bukittinggi, 17 Mei 2019

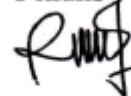
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 40

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Aspek Yang Dinilai			Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
1	NSA	75	70	75	75	73	-	√
2	AR	75	75	75	67	72	-	√
3	AZ	75	85	75	75	78	√	-
4	AB	75	70	75	67	71	-	√
5	ATD	75	80	75	75	77	√	-
6	AEU	75	95	83	83	87	√	-
7	ESMN	75	75	75	75	75	√	-
8	FAR	75	95	83	83	87	√	-
9	FRS	75	85	83	83	84	√	-
10	GF	75	85	75	75	77	√	-
11	GYRP	75	80	83	83	82	√	-
12	GC	75	85	75	67	76	√	-
13	HL	75	80	75	75	77	√	-
14	KDN	75	75	83	83	80	√	-
15	KLG	75	80	75	75	77	√	-
16	KRPA	75	75	75	75	75	√	-
17	MWM	75	80	75	75	77	√	-
18	MF	75	75	83	83	80	√	-
19	MZ	75	75	83	83	80	√	-
20	MKMA	75	75	75	75	75	√	-
21	NF	75	80	75	75	77	√	-
22	RA	75	80	83	83	82	√	-
23	RHP	75	80	75	67	74	-	√
24	SR	75	75	75	75	75	√	-
25	SWR	75	85	83	83	84	√	-
26	SR	75	85	75	75	77	√	-
27	VM	75	80	75	75	77	√	-
28	ZNY	75	75	75	67	72	-	√
29	ZDA	75	80	75	75	77	√	-
Jumlah			2316	2247	2207	2314	24	5
Rata-rata			80	77	76	80		
Kualifikasi			BAIK					

Mengetahui;

Bukittinggi, 17 Mei 2019

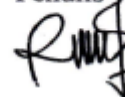
Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 41

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor Yang Muncul	Kualifikasi			
				SB	B	K	C
				4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B=Behavior, C=Condition, D=Degree). d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar	√ √ √ √	√			
2.	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	√ √ - √		√		
3.	Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	- √ √ √		√		
4.	Pemilihan sumber / media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuann pembelajaran b. Sesuai dengan materi ajar c. Sesuai dengan karakteristik siswa d. Sesuai dengan lingkungan.	√ √ √ √	√			
5.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ √ √ -		√		
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	√ √ √ √	√			
7.	Kelengkapan instrumen	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas b. Soal sesuai dengan materi pembelajaran. c. Soal disertai kunci jawaban yang	√ √	√			

	lengkap. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	√				
Jumlah		25	4	3		
Persentase		89,2%				

Jumlah skor maksimal = 28

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{28} \times 100\% = 89,2\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 17 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 42

**Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk
Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 18 Tarok**

Dipo

Siklus II (Dari Aspek Guru)

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Tampak	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
Kegiatan Awal	Mengkondisikan siswa untuk belajar	a. Meminta siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang berserakan.	√	√			
		b. Mengajak siswa berdo'a sebelum mulai belajar.	√				
		c. Mengecek kehadiran siswa.	√				
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi	√				
Kegiatan Inti	1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Keramah-tamahan	a. Menyampaikan materi pembelajaran	√	√			
		b. Memajang gambar yang telah dipersiapkan	√				
		c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang gambar dan benda yang ada.	√				
		d. Menjawab pertanyaan siswa tentang gambar dan benda yang ada di meja.	√				
	2. Memberikan kuis secara individu	a. Membagikan lembaran kuis awal pada siswa.	√		√		
		b. Mengawasi siswa mengerjakan kuis pada lembaran yang disediakan.	√				
		c. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memeriksa lembar jawaban kuis dengan cara silang.	-				
		d. Menentukan skor perolehan nilai awal siswa.	√				
	3. Membagi siswa dalam kelompok	a. Memberikan pengarahan tentang cara membagi kelompok.	√	√			
		b. Membagi kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal.	√				
		c. Memberi nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompoknya.	√				
		d. Menjelaskan cara kerja kelompok.	√				
	4. Mengajukan permasalahan	a. Membagikan LKPD pada kelompok	√	√			
		b. Membimbing siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah	√				
		c. Mengadakan penilaian proses pada siswa tentang kerja sama dan keaktifan dalam kelompok	√				
		d. Memberikan fasilitas pada siswa untuk bertanya.	√				
	5. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	a. Mengajukan pertanyaan pada kelompok	√		√		
		b. Menunjuk salah satu nomor dalam kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan.	√				
		c. Memberikan penguatan dan motivasi atas jawaban yang diberikan kelompok	-				
		d. Memberikan kesempatan pada anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.	√				
6. Merangkul materi	a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.	√	√				
	b. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi	√					

		pembelajaran					
		c. Memastikan seluruh siswa terlibat dalam merangkum materi pembelajaran	√				
		d. Mempertegas kesimpulan pelajaran	√				
	7. Memberikan tes akhir secara individu	a. Membagikan lembar tes akhir pada siswa	√	√			
		b. Mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal	√				
		c. Meminta siswa untuk menyerahkan lembar kuis akhir	√				
		d. Membimbing dan mengarahkan siswa memeriksa hasil tes dengan cara silang	√				
	8. Memberikan penghargaan pada kelompok	a. Menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa	√		√		
		b. Memberikan motivasi dan penguatan untuk hasil yang diperoleh siswa	-				
		c. Mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan pada siswa	√				
		d. Memberikan penghargaan kelompok pada siswa yang memperoleh skor tertinggi.	√				
Kegiatan Akhir	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri	√	√			
		b. Membantu siswa menyimpulkan pelajaran	√				
		c. Merangkum dan meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.	√				
		d. Membimbing siswa membuat ringkasan dibukunya masing-masing	√				
Jumlah Skor			37	7	3		
Presentase Skor			95%				

Sumber: Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 40

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{37}{40} \times 100\% = 95\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 15 Mei 2019


Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 43

**Hasil Pengamatan Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk
Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 18 Tarok Dipo
Siklus I Pertemuan II (Dari Aspek Siswa)**

Tahap	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang Tampak	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	Mempersiapkan diri untuk belajar	a. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang berserakan.	√	√			
		b. Berdo'a sebelum memulai pelajaran.	√				
		c. Mendengarkan absen sambil menunjuk ketika namanya dipanggil oleh guru.	√				
		d. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√				
Kegiatan Inti	1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang Keramahaman	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang keramahaman	√	√			
		b. Mengamati gambar sesuai penjelasan guru	√				
		c. Menjawab pertanyaan yang diajukan untuk pemahaman materi	√				
		d. Mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang ada	√				
	2. Memberikan kuis secara individu	a. Menerima lembar kuis yang diberikan guru	√		√		
		b. Mengerjakan lembar kuis awal	√				
		c. Memeriksa kuis awal secara silang dibawah bimbingan guru	-				
d. Menerima hasil penilaian dengan lapang dada.		√					
3. Membagi siswa dalam kelompok	a. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara membagi kelompok	√	√				
	b. Menerima hasil keputusan penetapan kelompok berdasarkan kuis awal.	√					
	c. Duduk dalam kelompok sesuai dengan nama dan nomornya	√					
	d. Mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok.	√					
4. Mengajukan permasalahan	a. Menerima LKPD yang diberikan guru.	√	√				
	b. Mengerjakan LKPD dalam kelompok	√					
	c. Disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat dalam kelompok.	√					
	d. Menjawab pertanyaan dan serius dalam berdiskusi.	√					
5. Mengecek pemahaman / hasil kerja kelompok	a. Mengajukan pertanyaan untuk materi yang sulit dipahami.	√		√			
	b. Menyampaikan jawaban hasil diskusi ke depan kelas bagi nomor yang terpanggil	√					
	c. Menganggapi hasil jawaban kelompok	√					
	d. Menunjukkan sikap berani mengeluarkan pendapat.	-					
6. Merangkum materi	a. Berani mengemukakan kesimpulan pelajaran	√	√				
	b. Menjawab pertanyaan untuk mencek ketuntasan pelajaran	√					
	c. Mendengarkan guru mempertegas kesimpulan pelajaran	√					
	d. Mencatat kesimpulan dengan rapi.	√					
7. Memberikan tes akhir secara individu	a. Menerima lembaran tes akhir yang dibagikan guru	√	√				
	b. Mengerjakan lembaran tes akhir dengan baik	√					
	c. Mengumpulkan lembaran tes akhir	√					
	d. Memeriksa secara silang lembar tes akhir dengan jujur.	√					

	8. Memberikan penghargaan pada kelompok	a. Menerima hasil tes akhir dengan lapang dada. b. Mensyukuri perolehan hasil peningkatan skor siswa. c. Menerima penghargaan yang diberikan d. Berbagi sesama anggota kelompok penghargaan yang diperoleh.	√ √ √ √	√			
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pembelajaran	a. Menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri b. Siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran c. Membuat ringkasan dalam catatan dengan rapi d. Kesimpulan yang dibuat siswa tentang pembelajaran sudah benar.	√ √ √ √	√			
Jumlah Skor			38	8	2		
Presentase Skor			95%				

Sumber: Data Primer (2019)

Jumlah skor maksimal = 40

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keberhasilan} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{38}{40} \times 100\% = 95\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:103)

86 – 100 % = A (Sangat Baik), jika empat deskriptor tampak

76 – 85 % = B (Baik), jika tiga deskriptor tampak

60 – 75 % = C (Cukup), jika dua deskriptor tampak

55 – 59 % = D (Kurang), jika satu deskriptor tampak

Mengetahui;

Bukittinggi, 15 Mei 2019

Observer



(Zetri Naldi, S.Pd)

NIP. 19800906.200901.1.002

Penulis



(Rifqa Nissa Aulia)

NIM. 1200645

Lampiran 44

TABEL KEBERHASILAN SISWA

NO.	Nama	KKM	Siklus I						Siklus II		
			Pertemuan 1			Pertemuan 2			Kog	Afk	Psi
			Kog	Afk	Psi	Kog	Afk	Psi			
1	NSA	75	60	50	50	64	58	58	70	75	75
2	AR	75	68	58	58	72	67	67	75	75	67
3	AZ	75	92	50	50	88	58	58	85	75	75
4	AB	75	80	58	58	84	67	67	70	75	67
5	ATD	75	88	67	67	88	67	75	80	75	75
6	AEU	75	96	67	67	92	75	67	95	83	83
7	ESMN	75	72	67	67	72	67	58	75	75	75
8	FAR	75	84	75	75	84	67	83	95	83	83
9	FRS	75	88	75	75	88	67	83	85	83	83
10	GF	75	84	67	67	84	67	75	85	75	75
11	GVRP	75	80	67	67	88	75	67	80	83	83
12	GC	75	100	58	58	88	67	67	85	75	67
13	HL	75	80	67	67	80	67	75	80	75	75
14	KDN	75	76	75	75	76	67	83	75	83	83
15	KLG	75	80	67	67	84	67	58	80	75	75
16	KRPA	75	76	50	50	76	58	58	75	75	75
17	MWM	75	88	67	67	84	67	58	80	75	75
18	MF	75	64	67	67	72	75	67	75	83	83
19	MZ	75	72	67	67	76	75	67	75	83	83
20	MKMA	75	72	50	50	76	58	58	75	75	75
21	NF	75	84	67	67	88	67	58	80	75	75
22	RA	75	68	67	67	76	75	67	80	83	83
23	RHP	75	80	58	58	80	67	67	80	75	67
24	SR	75	72	67	67	80	67	75	75	75	75
25	SWR	75	88	75	75	84	67	83	85	83	83
26	SR	75	84	67	67	88	67	58	85	75	75
27	VM	75	82	50	50	86	58	58	80	75	75
28	ZNY	75	72	58	58	76	67	67	75	75	67
29	ZDA	75	84	67	67	84	67	75	80	75	75
Jumlah			2314	1760	1760	2358	1938	1957	2316	2247	2207
Rata-rata			80	61	61	81	67	67	80	77	76

Keterangan:**Kog** = Kognitif**Afk** = Afektif**Psi** = Psikomotor

Lampiran 45

Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II

No	Hasil pengamatan	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan II	Siklus II
1	RPP	64,2 %	75 %	89,2 %
2	Aspek Guru	65 %	80 %	95 %
3	Aspek Siswa	62,5 %	82,5 %	95 %

Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Hasil pengamatan	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan II	Hasil pengamatan siklus I
1	RPP	64,2 %	75 %	69,6 %
2	Aspek Guru	65%	80 %	72,5 %
3	Aspek Siswa	62,5 %	82,5 %	72,5 %

Lampiran 46**Dokumentasi Penelitian****Menyampaikan tujuan pembelajaran****Mengadakan kuis awal**

Membagi siswa berkelompok



Menyelesaikan permasalahan dalam kelompok



Mencek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran



Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa**Mengadakan kuis akhir****Memberi penghargaan kelompok**